



KONSIL KEDOKTERAN INDONESIA

SALINAN  
PERATURAN KONSIL KEDOKTERAN INDONESIA  
NOMOR 105 TAHUN 2021  
TENTANG  
STANDAR PENDIDIKAN PROFESI  
DOKTER GIGI SUBSPESIALIS BEDAH MULUT DAN MAKSILOFASIAL

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KETUA KONSIL KEDOKTERAN INDONESIA,

- Menimbang :
- a. bahwa untuk menghasilkan dokter gigi subspesialis yang memiliki kemampuan akademik dan profesional dalam memberikan pelayanan di bidang kedokteran bedah mulut dan maksilofasial diperlukan standar pendidikan profesi bagi Dokter Gigi Subspesialis Bedah Mulut dan Maksilofasial;
  - b. bahwa Standar Pendidikan Profesi Dokter Gigi Subspesialis Bedah Mulut dan Maksilofasial telah disusun oleh Kolegium Bedah Mulut dan Maksilofasial Indonesia berkoordinasi dengan kementerian terkait dan pemangku kepentingan terkait, serta telah diusulkan kepada Konsil Kedokteran Indonesia untuk disahkan;
  - c. bahwa sesuai dengan ketentuan Pasal 7 ayat (1) huruf b dan Pasal 26 ayat (1) Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2004 tentang Praktik Kedokteran, Konsil Kedokteran Indonesia memiliki tugas untuk mengesahkan Standar Pendidikan Profesi Dokter Gigi Subspesialis Bedah Mulut dan Maksilofasial sebagai salah satu standar pendidikan

di bidang ilmu kedokteran;

- d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b, dan huruf c, perlu menetapkan Peraturan Konsil Kedokteran Indonesia tentang Standar Pendidikan Profesi Dokter Gigi Subspesialis Bedah Mulut dan Maksilofasial;

- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2004 tentang Praktik Kedokteran (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 116, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4431);
  2. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2013 tentang Pendidikan Kedokteran (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 132, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5434);
  3. Peraturan Pemerintah Nomor 52 Tahun 2017 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2013 tentang Pendidikan Kedokteran (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 303, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6171);
  4. Peraturan Konsil Kedokteran Indonesia Nomor 1 Tahun 2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja Konsil Kedokteran Indonesia (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 351) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Konsil Kedokteran Indonesia Nomor 36 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Konsil Kedokteran Indonesia Nomor 1 Tahun 2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja Konsil Kedokteran Indonesia (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1681);
  5. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 18 Tahun 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan Kedokteran (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 693);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN KONSIL KEDOKTERAN INDONESIA TENTANG STANDAR PENDIDIKAN PROFESI DOKTER GIGI SUBSPESIALIS BEDAH MULUT DAN MAKSILOFASIAL.

Pasal 1

Konsil Kedokteran Indonesia mengesahkan Standar Pendidikan Profesi Dokter Gigi Subspesialis Bedah Mulut dan Maksilofasial.

Pasal 2

- (1) Standar Pendidikan Profesi Dokter Gigi Subspesialis Bedah Mulut dan Maksilofasial disusun berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Kedokteran.
- (2) Standar Pendidikan Profesi Dokter Gigi Subspesialis Bedah Mulut dan Maksilofasial sebagaimana dimaksud pada ayat (1) memuat:
  - a. Standar Kompetensi Dokter Gigi Subspesialis Bedah Mulut dan Maksilofasial;
  - b. Standar Isi;
  - c. Standar Proses Pencapaian Kompetensi Berdasarkan Tahap Pendidikan Profesi Dokter Gigi Subspesialis Bedah Mulut dan Maksilofasial;
  - d. Standar Rumah Sakit Pendidikan;
  - e. Standar Wahana Pendidikan Kedokteran;
  - f. Standar Dosen;
  - g. Standar Tenaga Kependidikan;
  - h. Standar Penerimaan Calon Mahasiswa;
  - i. Standar Sarana dan Prasarana;
  - j. Standar Pengelolaan;
  - k. Standar Pembiayaan;
  - l. Standar Penilaian;
  - m. Standar Penelitian;
  - n. Standar Pengabdian kepada Masyarakat;

- o. Standar Kontrak Kerja Sama Rumah Sakit Pendidikan dan/atau Wahana Pendidikan Kedokteran dengan Perguruan Tinggi Penyelenggara Pendidikan Kedokteran;
  - p. Standar Pemantauan dan Pelaporan Pencapaian Program Pendidikan Dokter Gigi Subspesialis Bedah Mulut dan Maksilofasial; dan
  - q. Standar Pola Pemberian Insentif untuk Mahasiswa Program Pendidikan Dokter Gigi Subspesialis Bedah Mulut dan Maksilofasial.
- (3) Standar Pendidikan Profesi Dokter Gigi Subspesialis Bedah Mulut dan Maksilofasial yang disahkan oleh Konsil Kedokteran Indonesia tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Konsil Kedokteran Indonesia ini.

### Pasal 3

- (1) Perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan profesi dokter gigi subspesialis bedah mulut dan maksilofasial harus menerapkan Standar Pendidikan Profesi Dokter Gigi Subspesialis Bedah Mulut dan Maksilofasial, termasuk dalam mengembangkan kurikulum.
- (2) Perguruan tinggi yang akan mengembangkan kurikulum pendidikan profesi dokter gigi subspesialis bedah mulut dan maksilofasial harus mengacu pada Standar Pendidikan Profesi Dokter Gigi Subspesialis Bedah Mulut dan Maksilofasial untuk menjamin mutu program pendidikan Dokter Gigi Subspesialis Bedah Mulut dan Maksilofasial.

### Pasal 4

Perguruan tinggi harus memenuhi Standar Pendidikan Profesi Dokter Gigi Subspesialis Bedah Mulut dan Maksilofasial sebagai kriteria minimal pada penyelenggaraan pendidikan dokter gigi subspesialis bedah mulut dan maksilofasial.

Pasal 5

- (1) Konsil Kedokteran Indonesia melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap penerapan Standar Pendidikan Profesi Dokter Gigi Subspesialis Bedah Mulut dan Maksilofasial pada penyelenggaraan pendidikan profesi dokter gigi subspesialis bedah mulut dan maksilofasial.
- (2) Berdasarkan hasil pemantauan dan evaluasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Konsil Kedokteran Indonesia dapat memberikan rekomendasi kepada perguruan tinggi untuk mengembangkan sistem penjaminan mutu internal sebagai proses penjaminan mutu pendidikan profesi dokter gigi subspesialis bedah mulut dan maksilofasial.
- (3) Pemantauan dan evaluasi terhadap penerapan Standar Pendidikan Profesi Dokter Gigi Subspesialis Bedah Mulut dan Maksilofasial dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pasal 6

- (1) Dokter yang telah mengikuti pendidikan profesi dokter subspesialis bedah mulut dan maksilofasial di institusi pendidikan terakreditasi, tetap dapat dinilai capaian pembelajarannya sesuai dengan Standar Pendidikan Profesi Dokter Subspesialis Bedah Mulut dan Maksilofasial melalui Rekognisi Pembelajaran Lampau sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- (2) Perguruan tinggi yang telah menyelenggarakan pendidikan dokter subspesialis bedah mulut dan maksilofasial harus menyesuaikan standar pendidikannya dengan Standar Pendidikan Profesi Dokter Subspesialis Bedah Mulut dan Maksilofasial paling lambat 6 (enam) bulan sejak Peraturan Konsil Kedokteran Indonesia ini mulai diundangkan.

Pasal 7

Peraturan Konsil Kedokteran Indonesia ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Konsil Kedokteran Indonesia ini dengan penempatannya dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di Jakarta  
pada tanggal 5 Agustus 2021

KETUA KONSIL KEDOKTERAN INDONESIA,

ttd.

PUTU MODA ARSANA

Diundangkan di Jakarta  
pada tanggal 23 Agustus 2021

DIREKTUR JENDERAL  
PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN  
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA  
REPUBLIK INDONESIA,

ttd.

BENNY RIYANTO

BERITA NEGARA REPUBLIK INDONESIA TAHUN 2021 NOMOR 956

Salinan sesuai dengan aslinya  
KONSIL KEDOKTERAN INDONESIA  
Sekretaris Konsil Kedokteran Indonesia

ttd.

Moh. Nur Nasiruddin  
NIP. 196410211992121001

LAMPIRAN  
PERATURAN KONSIL KEDOKTERAN INDONESIA  
NOMOR 105 TAHUN 2021  
TENTANG  
STANDAR PENDIDIKAN PROFESI DOKTER GIGI  
SUBSPESIALIS BEDAH MULUT DAN  
MAKSILOFASIAL

SISTEMATIKA

BAB I PENDAHULUAN

- A. LATAR BELAKANG
- B. SEJARAH
- C. VISI, MISI, NILAI DAN TUJUAN PENDIDIKAN
- D. MANFAAT STANDAR PENDIDIKAN PROFESI DOKTER GIGI SUBSPESIALIS BEDAH MULUT DAN MAKSILOFASIAL

BAB II STANDAR PENDIDIKAN PROFESI DOKTER GIGI SUBSPESIALIS  
BEDAH MULUT DAN MAKSILOFASIAL

- A. STANDAR KOMPETENSI DOKTER GIGI SUBSPESIALIS BEDAH MULUT DAN MAKSILOFASIAL
- B. STANDAR ISI
- C. STANDAR PROSES PENCAPAIAN KOMPETENSI BERDASARKAN TAHAP PENDIDIKAN PROFESI DOKTER GIGI SUBSPESIALIS BEDAH MULUT DAN MAKSILOFASIAL
- D. STANDAR RUMAH SAKIT PENDIDIKAN
- E. STANDAR WAHANA PENDIDIKAN KEDOKTERAN
- F. STANDAR DOSEN
- G. STANDAR TENAGA KEPENDIDIKAN
- H. STANDAR PENERIMAAN CALON MAHASISWA
- I. STANDAR SARANA DAN PRASARANA
- J. STANDAR PENGELOLAAN
- K. STANDAR PEMBIAYAAN
- L. STANDAR PENILAIAN
- M. STANDAR PENELITIAN
- N. STANDAR PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



- O. STANDAR KONTRAK KERJA SAMA RUMAH SAKIT PENDIDIKAN DAN/ATAU WAHANA PENDIDIKAN KEDOKTERAN DENGAN PERGURUAN TINGGI PENYELENGGARA PENDIDIKAN KEDOKTERAN
- P. STANDAR PEMANTAUAN DAN PELAPORAN PENCAPAIAN PROGRAM PENDIDIKAN DOKTER GIGI SUBSPESIALIS BEDAH MULUT DAN MAKSILOFASIAL
- Q. STANDAR POLA PEMBERIAN INSENTIF UNTUK MAHASISWA PROGRAM PENDIDIKAN DOKTER GIGI SUBSPESIALIS BEDAH MULUT DAN MAKSILOFASIAL

### BAB III PENUTUP

## BAB I PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Sebagai aset pembangunan bangsa, Sumber Daya Manusia selalu dipakai sebagai tolok ukur keberhasilan kualitas pembangunan suatu bangsa. Indonesia berada di urutan 111 dari 176 negara-negara di dunia, atau urutan ke 6 dari 10 negara-negara Asia Tenggara (Asean). Menurut Schultz peraih hadiah Nobel dibidang ekonomi tahun 1979, dalam Hudson (1993) disebut dengan *human capital*. Ilmu pengetahuan merupakan modal intelektual karena disamping sebagai faktor penentu dalam upaya meningkatkan kesejahteraan rakyat, sehingga segala upaya dilakukan untuk meningkatkan mutu dan ilmu pengetahuan sehingga negara akan memiliki semakin banyak tenaga yang memiliki intelektualitas secara umum dan khususnya di bidang kesehatan. Menurut Hudson (1993) intelektual harus diartikan sebagai perpaduan antara kekuatan intelektual dan tindakan intelektual yang nyata. Dalam kerangka tersebut, maka harus disadari bahwa jika ingin bersaing dalam era global, maka menjadi suatu kebutuhan untuk terus berusaha meningkatkan mutu melalui pendidikan tambahan bagi para Dokter Gigi Spesialis Bedah Mulut dan Maksilofasial guna meningkatkan kinerja profesionalnya agar memiliki kemampuan lebih, ketajaman berfikir sehingga akan dapat melayani masyarakat lebih baik.

Aset utama bangsa meliputi sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM). Sumber daya manusia berperan lebih menentukan karena peranannya dalam mengelola sumber daya alam. Dalam pembangunan bangsa aspek kualitas lebih penting dibandingkan kuantitas yang telah menempatkan bangsa Indonesia peringkat keempat terbesar di dunia, setelah India, Cina dan Amerika Serikat. Urutan Indonesia yang jauh di bawah Singapura, Jepang dan Korea membuktikan bahwa kualitas sumber daya manusia Indonesia masih rendah.

Di akhir abad ke-20 ditandai oleh pergeseran paradigma pembangunan, dari pembangunan ekonomi ke paradigma pembangunan sumber daya manusia. Pada paradigma pembangunan lama, ekonomi menjadi bagian penting untuk menilai keberhasilan pembangunan dari

aspek perkembangan ekonomi yang diukur dari peningkatan pendapatan per kapita. Kelemahan pembangunan dengan parameter ekonomi dengan indikator pendapatan per kapita adalah tidak mencerminkan pemerataan dan keadilan. Pendapatan per kapita yang tinggi tidak menjamin pemerataan dan keadilan bagi seluruh warga bangsa. Paradigma ekonomi tersebut diganti oleh Program Pembangunan PBB (United Nation Development Programes) menjadi paradigma pembangunan sumber daya manusia yang tidak hanya mengukur keberhasilan pembangunan dari income per kapita tetapi juga menggunakan indeks kualitas sumber daya manusia (Human Development Index) (HDI). Indeks HDI tersebut ditentukan oleh 3 (tiga) komponen utama yang meliputi pendidikan, kesehatan, dan ekonomi.

Paradigma baru pelayanan kesehatan, kesehatan bukanlah kondisi yang statis, dan juga bukan sesuatu yang bersifat dikotomi sehat dan sakit, tetapi bersifat dinamis, progresif dan berkelanjutan. Keadaan ini telah diantisipasi oleh WHO, terbukti dengan dirumuskannya kembali tentang kesehatan pada tahun 1988. Selanjutnya, rumusan WHO tersebut diangkat dalam Undang-Undang Kesehatan Republik Indonesia No. 23/1992. Kesehatan atau sehat adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif baik secara ekonomi maupun sosial. Ini berarti bahwa kesehatan tidak hanya mempunyai dimensi fisik, mental, dan sosial saja, tetapi juga mencakup dimensi ekonomi. Sehingga, seseorang secara fisik, mental dan sosial dinyatakan sehat, tetapi tidak produktif secara ekonomi atau sosial, orang tersebut tidak dapat dinyatakan sehat.

Secara ekonomi, produktivitas diukur dari pekerjaan, secara sosial diukur dari berbagai kegiatan yang berhubungan dengan peningkatan kualitas hidup dirinya sendiri, orang lain ataupun masyarakat. Untuk itu, agar pelayanan kesehatan relevan dengan peningkatan derajat kesehatan bangsa, diperlukan berbagai kebijakan pelayanan kesehatan baru. Sehingga dengan demikian, paradigma pelayanan kesehatan harus diubah dari pelayanan kesehatan yang konvensional ke pelayanan kesehatan paradigma baru. Karakteristik pelayanan kesehatan konvensional meliputi:

1. Sehat dan sakit dipandang sebagai dikotomi seperti hitam dan putih.
2. Pelayanan kesehatan dimaknai sebagai pengobatan dan penyembuhan.

3. Pelayanan kesehatan diidentikkan dengan rumah sakit dan poliklinik.
4. Tujuan pelayanan kesehatan adalah meringankan penderitaan dan mencegah atau menunda komplikasi dan kematian.
5. Tenaga pelayanan kesehatan yang utama adalah dokter.
6. Sasaran pelayanan kesehatan adalah individu yang sakit.

Berbagai program pelayanan kesehatan yang ditujukan untuk kelangsungannya (*Health Programs for Survival*), harus diubah ke pelayanan kesehatan paradigma baru, dengan karakteristik:

1. Sehat dan sakit bukan sesuatu yang dikotomi, sehat bukan berarti tidak sakit, dan sakit tidak berarti tidak sehat.
2. Pelayanan kesehatan tidak hanya berfungsi menyembuhkan dan memulihkan, tetapi mencakup preventif dan promotif.
3. Pelayanan kesehatan bukan hanya Rumah Sakit dan Poliklinik.
4. Tujuan pelayanan kesehatan yang utama adalah peningkatan kesehatan (promotif), dan pencegahan penyakit (preventif).
5. Tenaga pelayanan kesehatan yang utama adalah kesehatan masyarakat.
6. Sasaran utama pelayanan adalah kelompok atau masyarakat yang sehat. Pergeseran paradigma pelayanan kesehatan ini akan mengantarkan berbagai program kesehatan pada pengembangan sumber daya manusia (*Health Programs for Human Development - WHO*).

Kesehatan dan Hak Azasi Manusia Pembangunan bangsa pada dasarnya bertujuan memenuhi hak-hak azasi warga negara mencapai kesejahteraan, termasuk hak azasi kesehatan. Deklarasi Hak Azasi Manusia PBB menyatakan: *Everyone has right to standard of living adequate for health and well being of himself and his family, including food, clothing, housing and medical care*. Deklarasi ini jelas menyebutkan bahwa setiap warga mempunyai hak yang sama dalam memperoleh standar hidup yang layak untuk kesehatan, minimal meliputi makanan dan minuman, pakaian, dan tempat tinggal atau pangan, sandang dan papan. Lebih lanjut, deklarasi tersebut dipertegas dalam Konstitusi WHO tahun 1946 tentang hak azasi kesehatan bagi setiap orang atau warga bangsa. \*Setiap orang mempunyai hak atas informasi kesehatan, privasi,

menikmati teknologi kesehatan, ketersediaan makanan dan gizi, mencapai jaminan standar hidup optimal dan jaminan sosial". Di Indonesia, hak azasi dan kesehatan juga telah dirumuskan dalam UUD 45 setelah Amandemen:

1. Setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal dan mendapat lingkungan hidup yang baik dan sehat serta memperoleh pelayanan kesehatan.
2. Negara bertanggung jawab atas penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan dan fasilitas pelayanan umum yang layak.
3. Hak azasi dan pelayanan kesehatan, juga telah dirumuskan dalam Deklarasi Alma Ata tahun 1978, tentang *Primary Health Care*, yang telah disepakati menandatangani termasuk Indonesia.

Tingginya masalah kepenyakit di bidang gigi dan mulut yang memerlukan penanganan dengan keahlian khusus di Indonesia pada saat ini menunjukkan bahwa masalah yang ada belum dapat sepenuhnya ditangani oleh SDM yang ada. Pada kenyataannya kasus-kasus yang ditemui pada masyarakat tidak hanya dalam bentuk yang sederhana, tetapi seringkali ditemui kasus-kasus yang kompleks sehingga tidak dapat ditangani sepenuhnya oleh para Dokter Gigi Spesialis. Untuk mengatasi hal tersebut, maka Indonesia masih memerlukan banyak Dokter Gigi Subspesialis Bedah Mulut dan Maksilofasial untuk menangani kasus-kasus kompleks, khusus dan sulit.

Setelah berdirinya empat Program Pendidikan Dokter Gigi Spesialis bidang Bedah Mulut dan Maksilofasial pada tahun 1982 di Fakultas-fakultas Kedokteran Gigi Universitas Padjadjaran, Universitas Indonesia, Universitas Gadjah Mada, Universitas Airlangga melalui SK DIKTI No.139 dan No. 141/DIKTI/Kep/1984 dan disusul pada Universitas Hasanuddin pada tahun 2018 dirasakan bahwa semakin banyak kasus-kasus yang ditemui yang semakin kompleks dan memerlukan penanganan khusus. Keterbatasan waktu pada masa pendidikan di masa pendidikan dokter gigi spesialis menyebabkan belum semua kasus dapat terekspos pada peserta didik, sehingga diperlukan pendalaman dalam menangani kasus-kasus seperti tersebut dalam fragmentasi ilmu.

Standar Pendidikan Subspesialis (SPK) di bidang Bedah Mulut dan Maksilofasial memiliki 5 fragmentasi, yaitu:

1. Bedah Ortognatik dan Osteodistraksi (*Orthognathic Surgery and Osteodistraktion*)
2. Bedah Celah Oral dan Maksilofasial (*Oral and Maxillofacial Cleft Surgery*)
3. Bedah Trauma Maksilofasial dan Kelainan Temporo Mandibular Joint (*Maxillofacial Trauma and Temporo Mandibular Disorder Surgery*)
4. Bedah Implant Dental dan Kranio-Maksilofasial (*Dental Implant and Cranio-Maxillofacial Surgery*)
5. Konsultan bedah mulut dan maksilofasial pediatrik (*Pediatric Oral and Maxillofacial Surgery*)

Nomenklatur dan Singkatan Program Pendidikan Subspesialis Bedah Mulut dan Maksilofasial

No	Bidang Konsultan	Dalam Bahasa Inggris	Singkatan Gelar
1	Konsultan Bedah Ortognatik dan Osteodistraksi	<i>Consultant in the field of Orthognathic Surgery and Osteodistraktion</i>	K.Orthognat-D
2	Konsultan Bedah Celah Oral dan Maksilofasial	<i>Consultant in the field of Oral and Maxillofacial Cleft Surgery</i>	K.COMF
3	Konsultan Bedah Trauma Maksilofasial dan Kelainan Temporo Mandibular Joint (TMJ)	<i>Consultant in the field of Maxillofacial Trauma and Temporo Mandibular Disorder (TMD) Surgery</i>	K.TMF-TMD
4	Konsultan Bedah Implant Dental dan Maksilofasial	<i>Consultant in the field of Implant Dental and Maxillofacial Surgery</i>	K.IDMF
5	Konsultan Bedah Mulut dan Maksilofasial Pediatrik	<i>Consultant in the field of Pediatric Oral and Maxillofacial Surgery</i>	K.Ped.OMF

Pendidikan dokter gigi subspesialis merupakan pendidikan yang berfokus pada pengembangan dan peningkatan keahlian kerja yang spesifik di bidang Bedah Mulut dan Maksilofasial termasuk pada sentra

subspesialis dengan *qualification frame work* sebagai expert atau ahli, dengan jenjang KKNi 9.

## B. SEJARAH

Program studi Pendidikan Dokter Gigi Spesialis Bedah Mulut dan Maksilofasial adalah program studi yang dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 14/DIKTI/Kep/1984 di lima sentra pendidikan masing-masing Universitas Padjajaran, Universitas Gadjah Mada, Universitas Indonesia, Universitas Airlangga, dan Universitas Hasanuddin. Kurikulum pendidikan disusun oleh Kolegium Bedah Mulut dan Maksilofasial dan disahkan oleh Konsil Kedokteran Indonesia. Program studi ini dibentuk berdasarkan besarnya kebutuhan akan pelayanan kasus bedah mulut dan maksilofasial di masyarakat.

Mutu kompetensi dokter gigi spesialis Bedah Mulut dan Maksilofasial di Indonesia terus ditingkatkan, pada setiap pertemuan ilmiah Persatuan Ahli Bedah Mulut dan Maksilofasial Indonesia (PABMI) dan Kolegium Bedah Mulut dan Maksilofasial Indonesia selalu mengundang pakar-pakar dari luar negeri seperti negara Amerika Serikat, Eropa, Asia Pasifik sesuai dengan bidang keseminatannya sehingga dokter gigi spesialis Bedah Mulut dan Maksilofasial serta peserta didik dapat mengikuti perkembangan kemajuan terkini. Perkembangan Ilmu Bedah Mulut dan Maksilofasial yang sangat pesat dan meningkatnya kebutuhan masyarakat akan pelayanan Bedah Mulut dan Maksilofasial menjadi dasar pemikiran untuk dibentuknya program studi spesialis-2 kedokteran gigi pertama di Indonesia. Proses perancangan pendidikan Spesialis-2 Bedah Mulut dan Maksilofasial mulai dilakukan dengan dibentuknya Kelompok Kerja (Pokja) Penyusunan Standar Pendidikan oleh PP PABMI tahun 2004, kemudian dibawakan melalui Pokja Pendidikan di Konsil Kedokteran Gigi Indonesia untuk diselaraskan dengan aturan dan acuan yang telah ditetapkan oleh Konsil Kedokteran Gigi. Tahap berikutnya disampaikan pada rapat pleno Kolegium Bedah Mulut dan Maksilofasial Indonesia, disempurnakan lagi pada rapat terbatas Kolegium Bedah Mulut dan Maksilofasial Indonesia, dan akhirnya bersama-sama dengan Standar Pendidikan Dokter Gigi Spesialis-2 lainnya disepakati oleh Konsil Kedokteran Indonesia serta ditetapkan melalui Surat Keputusan KKI.

Dalam penyusunan Standar Nasional Pendidikan ini mengacu kepada Kurikulum Inti Pendidikan Bedah Mulut tahun 1984 yang direvisi tahun 1994 dan standar keilmuan yang telah ditetapkan secara internasional.

### C. VISI, MISI, NILAI DAN TUJUAN PENDIDIKAN

#### Visi

Menjadikan Program Pendidikan Dokter Gigi Subspesialis Bedah Mulut dan Maksilofasial Indonesia sebagai pusat pendidikan, penelitian dan pelayanan Bedah Mulut dan Maksilofasial Subspesialis yang mandiri, inovatif, terkemuka di tingkat nasional, regional dan internasional sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masa depan, pelopor pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, humaniora, seni dan dan bermoral.

#### Misi

1. Program Pendidikan Dokter Gigi Subspesialis Bedah Mulut dan Maksilofasial yang berkualitas, berbasis teknologi pembelajaran modern dan menghasilkan sumber daya manusia expert di bidang ortognatik dan osteodistraksi, celah oral dan maksilofasial, trauma oral dan maksilofasial dan kelainan *temporomandibular joint* (TMJ).
2. Menyelenggarakan penelitian di bidang ortognatik dan osteodistraksi, celah oral dan maksilofasial, trauma oral dan maksilofasial dan kelainan *temporomandibular joint* (TMJ) yang inovatif dan berkualitas untuk menunjang pengembangan pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat.
3. Melaksanakan pelayanan di bidang di bidang ortognatik dan osteodistraksi, celah oral dan maksilofasial, trauma oral dan maksilofasial dan kelainan *temporomandibular joint* (TMJ) yang berkualitas dengan luaran: Aman, Informatif, Efektif, Efisien, Mutu, Manusiawi dan Memuaskan.
4. Menjalin dan mengembangkan hubungan kemitraan di tingkat nasional dan internasional baik dengan rumah sakit maupun pusat pendidikan Bedah Mulut dan Maksilofasial yang lain.
5. Mengupayakan pengembangan organisasi dan manajemen internal yang berorientasi pada mutu dan standar manajemen modern yang kredibel, otonom dan akuntabel.



#### Nilai

Lulusan dokter gigi subspesialis Bedah Mulut dan Maksilofasial Indonesia adalah seorang profesional, jujur dan berorientasi pada "*patient safety*".

#### Tujuan

##### Tujuan umum:

Adanya kebijakan pemerintah tentang pendidikan lanjutan Dokter Gigi Subspesialis dan sebagai acuan dalam penataan program pendidikan, maka tujuan umum Pendidikan Dokter Gigi Subspesialis Bedah Mulut dan Maksilofasial adalah menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi dan memiliki keahlian khusus, berintegritas, serta:

- a. Menguasai dan menerapkan dasar-dasar teori dan teknologi ilmu bedah mulut dan maksilofasial untuk kesejahteraan raga, jiwa dan sosial pasien.
- b. Memiliki rasa tanggung jawab dalam pengamalan dan pengembangan ilmu bedah mulut dan maksilofasial sesuai dengan kebijaksanaan pemerintah di bidang kesehatan.
- c. Mampu mengembangkan sikap pribadi sesuai dengan etika ilmu pengetahuan dan etika profesi kedokteran dan kedokteran gigi.
- d. Mampu merencanakan dan melaksanakan pendidikan dan penelitian sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang bedah mulut dan maksilofasial.

##### Tujuan khusus:

Tujuan khusus standar proses pendidikan dan standar kompetensi pendidikan lanjutan Dokter Gigi Subspesialis adalah untuk mencapai terpenuhinya kebutuhan Dokter Subspesialis bagi pelayanan kesehatan tersier dan pencapaian mutu pelayanan yang baik di rumah sakit tersier. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka Program Pendidikan Dokter Gigi Subspesialis Bedah Mulut dan Maksilofasial harus menghasilkan lulusan:

- a. Setelah menyelesaikan pendidikan pada Program Pendidikan Dokter Gigi Subspesialis Bedah Mulut dan Maksilofasial, para peserta didik akan mampu menjelaskan dasar-dasar epidemiologi, etiologi, patogenesis, patologi, patofisiologi dan pengelolaan penyakit-penyakit bedah emergensi dan non emergensi sesuai dengan kekhususan peminatan yang dimilikinya, sebagaimana ditetapkan oleh kurikulum Kolegium Bedah Mulut dan Maksilofasial Indonesia.

- b. Mengetahui dan menerapkan dasar-dasar teori mekanisme, patofisiologi dari berbagai metode perawatan di bidang bedah mulut dan maksilofasial.
- c. Mengetahui dan menerapkan filsafat ilmu, metodologi penelitian, analisis statistika kedokteran, dan mampu menerapkannya dalam bidang bedah mulut dan maksilofasial.
- d. Mengetahui dan menerapkan dasar-dasar teori kasus bedah mulut dan maksilofasial dan mampu menerapkannya dalam bedah mulut dan maksilofasial.
- e. Mampu mengembangkan Ilmu Bedah Mulut dan Maksilofasial di Indonesia agar setara di dunia internasional.

#### D. MANFAAT STANDAR PENDIDIKAN PROFESI DOKTER GIGI SUBSPESIALIS BEDAH MULUT DAN MAKSILOFASIAL

Tujuan akhir dari proses pendidikan profesi dokter gigi subspecialis Bedah Mulut dan Maksilofasial adalah dihasilkannya dokter gigi subspecialis yang mampu mengelola pasien bedah yang kompeten. Demi tercapainya tingkat kompetensi yang diharapkan maka di perlukan kualitas pendidikan yang memenuhi pedoman standar minimal pendidikan subspecialis. Manfaat standar pendidikan profesi dokter gigi subspecialis Bedah Mulut dan Maksilofasial ini adalah :

- a. Manfaat bagi pusat pendidikan  
Sebagai acuan Institusi Pendidikan Kedokteran Gigi yang akan mengajukan akreditasi.
- b. Manfaat bagi peserta didik  
Sebagai standar kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik.
- c. Manfaat bagi dokter gigi spesialis di Indonesia  
Dapat menjadi pilihan untuk melanjutkan studi serta meningkatkan kemampuan klinis menjadi subspecialis bedah mulut dan maksilofasial.
- d. Manfaat bagi *stakeholders*  
Sebagai dasar pemberian kewenangan klinis.

**BAB II**  
**STANDAR PENDIDIKAN PROFESI DOKTER GIGI SUBSPESIALIS**  
**BEDAH MULUT DAN MAKSILOFASIAL**

**A. STANDAR KOMPETENSI DOKTER GIGI SUBSPESIALIS BEDAH MULUT DAN MAKSILOFASIAL**

Tertera pada Pasal 8 Permenrisetdikti Nomor 18 Tahun 2018 mengenai Standar Nasional Pendidikan Kedokteran, bahwa standar kompetensi lulusan merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran lulusan. Standar kompetensi disusun secara terstruktur untuk menjadi acuan dalam menyusun kurikulum, rencana pembelajaran serta evaluasi peserta didik.

Standar kompetensi Dokter Gigi Subspesialis Bedah Mulut dan Maksilofasial ditetapkan sesuai sasaran kurikulum (SK Mendiknas No. 234/U/2000). Kurikulum Program Pendidikan Dokter Gigi Subspesialis Bedah Mulut dan Maksilofasial meliputi bidang Bedah Mulut dan Maksilofasial lanjut sesuai dengan fragmentasi yang telah ditentukan, yaitu Bedah Ortognatik dan Osteodistraksi, Bedah Celah Oral dan Maksilofasial, Bedah Trauma Maksilofasial dan Kelainan Temporo Mandibular Joint, Bedah Implant Dental dan Maksilofasial , dan Konsultan Bedah Mulut dan Maksilofasial Pediatrik.

Standar kompetensi Dokter Gigi Subspesialis Bedah Mulut dan Maksilofasial mengandung pengertian sebagai kriteria minimal yang harus dicapai oleh setiap lulusan institusi pendidikan penyelenggara Pendidikan Dokter Gigi Spesialis Bedah Mulut dan Maksilofasial di Indonesia. Keberadaan kompetensi adalah agar para lulusannya kelak dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan mutu yang terstandar. Kualifikasi kemampuan lulusan mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran lulusan yang setara dengan jenjang 9 (sembilan) pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), yaitu harus mampu :

1. Mampu mengembangkan pengetahuan dan teknologi di bidang subspecialisasi bedah mulut dan maksilofasial hingga menghasilkan karya yang kreatif, original, dan teruji;
2. Mampu memecahkan permasalahan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang subspecialisasi bedah mulut dan maksilofasial melalui pendekatan inter, multi, maupun transdisipliner; dan
3. Mampu mengelola, memimpin, dan mengelola riset yang bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dan kemaslahatan umat manusia.

Lulusan Pendidikan Dokter Gigi Subspesialis Bedah Mulut dan Maksilofasial harus memiliki kompetensi minimal sama dengan yang tercantum pada panduan Standar Kompetensi Dokter Gigi Subspesialis Bedah Mulut dan Maksilofasial Indonesia yang dideskripsikan dari profil lulusan telah ditetapkan dan dapat ditambah dengan kompetensi unggulan yang ada di masing-masing Institusi Pendidikan. Adapun profil lulusan pendidikan dokter gigi subspecialisasi bedah mulut dan maksilofasial adalah sebagai berikut:

Peranan atau Profil Lulusan Program  
Spesialis Bedah Mulut dan Maksilofasial

PROFIL LULUSAN	DESKRIPSI PROFIL
CARE GIVER AND PROVIDER	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Mengelola dan memberikan pelayanan profesional di bidang Subspesialisasi Bedah Mulut dan Maksilofasial spesialisik sesuai dengan etika dan hukum yang berlaku; dan</li><li>2. Menentukan teknologi tepat guna pada pelayanan spesialisik di bidang Subspesialisasi Bedah Mulut dan Maksilofasial untuk meningkatkan pelayanan kesehatan.</li></ol>
LECTURER	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Berperan sebagai narasumber, fasilitator, pendidik professional, tutor dan ilmuwan di bidang Subspesialisasi Bedah Mulut dan</li></ol>

	Maksilofasial, yang senantiasa mampu mengembangkan diri sesuai kemajuan iptek.
MANAJER	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Mampu bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi dalam maupun di luar organisasi sistem pelayanan kesehatan kesehatan.</li><li>2. Termasuk di dalamnya adalah mampu membuat perencanaan, pengorganisasian, dan pengaturan sumber daya manusia untuk dapat mencapai sasaran secara efektif dan efisien.</li></ol>
RESEARCHER	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Mengembangkan iptek bedah mulut dan maksilofasial melalui pendekatan <i>evidence-based dentistry</i> melalui kegiatan penelitian klinis, laboratoris dan epidemiologis di bidang subspecialisasi bedah mulut dan maksilofasial yang menghasilkan karya teruji dan inovatif guna menyelesaikan permasalahan sains dan teknologi secara inter dan multi disiplin.</li></ol>
ADVOKATOR	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Meningkatkan kesadaran, rasionalisasi, argumentasi, dan rekomendasi terhadap permasalahan kesehatan gigi mulut yang berkaitan dengan bedah mulut dan maksilofasial melalui berbagai macam komunikasi persuasif dengan menggunakan informasi yang akurat dan tepat guna mendapatkan komitmen dari pihak- pihak yang berkepentingan.</li></ol>

INOVATOR	1. Memperkenalkan gagasan dan atau metode dalam penanganan dan penyelesaian masalah kesehatan gigi mulut yang memerlukan tindakan subspecialisasi bedah mulut dan maksilofasial melalui penggunaan dan pengembangan iptek secara inter dan multi disiplin
----------	---

Standar kompetensi lulusan disusun sebagai kriteria minimal kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran lulusan yang harus digunakan oleh semua Fragmentasi Program Pendidikan Dokter Gigi Subspesialis Bedah Mulut dan Maksilofasial sebagai acuan utama penetapan standar isi, standar proses, standar penilaian pembelajaran, standar dosen dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan pembelajaran, standar penelitian dan PKM.

Penyusunan capaian pembelajaran lulusan pada PPDGS Bedah Mulut dan Maksilofasial diturunkan dari profil lulusan dokter gigi subspecialis bedah mulut dan maksilofasial dan SN-DIKTI. Semua lulusan program pendidikan dokter gigi spesialis harus memiliki:

1. Sikap dan perilaku yang baik, benar dan berbudaya sebagai hasil internalisasi dan aktualisasi nilai dan norma yang tercermin dalam kehidupan spiritual dan sosial melalui proses pembelajaran, pengalaman kerja praktik klinik, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran;
2. Pengetahuan, yaitu penguasaan konsep, teori, metode, dan/atau falsafah bidang ilmu bedah mulut dan maksilofasial secara sistematis yang diperoleh melalui penalaran dalam proses pembelajaran, pengalaman kerja praktik klinik, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran yang sesuai beban studi; dan
3. Keterampilan, yaitu kemampuan melakukan unjuk kerja dengan menggunakan konsep, teori, metode, bahan, dan/atau instrumen, yang diperoleh melalui pembelajaran, pengalaman kerja praktik

klinik, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran sesuai beban studi, yang terdiri dari:

- a. Keterampilan umum yaitu kemampuan kerja secara umum yang wajib dimiliki oleh setiap Lulusan Program Pendidikan Dokter Gigi Subspesialis Bedah Mulut dan Maksilofasial dalam rangka menjamin kesetaraan kemampuan lulusan sesuai tingkat program; dan
- b. Keterampilan khusus yaitu kemampuan kerja di bidang subspesialis bedah mulut dan maksilofasial yang wajib dimiliki oleh setiap Lulusan Program Pendidikan Dokter gigi Subspesialis Bedah Mulut dan Maksilofasial untuk menyelesaikan masalah yang terkait dengan bidang bedah mulut dan maksilofasial.

Capaian pembelajaran disusun dengan mengacu pada level 9 (sembilan) Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), yang meliputi:

1. Sikap (S)

Setiap lulusan Program Pendidikan Dokter Gigi Subspesialis Bedah Mulut dan Maksilofasial harus memiliki sikap sebagai berikut:

- a. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius;
- b. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika;
- c. Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila;
- d. Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggung jawab pada negara dan bangsa;
- e. Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain;
- f. Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan;
- g. Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara;
- h. Menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik;
- i. Menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan dibidang keahliannya secara mandiri;

- j. Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan;
  - k. Memiliki sikap melayani (*caring*) dan empati kepada pasien dan keluarganya;
  - l. Menjaga kerahasiaan profesi terhadap teman sejawat, tenaga kesehatan, dan pasien; dan
  - m. Menunjukkan sikap menghormati hak otonomi pasien, berbuat yang terbaik (*beneficence*), tidak merugikan (*non-maleficence*), tanpa diskriminasi, kejujuran (*veracity*) dan adil (*justice*).
2. Keterampilan Umum
- a. Mampu bekerja di bidang keahlian pokok/profesi untuk jenis pekerjaan yang spesifik dan kompleks serta memiliki kompetensi kerja yang minimal setara dengan standar kompetensi profesi yang berlaku secara nasional/internasional;
  - b. Mampu membuat keputusan yang independen dalam menjalankan pekerjaan profesinya berdasarkan pemikiran logis, kritis, sistematis, kreatif, dan komprehensif;
  - c. Mampu mengkomunikasikan hasil kajian, kritik, apresiasi, argumen, atau karya inovasi yang bermanfaat bagi pengembangan profesi, kewirausahaan, dan kemaslahatan manusia, yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan etika profesi, kepada masyarakat umum melalui berbagai bentuk media;
  - d. Mampu melakukan evaluasi secara kritis terhadap hasil kerja dan keputusan yang dibuat dalam melaksanakan pekerjaan profesinya baik oleh dirinya sendiri, sejawat, atau sistem institusinya;
  - e. Mampu meningkatkan keahlian keprofesiannya pada bidang yang khusus melalui pelatihan dan pengalaman kerja dengan mempertimbangkan kemutakhiran bidang profesinya di tingkat nasional, regional, dan internasional;
  - f. Mampu meningkatkan mutu sumber daya untuk pengembangan program strategis organisasi;
  - g. Mampu memimpin suatu tim kerja untuk memecahkan masalah baik pada bidang profesinya, maupun masalah yang lebih luas dari bidang profesinya;



- h. Mampu bekerja sama dengan profesi lain yang sebidang maupun yang tidak sebidang dalam menyelesaikan masalah pekerjaan yang kompleks yang terkait dengan bidang profesinya;
- i. Mampu mengembangkan dan memelihara jaringan kerja dengan masyarakat profesi dan kliennya;
- j. Mampu bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang profesinya sesuai dengan kode etik profesinya;
- k. Mampu meningkatkan kapasitas pembelajaran secara mandiri dan tim yang berada di bawah tanggung jawabnya;
- l. Mampu berkontribusi dalam evaluasi atau pengembangan kebijakan nasional dalam rangka peningkatan mutu pendidikan profesi atau dalam peningkatan pengembangan kebijakan nasional pada bidang profesinya; dan
- m. Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengaudit, mengamankan, dan menemukan kembali data serta informasi untuk keperluan pengembangan kerja profesinya.

3. Pengetahuan (P)

Bidang Bedah Ortognatik dan Osteodistraksi

- a. Mampu menguasai teori dan teori penerapan ilmu diskrepansi rahang dan wajah akibat gangguan tumbuh kembang tulang rahang dan wajah (non sindromik) seperti prognati mandibula, prognati maksila, retrognati mandibula, retrognati maksila, anomasi relasi rahang dengan basis kranial, hyperplasia kondilus unilateral, hypoplasia maksila, hypoplasia mandibula, makrogenia/microgenia, open bite anterior, open bite posterior, facial scoliosis e.c. frontal plagiocephaly/muscular torticollis;
- b. Mampu menguasai teori dan teori penerapan ilmu diskrepansi rahang dan wajah akibat kelainan atau cacat bawaan (kelainan kongenital) baik sindromik maupun non sindromik seperti hemifacial atrofi, mudface hypoplasia, hemifasial hipertrofi, mikrognati.hypognati dengan/tanpa sleep apneu (Teacher Collins syndrome, pierre robin sequence);
- c. Mampu menguasai teori dan teori penerapan ilmu diskrepansi rahang dan wajah akibat dapatan trauma, infeksi, dan jaringan parut yang luas seperti asimetri wajah akibat trauma oromaksilofasial, asimetri wajah akibat infeksi oromaksilofasial,

- asimetri wajah akibat jaringan parut yang luas di regio oromaksilofasial;
- d. Mampu menguasai teori dan teori penerapan ilmu *advance technology surgery* seperti *endoscopy technique surgery* dan *navigation technique surgery*; dan
  - e. Mampu menguasai teori penelitian di bidang ortognatik dan osteodistraksi;

#### Bidang Celah Oral dan Maksilofasial

- a. Mampu menguasai teori dan teori penerapan ilmu celah dan deformitas bibir meliputi lip adhesion, labioplasty primer unilateral, labioplasty primer;
- b. Mampu menguasai teori dan teori penerapan ilmu celah gusi seperti gingivoperioplasty, gnatioplasty, dan early alveolar bone graft;
- c. Mampu menguasai teori dan teori penerapan ilmu celah langit langit meliputi palatoplasty primer, velophary, dan veloplasty;
- d. Mampu menguasai teori dan teori penerapan ilmu celah hidung meliputi rhinoplasty cleft primer, naso alveolar molding, dan nostril retainer;
- e. Mampu menguasai teori dan teori penerapan ilmu deformitas celah bibir sekunder/paska labioplasty;
- f. Mampu menguasai teori dan teori penerapan ilmu deformitas celah langit langit sekunder/paska palatoplasty;
- g. Mampu menguasai teori dan teori penerapan ilmu celah kraniofasial;
- h. Mampu menguasai teori dan teori penerapan ilmu velofaringeal insufisiensi;
- i. Mampu menguasai teori dan teori penerapan ilmu sleep apnea related to cleft;
- j. Mampu menguasai teori dan teori penerapan ilmu Deformitas celah Dentofasial (seperti *Incomplete facial growth*, kraniofasial *microsomia*);
- k. Mampu menguasai teori dan teori penerapan ilmu Deformitas celah kraniofasial; dan
- l. Mampu menguasai teori dan teori penerapan ilmu Robotic-Assisted Transoral Cleft Palate Surgery (TORCS), Robotic-

Assisted Transoral Velopharyngoplasty, Navigation system technique surgery.

Bidang Trauma Oral dan Maksilofasial dan Kelainan TMJ

- a. Mampu menguasai teori dan teori penerapan ilmu trauma jaringan lunak (abrasi, kontusi, laserasi);
- b. Mampu menguasai teori dan teori penerapan ilmu Fraktur *skull base & cranial vault*;
- c. Mampu menguasai teori dan teori penerapan ilmu Fraktur palatoalveolar;
- d. Mampu menguasai teori dan teori penerapan ilmu Fraktur Maksila (Le Fort I, II, III);
- e. Mampu menguasai teori dan teori penerapan ilmu fraktur nasal;
- f. Mampu menguasai teori dan teori penerapan ilmu fraktur Naso Orbito Ethmoid (NOE);
- g. Mampu menguasai teori dan teori penerapan ilmu fraktur orbita;
- h. Mampu menguasai teori dan teori penerapan ilmu fraktur zigomatikomaksilaris;
- i. Mampu menguasai teori dan teori penerapan ilmu fraktur dentoalveolar;
- j. Mampu menguasai teori dan teori penerapan ilmu fraktur simfisis dan parasimfisis mandibular;
- k. Mampu menguasai teori dan teori penerapan ilmu fraktur body mandibular;
- l. Mampu menguasai teori dan teori penerapan ilmu fraktur ramus mandibular;
- m. Mampu menguasai teori dan teori penerapan ilmu osteomyelitis pada mandibula akibat *neglected fracture*;
- n. Mampu menguasai teori dan teori penerapan ilmu fraktur koronoid dan kondil; dan
- o. Mampu menguasai teori dan teori penerapan ilmu kelainan TMJ meliputi Pemeriksaan klinis *temporomandibular disorder (TMD)*, interpretasi radiografi (2D), CT scan, CBCT, ultrasonografi, MRI, *split* oklusal, farmakoterapi TMD, rehabilitasi medik, protesa TMJ, teknik reposisi TMJ, teknik *arthrocentesis*, teknik *arthroscopy*, teknik preauricular approach, teknik endauricular approach, teknik bedah *disk repositioning surgery*, teknik bedah

*disk repair or removal*, teknik bedah discectomi, teknik bedah bedah flap miofasial temporalis, teknik *interpositional graft*, gap arthroplasty, teknik bedah kondilotomi, teknik bedah *total joint replacement*, pemilihan material *joint replacement*. Penguasaan teknologi untuk diagnosa dan terapi invasif minimal pada *temporomandibular joint* (TMJ) seperti *navigation surgery* dan *robotic surgery*.

#### Bidang Implan Dental dan Maksilofasial

- a. Mampu menguasai teori dan teori penerapan ilmu implant dental intraoseus sederhana tanpa penyulit;
- b. Mampu menguasai teori dan teori penerapan ilmu implant dental intraoseus dengan kesulitan kompleks;
- c. Mampu menguasai teori dan teori penerapan ilmu implant dental intraoseus dengan kesulitan kompleks (kasus interdisiplin);
- d. Mampu menguasai teori dan teori penerapan ilmu *Pre Prosthetic Surgery*;
- e. Mampu menguasai teori dan teori penerapan ilmu implan dan maksilofasial lainnya yang *advanced* dan kompleks; dan
- f. Mampu menguasai teori dan teori penerapan ilmu implan implant maksilofasial rekonstruksi (implant zigimatik, implant maksila, implant mandibula, implant untuk retensi epitesa, implant untuk retensi protesa hidung, dan implant untuk retensi protesa telinga.

#### Bidang Bedah Mulut dan Maksilofasial Pediatrik

- a. Mampu menguasai teori dan teori penerapan ilmu sedasi dalam pada pasien anak;
- b. Mampu menguasai teori dan teori penerapan ilmu anestesi perioperative dan perawatan metabolisme anak dan remaja;
- c. Mampu menguasai teori dan teori penerapan ilmu manajemen emergency airway pada anak;
- d. Mampu menguasai teori dan teori penerapan ilmu manajemen anak dengan imunokompromis;
- e. Mampu menguasai teori dan teori penerapan ilmu avulsi gigi;

- f. Mampu menguasai teori dan teori penerapan ilmu kista odontogenic dan non odontogenic;
  - g. Mampu menguasai teori dan teori penerapan ilmu tumor odontogenic dan non odontogenic;
  - h. Mampu menguasai teori dan teori penerapan ilmu abnormalitas jaringan lunak intraoral;
  - i. Mampu menguasai teori dan teori penerapan ilmu infeksi oral dan maksilofasial;
  - j. Mampu menguasai teori dan teori penerapan ilmu inflamasi kelenjar saliva;
  - k. Mampu menguasai teori dan teori penerapan ilmu sialorrhoea;
  - l. Mampu menguasai teori dan teori penerapan ilmu tumor kelenjar saliva anak;
  - m. Mampu menguasai teori dan teori penerapan ilmu malignansi kepala leher anak;
  - n. Mampu menguasai teori dan teori penerapan ilmu anomali vascular pada anak;
  - o. Mampu menguasai teori dan teori penerapan ilmu facial pain pada anak;
  - p. Mampu menguasai teori dan teori penerapan ilmu kelainan nervus fasialis seperti Bell's Palsy, Fasial Palsy kongenital, spasme hemifasial;
  - q. Mampu menguasai teori dan teori penerapan ilmu bedah pediatrik untuk anak dengan *special need*.
4. Ketrampilan Khusus (KK)
- Bidang Bedah Ortognatik dan Osteodistraksi
- a. Mampu melakukan tindakan pada kasus diskrepansi rahang dan wajah akibat gangguan tumbuh kembang tulang rahang dan wajah (non sindromik) seperti prognati mandibula, prognati maksila, retrognati mandibula, retrognati maksila, anomasi relasi rahang dengan basis kranial, hiperplasia kondilus unilateral, hipoplasia maksila, hipoplasia mandibula, makrogenia/mikrogenia, open bite anterior, open bite posterior, facial scoliosis e.c. frontal plagiocephaly/muscular torticollis;
  - b. Mampu melakukan tindakan pada kasus diskrepansi rahang dan wajah akibat kelainan atau cacat bawaan (kelainan

- kongenital) baik sindromik maupun non sindromik seperti hemifacial atrofi, mudface hypoplasia, hemifasial hipertrofi, mikrognati.hypognati dengan/tanpa sleep apneu (Teacher Collins syndrome, pierre robin sequence);
- c. Mampu melakukan tindakan pada kasus diskrepansi rahang dan wajah akibat dapatan trauma, infeksi, dan jaringan parut yang luas seperti asimetri wajah akibat trauma oromaksilofasial, asimetri wajah akibat infeksi oromaksilofasial, asimetri wajah akibat jangan parut yang luas di regio oromaksilofasial; dan
  - d. Mampu melakukan tindakan *advance technology surgery* seperti endoscopy technique surgery dan navigation technique surgery;

#### Bidang Celah Oral dan Maksilofasial

- a. Mampu melakukan tindakan pada kasus celah dan deformitas bibir meliputi lip adhesion, labioplasty primer unilateral, labioplasty primer;
- b. Mampu melakukan tindakan pada kasus celah gusi seperti gingivoperioplasty, gnatoplasty, dan early alveolar bone graft;
- c. Mampu melakukan tindakan pada kasus celah langit langit meliputi palatoplasty primer, velography, dan veloplasty;
- d. Mampu melakukan tindakan pada kasus celah hidung meliputi rhinoplasty cleft primer, naso alveolar molding, dan nostril retainer;
- e. Mampu melakukan tindakan pada kasus deformitas celah bibir sekunder/paska labioplasty;
- f. Mampu melakukan tindakan pada kasus deformitas celah langit langit sekunder/paska palatoplasty;
- g. Mampu melakukan tindakan pada kasus celah kraniofasial;
- h. Mampu melakukan tindakan pada kasus velofaringeal insufisiensi;
- i. Mampu melakukan tindakan pada kasus *sleep apnea related to cleft*;
- j. Mampu melakukan tindakan pada kasus Deformitas celah Dentofasial (seperti *Incomplete facial growth*, kraniofasial microsomia);
- k. Mampu melakukan tindakan pada kasus deformitas celah kraniofasial; dan

- l. Mampu melakukan tindakan Robotic-Assisted Transoral Cleft Palate Surgery (TORCS), Robotic-Assisted Transoral Velopharyngoplasty, Navigation system technique surgery.

Bidang Trauma Oral dan Maksilofasial dan Kelainan TMJ

- a. Mampu melakukan tindakan pada kasus trauma jaringan lunak (abrasi, kontusi, laserasi);
- b. Mampu melakukan tindakan pada kasus Fraktur *skull base & cranial vault*;
- c. Mampu melakukan tindakan pada kasus Fraktur palatoalveolar
- d. Mampu melakukan tindakan pada kasus Fraktur Maksila (Le Fort I, II, III);
- e. Mampu menguasai teori dan teori penerapan ilmu fraktur nasal;
- f. Mampu melakukan tindakan pada kasus fraktur Naso Orbito Ethmoid (NOE);
- g. Mampu melakukan tindakan pada kasus fraktur orbita;
- h. Mampu melakukan tindakan pada kasus fraktur zigomatikomaksilaris;
- i. Mampu melakukan tindakan pada kasus fraktur dentoalveolar;
- j. Mampu melakukan tindakan pada kasus fraktur simfisis dan parasimfisis mandibular;
- k. Mampu melakukan tindakan pada kasus fraktur body mandibular;
- l. Mampu melakukan tindakan pada kasus fraktur ramus mandibular;
- m. Mampu melakukan tindakan pada kasus osteomyelitis pada mandibula akibat *neglected fracture*;
- n. Mampu melakukan tindakan pada kasus fraktur koronoid dan kondil; dan
- o. Mampu melakukan tindakan pada kasus kelainan TMJ meliputi Pemeriksaan klinis *temporomandibular disorder (TMD)*, interpretasi radiografi(2D), CT scan, CBCT, ultrasonografi, MRI, *splint* oklusal, farmakoterapi TMD, rehabilitasi medik, protesa TMJ, teknik reposisi TMJ, teknik *arthrocentesis*, teknik, *arthroscopy*, teknik preauricular approach, teknik endauricular approach, teknik bedah *disk repositioning surgery*, teknik bedah

*disk repair or removal*, teknik bedah *discectomy*, teknik bedah bedah flap miofasial temporalis, teknik *interpositional graft*, *gap arthroplasty*, teknik bedah kondilotomi, teknik bedah *total joint replacement*, pemilihan material *joint replacement*. Penguasaan teknologi untuk diagnosa dan terapi invasif minimal pada *temporomandibular joint (TMJ)* seperti *navigation surgery* dan *robotic surgery*.

#### Bidang Implan Dental dan Maksilofasial

- a. Mampu melakukan tindakan pada kasus implan dental intraoseus sederhana tanpa penyulit;
- b. Mampu melakukan tindakan pada kasus implan dental intraoseus dengan kesulitan kompleks;
- c. Mampu melakukan tindakan pada kasus implan dental intraoseus dengan kesulitan kompleks (kasus interdisiplin);
- d. Mampu melakukan tindakan pada kasus *Pre Prosthetic Surgery*;
- e. Mampu melakukan tindakan pada kasus implan dan maksilofasial lainnya yang *advanced* dan kompleks; dan
- f. Mampu melakukan tindakan pada kasus implan implan maksilofasial rekonstruksi (implan zigomatik, implan maksila, implan mandibula, implan untuk retensi epitesa, implan untuk retensi protesa hidung, dan implan untuk retensi protesa telinga.

#### Bidang Bedah Mulut dan Maksilofasial Pediatrik

- a. Mampu melakukan tindakan pada kasus sedasi dalam pada pasien anak;
- b. Mampu melakukan tindakan pada kasus anestesi perioperative dan perawatan metabolisme anak dan remaja;
- c. Mampu melakukan tindakan pada kasus manajemen emergency airway pada anak;
- d. Mampu melakukan tindakan pada kasus manajemen anak dengan imunokompromis;
- e. Mampu melakukan tindakan pada kasus avulsi gigi;
- f. Mampu melakukan tindakan pada kasus kista odontogenik dan non odontogenik;



- g. Mampu melakukan tindakan pada kasus tumor odontogenic dan non odontogenik;
- h. Mampu melakukan tindakan pada kasus abnormalitas jaringan lunak intraoral;
- i. Mampu melakukan tindakan pada kasus infeksi oral dan maksilofasial;
- j. Mampu melakukan tindakan pada kasus inflamasi kelenjar saliva;
- k. Mampu melakukan tindakan pada kasus sialorrhoea;
- l. Mampu melakukan tindakan pada kasus tumor kelenjar saliva anak;
- m. Mampu melakukan tindakan pada kasus malignansi kepala leher anak;
- n. Mampu melakukan tindakan pada kasus anomaly vascular pada anak;
- o. Mampu melakukan tindakan pada kasus facial pain pada anak
- p. Mampu melakukan tindakan pada kasus kelainan nervus fasialis seperti Bell's Palsy, Facial Palsy kongenital, spasme hemifasial; dan
- q. Mampu melakukan tindakan pada kasus bedah pediatrik untuk anak dengan *special need*.

## B. STANDAR ISI

Standar isi ini berisi standar kompetensi minimal, disusun sebagai panduan bagi penyelenggaraan pendidikan dokter gigi subspesialis bedah bedah mulut dan maksilofasial di Indonesia dalam penyusunan kurikulumnya. Adanya standar kompetensi ini diharapkan kurikulum di berbagai pusat pendidikan bedah mulut dan maksilofasial memiliki 90% (sembilan puluh persen) kurikulum inti yang sama dengan penambahan kurikulum lokal tidak lebih dari 10% (sepuluh persen), dan pendidikan bisa diselesaikan minimal dalam 4 (empat) semester yang secara total minimal mempunyai beban 42 (empat puluh dua) SKS.

Mengacu kepada Permenristekdikti Nomor 18 Tahun 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan Kedokteran, standar isi pembelajaran merupakan kriteria minimal tingkat kedalaman dan keluasan materi pembelajaran. Tingkat kedalaman pada pendidikan subspecialis mencakup kemampuan filosofis dan keterampilan yang khusus. Tingkat kedalaman sudah disampaikan di dalam standar kompetensi, maka disini hanya akan disampaikan isi dari pembelajaran. Karena proses pendidikan akan ditempuh dalam waktu 4 (empat) semester maka berikutnya isi pembelajaran juga dibagi kedalam 4 (empat) kelompok, setiap kelompok adalah setiap semester. Upaya mencapai kesehatan umum secara holistik dengan berdasar pada aspek 1) *professionalism*, 2) *advanced academic abilities* dan 3) *advanced clinical expertise*.

Semua Program Pendidikan Dokter Gigi Subspecialis Bedah Mulut dan Maksilofasial harus memberikan pendidikan minimal seperti tertuang pada tabel sebagai berikut:

1. Standar Kompetensi Khusus Subspecialis Bidang Bedah Ortognatik dan Osteodistraksi
  - a. Kompetensi bidang diskrepansi rahang dan wajah akibat gangguan tumbuh kembang tulang rahang dan wajah (non sindromik).

No	Nama Mata Kuliah	Bahan Kajian	Kedalaman	SKS	Level Kompetensi
1	Prognati Mandibula	Analisa jaringan lunak	Menguasai teori dasar dan teori aplikasi dan menerapkan	1	4
		Analisa radiografi (2D/3D)			
		Analisa sefalometri			
		Analisa model (cast/facebow/software)			
		Bedah teknik BSSO			
		Bedah teknik VRO (intraoral/extraoral approach)			
Bedah teknik anterior segmental osteotomy					
2	Prognati	Analisa jaringan lunak	Menguasai	1	4

No	Nama Mata Kuliah	Bahan Kajian	Kedalaman	SKS	Level Kompetensi
	Maksila	Analisa radiografi (2D/3D)	teori dasar dan teori aplikasi dan menerapkan		
		Analisa sefalometri			
		Analisa model ( <i>cast/facebow/software</i> )			
		Bedah teknik segmental osteotomy (anterior/posterior/quadrant)			
		Bedah teknik Le Fort I			
3	Retrognati Mandibula	Analisa jaringan lunak	Menguasai teori dasar dan teori aplikasi dan menerapkan	1	4
		Analisa radiografi (2D/3D)			
		Analisa sefalometri			
		Analisa model ( <i>cast/facebow/software</i> )			
		Bedah teknik BSSO			
		Bedah teknik VRO (intraoral/extraoral approach)			
		Bedah teknik segmental osteotomy (anterior/parsial)			
4	Retrognati Maksila	Analisa jaringan lunak	Menguasai teori dasar dan teori aplikasi dan menerapkan	1	4
		analisa radiografi (2D/3D),			
		Analisa sefalometri,			
		Analisa model ( <i>cast/facebow/software</i> )			
		Bedah teknik segmental osteotomy (anterior/posterior/quadrant)			

No	Nama Mata Kuliah	Bahan Kajian	Kedalaman	SKS	Level Kompetensi
		Bedah teknik Le Fort I			
5	Anomali relasi rahang dengan basis kranial	Analisa jaringan lunak, Analisa radiografi (2D/3D), Analisa sefalometri analisa model ( <i>cast/facebow/software</i> ) Bedah teknik Le Fort II Bedah teknik Le Fort III	Menguasai teori dasar dan teori aplikasi dan menerapkan	1	4
6	Hiperplasia kondilus unilateral	Analisa jaringan lunak, Analisa radiografi (2D/3D), Analisa sefalometri Analisa model, Bedah teknik kondilektomi Bedah teknik Le Fort I Bedah teknik BSSO Bedah teknik osteotomi segmental mandibula Genioplasty	Menguasai teori dasar dan teori aplikasi dan menerapkan	1	4
7	Hipoplasia kondilus unilateral	Analisa jaringan lunak, Analisa radiografi (2D/3D) Analisa sefalometri Analisa model ( <i>cast/facebow/software</i> ) Bedah teknik kondilektomi Bedah teknik Le Fort I Bedah teknik BSSO Bedah teknik osteotomi segmental mandibula Genioplasty	Menguasai teori dasar dan teori aplikasi dan menerapkan	1	4

No	Nama Mata Kuliah	Bahan Kajian	Kedalaman	SKS	Level Kompetensi
8	Hipoplasia Maksila	Analisa jaringan lunak	Menguasai teori dasar dan teori aplikasi dan menerapkan	1	4
		Analisa radiografi (2D/3D)			
		Analisa sefalometri			
		Analisa model ( <i>cast/ facebow/ software</i> )			
		Bedah teknik segmental osteotomy (anterior/posterior/quadrant)			
		Bedah teknik Le Fort I			
Bedah teknik Le Fort II					
9	Hipoplasia Mandibula	Analisa jaringan lunak	Menguasai teori dasar dan teori aplikasi dan menerapkan	1	4
		Analisa radiografi (2D/3D)			
		Analisa sefalometri			
		Analisa model ( <i>cast/ facebow/ software</i> )			
		Bedah teknik BSSO			
		Bedah teknik VRO (intraoral/extraoral approach)			
Bedah teknik segmental osteotomy (anterior/parsial)					
10	Makrogenia /Mikrogenia	Analisa jaringan lunak,	Menguasai teori dasar dan teori aplikasi dan menerapkan	1	4
		Analisa radiografi (2D/3D)			
		Analisa sefalometri			
		Analisa model ( <i>cast/ facebow/ software</i> )			

No	Nama Mata Kuliah	Bahan Kajian	Kedalaman	SKS	Level Kompetensi
		Bedah teknik osteotomi genioplasty			
11	Open bite anterior	<p>Analisa jaringan lunak</p> <p>Analisa radiografi (2D/3D)</p> <p>Analisa sefalometri</p> <p>Analisa model (<i>cast/ facebow/ software</i>)</p> <p>Maksila: bedah teknik segmental osteotomy (anterior/posterior/quadrant), Le Fort I</p> <p>Mandibula: teknik BSSO, VRO (intraoral/extraoral approach), segmental osteotomy (anterior/parsial)</p>	Menguasai teori dasar dan teori aplikasi dan menerapkan	1	4
12	Open bite posterior	<p>Analisa jaringan lunak</p> <p>Analisa radiografi (2D/3D)</p> <p>Analisa sefalometri</p> <p>Analisa model (<i>cast/ facebow/ software</i>)</p> <p>Maksila: bedah teknik segmental osteotomy (anterior/posterior/quadrant), Le Fort I</p> <p>Mandibula: teknik BSSO, VRO (intraoral/extraoral approach), segmental osteotomy (anterior/parsial)</p>	Menguasai teori dasar dan teori aplikasi dan menerapkan	1	4

No	Nama Mata Kuliah	Bahan Kajian	Kedalaman	SKS	Level Kompetensi
13	Open bite posterior	Analisa jaringan lunak	Menguasai teori dasar dan teori aplikasi dan menerapkan	1	4
		analisa radiografi (2D/3D)			
		analisa sefalometri			
		analisa model ( <i>cast/facebow/software</i> )			
		Maksila: bedah teknik segmental osteotomy (anterior/posterior/quadrant), Le Fort I Mandibula: teknik BSSO, VRO (intraoral/extraoral approach), segmental osteotomy (anterior/parsial)			
14	<i>Facial scoliosis ec frontal plagiocephaly/muscular torticollis</i>	Analisa jaringan lunak	Menguasai teori dasar dan teori aplikasi dan menerapkan	1	4
		Analisa radiografi (2D/3D)			
		Analisa sefalometri			
		Analisa model ( <i>cast/facebow/software</i> )			
		Maksila: bedah teknik segmental osteotomy (anterior/posterior/quadrant), Le Fort I, Le Fort II, Le Fort III Mandibula: teknik BSSO, VRO (intraoral/extraoral approach), segmental			

- b. Kompetensi bidang diskrepansi rahang dan wajah akibat kelainan atau cacat bawaan (kelainan kongenital) baik sindromik dan non sindromik.

No	Nama mata kuliah	Bahan Kajian	Kedalaman	SKS	Level Kompetensi
1	Hemifacial atrofi (Parry-Romberg Syndrome)	Analisa jaringan lunak	Menguasai teori dasar dan teori aplikasi dan menerapkan	1	4
		Analisa radiografi (2D/3D)			
		Analisa sefalometri			
		Analisa model ( <i>cast/facebow/software</i> )			
		Maksila: bedah teknik segmental osteotomy (anterior/posterior/quadrant), Le Fort I, Le Fort II, Le Fort III Mandibula: teknik BSSO, VRO (intraoral/extraoral approach), segmental osteotomy (anterior/parsial)			
2	Midface hypoplasia (syndromal craniosynostosis (SCS))	Analisa jaringan lunak	Menguasai teori dasar dan teori aplikasi dan menerapkan	1	4
		Analisa radiografi (2D/3D)			
		Analisa sefalometri			
		Analisa model ( <i>cast/facebow/software</i> ),			



No	Nama mata kuliah	Bahan Kajian	Kedalaman	SKS	Level Kompetensi
		Maksila: bedah teknik segmental osteotomy (anterior/posterior/quadran), Le Fort I, Le Fort II, Le Fort III Mandibula: teknik BSSO, VRO (intraoral/extraoral approach), segmental osteotomy (anterior/parsial)			
3	Hemifasial hipertrofi (Syndrom associated : Proteus syndrome, Klippel – Treunay-Weber Syndrome)	Analisa jaringan lunak Analisa radiografi (2D/3D) Analisa sefalometri Analisa model (cast/facebow/software) Maksila: bedah teknik segmental osteotomy (anterior/posterior/quadran), Le Fort I, Le Fort II, Le Fort III Mandibula: teknik BSSO, VRO (intraoral/extraoral approach), segmental osteotomy (anterior/parsial)	Menguasai teori dasar dan teori aplikasi dan menerapkan	1	4
4	Mikrognati/hypognati	Analisa jaringan lunak	Menguasai teori dasar	1	4

No	Nama mata kuliah	Bahan Kajian	Kedalaman	SKS	Level Kompetensi
	dengan/tanpa sleep apneu (Treacher Collins Syndrome, Pierre Robin Sequence)	Analisa radiografi (2D/3D) Analisa sefalometri Analisa model (cast/facebow/software), Analisa indeks obstructive sleep apnea, Mandibula : osteodistraksi, teknik BSSO, VRO (intraoral/extraoral approach), segmental osteotomy (anterior/parsial)	dan teori aplikasi dan menerapkan		

- c. Kompetensi bidang diskrepansi rahang dan wajah akibat dapatan misalnya pasca trauma, infeksi dan jaringan parut yang luas.

No	Nama Mata Kuliah	Bahan Kajian	Kedalaman	SKS	Level Kompetensi
1	Asimetri wajah akibat trauma oromaksilofasial	Analisa jaringan lunak Analisa radiografi (2D/3D) Analisa sefalometri Analisa model (cast/facebow/software)	Menguasai teori dasar dan teori aplikasi dan menerapkan	1	4

No	Nama Mata Kuliah	Bahan Kajian	Kedalaman	SKS	Level Kompetensi
		Maksila: bedah teknik segmental osteotomy (anterior/posterior/quadrant), Le Fort I, Le Fort II, Le Fort II Mandibula: teknik BSSO, VRO (intraoral/extraoral approach), segmental osteotomy (anterior/parsial)			
2	Asimetri wajah akibat infeksi oromaksilofasial	Analisa jaringan lunak Analisa radiografi (2D/3D), Analisa sefalometri Analisa model ( <i>cast/facebow/software</i> ) Maksila: bedah teknik segmental osteotomy (anterior/posterior/quadrant), Le Fort I, Le Fort II, Le Fort III Mandibula: teknik BSSO, VRO (intraoral/extraoral approach), segmental osteotomy (anterior/parsial)	Menguasai teori dasar dan teori aplikasi dan menerapkan	1	4
3	Asimetri wajah akibat jaringan parut yang	Analisa jaringan lunak Analisa radiografi (2D/3D)	Menguasai teori dasar dan teori aplikasi dan	1	4

No	Nama Mata Kuliah	Bahan Kajian	Kedalaman	SKS	Level Kompetensi
	luas pada regio oromaksilofasial	Analisa sefalometri, Analisa model (cast/facebow/software) Maksila: bedah teknik segmental osteotomy (anterior/posterior/quadrant), Le Fort I Mandibula: teknik BSSO, VRO (intraoral/extraoral approach), segmental osteotomy (anterior/parsial)	menerapkan		

d. Kompetensi bidang *advance technology surgery*

No	Nama Mata Kuliah	Bahan Kajian	Kedalaman	SKS	Level Kompetensi
1	Endoscopy technique surgery	Dapat melakukan pembedahan ortognatik dengan endoscopy technique surgery	Menguasai teori dasar dan teori aplikasi dan menerapkan	1	4
2	Navigation system technique surgery	Dapat melakukan pembedahan ortognatik dengan navigation system technique surgery	Menguasai teori dasar dan teori aplikasi dan menerapkan	1	4

e. Kompetensi bidang Penelitian

No	Nama Mata Kuliah	Bahan Kajian	Kedalaman	SKS	Level Kompetensi
1	Penelitian bedah ortognatik dan osteodistraksi	Menyusun proposal	Menguasai teori dasar dan teori aplikasi dan menerapkan	1	4
		Melakukan penelitian			
		Menyusun laporan penelitian			
		Menyusun artikel ilmiah			
		Publikasi karya ilmiah			

2. Standar Kompetensi Khusus Subspesialis Bidang Celah Oral dan Maksilofasial

a. Bedah Celah Oral dan Maksilofasial Dasar

No	Nama Mata Kuliah	Bahan Kajian	Kedalaman	SKS	Level kompetensi
1	Celah dan deformitas Bibir	Analisa kasus lip adhesion	Menguasai teori dasar dan teori aplikasi dan menerapkan	1	4
		Bedah teknik labioplasty primer unilateral			
		Bedah teknik labioplasty primer bilateral			
		Koreksi lip pits			
2	Celah Gusi	Bedah teknik gingivoperiosteoplasty	Menguasai teori dasar dan teori aplikasi dan menerapkan	1	4
		Bedah teknik gnathoplasty			
		Bedah teknik early alveolar bone graft			
3	Celah langit-	Bedah teknik	Menguasai	1	4

	langit	palatoplasty primer	teori dasar dan teori aplikasi dan menerapkan		
		Bedah teknik veloraphy			
		Bedah teknik veloplasty			
4	Celah hidung	Bedah teknik rhinoplasty cleft primer	Menguasai teori dasar dan teori aplikasi dan menerapkan	1	4
		Naso alveolar molding			
		Nostril retainer			

b. Bedah Celah Oral dan Maksilofasial Lanjut

No	Nama Mata Kuliah	Bahan Kajian	Kedalaman	SKS	Level kompetensi
1	Deformitas celah bibir sekunder/ paska labioplasty	Bedah teknik labioplasty sekunder	Menguasai teori dasar dan teori aplikasi dan menerapkan	1	4
		Bedah teknik ABBE flap			
		Scar revision			
		Revisi celah bibir			
		Koreksi tinggi bibir			
2	Deformitas celah hidung dan alveolar sekunder	Bedah teknik rhinoplasty cleft sekunder	Menguasai teori dasar dan teori aplikasi dan menerapkan	1	4
		Penutupan fistula oronasal			
		Secondary alveolar bone grafting			
		Pengambilan graft tulang iliaca/ kosta/ mandibula/ cranial			
3	Deformitas celah langit-langit sekunder /paska	Bedah teknik Palatoplasty Sekunder	Menguasai teori dasar dan teori aplikasi dan menerapkan	1	4
		Repair fistula oroantral			
		Repair uvula			

No	Nama Mata Kuliah	Bahan Kajian	Kedalaman	SKS	Level kompetensi
	palatoplasty				
4	Celah kraniofasial	Repair microstomia Repair macrostomia Repair Fasial cleft Rotational flap fasial <i>Local and pedicled orofacial flap</i> Flap intra oral dan graft kulit Pengambilan graft kulit, mukosa dan kartilago	Menguasai teori dasar dan teori aplikasi dan menerapkan	1	4
5	Velofaringeal insuffisiensi	Bedah teknik flap Velofaringeal Sphincter pharyngoplasty	Menguasai teori dasar dan teori aplikasi dan menerapkan	1	4
6	Sleep apnea related to cleft	Bedah teknik Uvulopalatopharyngoplasty <i>Transpalatal advancement</i> Reduksi lidah <i>Genioglossus advancement</i>	Menguasai teori dasar dan teori aplikasi dan menerapkan	1	4
7	Deformitas celah Dentofasial (seperti <i>Incomplete facial growth</i> , kraniofasial microsomia)	Bedah teknik osteotomi segmental anterior maksila rekonstruksi cleft Augmentasi alveolar	Menguasai teori dasar dan teori aplikasi dan menerapkan	1	4

No	Nama Mata Kuliah	Bahan Kajian	Kedalaman	SKS	Level kompetensi
8	Deformitas celah kraniofasial	Bedah teknik celah kraniofasial	Menguasai teori dasar dan teori aplikasi dan menerapkan	1	4

c. Bidang Teknologi Bedah Lanjut

No	Nama Mata Kuliah	Bahan Kajian	Kedalaman	SKS	Level kompetensi
1	Teknologi Bedah Lanjut	Robotic-Assisted Transoral Cleft Palate Surgery (TORCS) Robotic-Assisted Transoral Velopharyngoplasty Navigation system technique surgery	Menguasai teori dasar dan teori aplikasi dan menerapkan	1	4

3. Standar Kompetensi Khusus Subspesialis Bidang Trauma Oral dan Maksilofasial dan Kelainan *Temporomandibular Joint* (TMJ)

a. Standar Kompetensi bidang trauma oral dan maksilofasial dan *temporomandibular joint* (TMJ):

No	Nama Mata Kuliah	Bahan Kajian	Kedalaman	SKS	Level Kompetensi
1	Trauma Jaringan Lunak 1. Abrasi 2. Kontusi 3. Lacerasi	Pemeriksaan klinis Pemeriksaan penunjang Penanganan kegawatdaruratan Manajemen dan tatalaksana luka	Menguasai teori dasar dan teori aplikasi dan menerapkan	1	4



No	Nama Mata Kuliah	Bahan Kajian	Kedalaman	SKS	Level Kompetensi
		Bedah rekonstruksi jaringan lunak			
		Pencegahan komplikasi paska trauma			
2	Fraktur <i>skull base &amp; cranial vault</i>	Pemeriksaan klinis	Menguasai teori dasar dan teori aplikasi dan menerapkan	1	4
		Analisa radiografi 2 dimensi			
		Analisa CT scan dan rekonstruksi 3 dimensi			
		Analisa MRI			
		Penanganan kegawat daruratan trauma			
		Bedah teknik <i>bicoronal approach</i>			
		Bedah teknik <i>open reduction internal fixation (ORIF)</i>			
		Pemilihan dan aplikasi implant pada ORIF			
		Bedah teknik obliterasi sinus frontal			
		Bedah <i>harvest</i> autologous material obliterasi sinus			
		Bedah teknik skeletonisasi sinus frontal			
		Bedah <i>harvest cranial graft,</i>			
		Bedah teknik rekonstruksi jaringan lunak			
		Bedah teknik endoscopic			
3	Fraktur	Pemeriksaan klinis	Menguasai	1	4

No	Nama Mata Kuliah	Bahan Kajian	Kedalaman	SKS	Level Kompetensi
	palatoalveolar	Analisa radiografi 2 dimensi Analisa CT scan dan rekonstruksi 3 dimensi Analisa MRI Penanganan kegawat daruratan trauma Teknik <i>close reduction</i> , Bedah teknik <i>open reduction internal fixation</i> Pembuatan dan aplikasi palatal <i>splint</i> Pemilihan implant pada ORIF	teori dasar dan teori aplikasi dan menerapkan		
4	Fraktur Maksila (Le Fort I, II, III)	Pemeriksaan klinis, Analisa radiografi 2 dimensi Analisa CT scan dan rekonstruksi 3 dimensi Analisa MRI Penanganan kegawat daruratan trauma, Teknik <i>closed reduction</i> Bedah teknik <i>maxillary vestibular approach</i> Bedah teknik <i>midfacial degloving approach</i> Bedah teknik <i>coronal approach</i> , Bedah teknik <i>transconjunctival lower eyelid approach</i> Bedah teknik <i>transcutaneous lower</i>	Menguasai teori dasar dan teori aplikasi dan menerapkan	1	4

No	Nama Mata Kuliah	Bahan Kajian	Kedalaman	SKS	Level Kompetensi
		<i>eyelid approach</i> Bedah teknik ORIF, Bedah teknik ORIF pada edentulous Teknik fiksasi maxillomandibular Pemilihan implant pada ORIF Bedah <i>harvest bone graft</i> Bedah rekonstruksi jaringan lunak			
5	Fraktur Nasal	Pemeriksaan klinis Analisa radiografi 2 dimensi Analisa CT scan dan rekonstruksi 3 dimensi Analisa MRI Penanganan kegawat daruratan trauma Teknik <i>closed reduction</i> Bedah teknik coronal <i>approach</i> Bedah teknik <i>external rhinoplasty approach</i> Bedah teknik ORIF Bedah teknik septorhinoplasti Pemilihan implant pada ORIF Bedah <i>harvest bone / cartilage graft</i> Pembuatan dan aplikasi nasal <i>splint</i>	Menguasai teori dasar dan teori aplikasi dan menerapkan	1	4
6	Fraktur Naso	Pemeriksaan klinis	Menguasai	1	4

No	Nama Mata Kuliah	Bahan Kajian	Kedalaman	SKS	Level Kompetensi
	Orbito Ethmoid (NOE)	Analisa radiografi 2 dimensi Analisa CT scan dan rekonstruksi 3 dimensi Analisa MRI Penanganan kegawat daruratan trauma Teknik <i>closed reduction</i> , Bedah teknik <i>extended glabellar approach/ horizontal Y-approach</i> Bedah teknik <i>maxillary vestibular approach</i> Bedah teknik <i>coronal approach</i> Bedah teknik <i>transconjunctival lower eyelid approach</i> Bedah teknik ORIF Pemilihan implant pada ORIF Bedah <i>harvest bone graft</i> Bedah teknik rekonstruksi jaringan lunak Bedah teknik <i>canthopexy</i>	teori dasar dan teori aplikasi dan menerapkan		
7	Fraktur Orbita	Pemeriksaan klinis Analisa radiografi 2 dimensi Analisa CT scan dan rekonstruksi 3 dimensi Analisa MRI	Menguasai teori dasar dan teori aplikasi dan menerapkan	1	4

No	Nama Mata Kuliah	Bahan Kajian	Kedalaman	SKS	Level Kompetensi
		Penanganan kegawat daruratan trauma Pembuatan CAD-CAM <i>virtual planning</i> Teknik closed reduction Bedah teknik <i>extended glabellar approach/ horizontal Y-approach</i> Bedah teknik maxillary vestibular <i>approach</i> Bedah teknik coronal <i>approach</i> Bedah teknik <i>transconjunctival lower eyelid approach</i> Bedah teknik <i>transcutaneous lower eyelid approach</i> Bedah teknik ORIF Pemilihan implant pada ORIF Bedah rekonstruksi orbita (teknik <i>harvesting calvarial graft</i> , pemilihan <i>graft material</i> ) Teknik <i>computer aided surgery</i> Teknik rekonstruksi jaringan lunak Teknik canthopexy			
8	Fraktur kompleks zigomatikoma	Pemeriksaan klinis Analisa radiografi 2 dimensi	Menguasai teori dasar dan teori	1	4

No	Nama Mata Kuliah	Bahan Kajian	Kedalaman	SKS	Level Kompetensi
	ksilaris	Analisa CT scan dan rekonstruksi 3 dimensi	aplikasi dan menerapkan		
		Analisa MRI			
		Penanganan kegawat daruratan trauma			
		Teknik <i>closed reduction</i>			
		Teknik <i>maxillary vestibular approach</i>			
		Bedah teknik blepharoplasti			
		Bedah teknik <i>transconjunctival lower eyelid approach</i>			
		Bedah teknik coronal <i>approach</i>			
		Bedah teknik ORIF			
		Pemilihan implant pada ORIF			
		Bedah teknik <i>harvest bone graft</i>			
		Teknik <i>computer aided surgery</i>			
		Teknik <i>closed reduction</i>			
9	Fraktur dentoalveolar	Pemeriksaan klinis	Menguasai teori dasar dan teori aplikasi dan menerapkan	1	4
		Analisa radiografi 2 dimensi			
		Analisa CT scan dan rekonstruksi 3 dimensi			
		Penanganan kegawat daruratan trauma			
		Teknik replantasi gigi			
		Teknik reposisi dan fiksasi gigi geligi			
		Teknik reposisi tertutup			

No	Nama Mata Kuliah	Bahan Kajian	Kedalaman	SKS	Level Kompetensi
		Bedah teknik ORIF			
		Pemilihan implant pada ORIF			
10	Fraktur simfisis dan parasimfisis mandibula	Pemeriksaan klinis	Menguasai teori dasar dan teori aplikasi dan menerapkan	1	4
Analisa radiografi 2 dimensi					
Analisa CT scan dan rekonstruksi 3 dimensi					
Analisa MRI					
Penanganan kegawat daruratan trauma					
Teknik closed reduction					
Bedah teknik intraoral <i>approach</i>					
Bedah teknik submandibular <i>approach</i>					
Bedah teknik submental <i>approach</i>					
Bedah teknik ORIF					
Bedah teknik ORIF pada edentulous					
Pemilihan implant pada ORIF					
Bedah teknik <i>harvest bone graft</i>					
Bedah teknik rekonstruksi jaringan lunak					
Bedah teknik <i>external fixator</i>					
Teknik fiksasi maxillomandibular					

No	Nama Mata Kuliah	Bahan Kajian	Kedalaman	SKS	Level Kompetensi
11	Fraktur body mandibula	Pemeriksaan klinis	Menguasai teori dasar dan teori aplikasi dan menerapkan	1	4
		Analisa radiografi 2 dimensi			
		Analisa CT scan dan rekonstruksi 3 dimensi			
		Analisa MRI			
		Penanganan kegawat daruratan trauma.			
		Teknik <i>closed reduction</i>			
		Bedah teknik <i>intraoral approach</i>			
		Bedah teknik <i>submandibular approach</i>			
		Bedah teknik <i>submental approach</i>			
		Bedah teknik <i>transbuccal</i>			
		Bedah teknik ORIF			
		Bedah teknik ORIF pada edentulous			
		Pemilihan implant pada ORIF			
		Bedah teknik <i>harvest bone graft</i>			
Bedah teknik rekonstruksi jaringan lunak					
Bedah teknik <i>external fixator</i>					
Teknik fiksasi maxillomandibular					
12	Fraktur ramus	Pemeriksaan klinis	Menguasai teori dasar	1	4
		Analisa radiografi 2			



No	Nama Mata Kuliah	Bahan Kajian	Kedalaman	SKS	Level Kompetensi
	mandibula	dimensi	dan teori aplikasi dan menerapkan		
		Analisa CT scan dan rekonstruksi 3 dimensi			
		Analisa MRI			
		Penanganan kegawat daruratan trauma			
		Teknik <i>closed reduction</i>			
		Bedah teknik <i>intraoral approach</i>			
		Bedah teknik <i>submandibular approach</i>			
		Bedah teknik transbuccal			
		Bedah teknik ORIF			
		Teknik <i>external fixator</i>			
		Teknik fiksasi maxillomandibular			
		Bedah teknik ORIF pada edentulous			
		Pemilihan implant pada ORIF			
		Bedah teknik <i>harvest bone graft</i>			
		Bedah teknik rekonstruksi jaringan			
13	Osteomyelitis pada mandible oleh karena <i>neglected fracture</i>	Neglected fracture	Menguasai teori dasar dan teori aplikasi dan menerapkan	1	4
		Osteomielitis			
14	Fraktur angulus mandibula	Pemeriksaan klinis	Menguasai teori dasar dan teori	1	4
		Analisa radiografi 2 dimensi			

No	Nama Mata Kuliah	Bahan Kajian	Kedalaman	SKS	Level Kompetensi
		Analisa CT scan dan rekonstruksi 3 dimensi Analisa MRI Penanganan kegawat daruratan trauma Teknik <i>closed reduction</i> Bedah teknik <i>intraoral approach</i> Bedah teknik <i>submandibular approach</i> Bedah teknik <i>transbuccal</i> Bedah teknik ORIF Bedah teknik ORIF pada edentulous Pemilihan implant pada ORIF Bedah teknik <i>harvest bone graft</i> Bedah teknik rekonstruksi jaringan lunak Teknik <i>external fixator</i> Teknik fiksasi maxillomandibular	aplikasi dan menerapkan		
15	Fraktur koronoid dan kondil	Pemeriksaan klinis Analisa radiografi 2 dimensi Analisa CT scan dan rekonstruksi 3 dimensi Analisa MRI Penanganan kegawat daruratan trauma Teknik <i>closed reduction</i>	Menguasai teori dasar dan teori aplikasi dan menerapkan	1	4

No	Nama Mata Kuliah	Bahan Kajian	Kedalaman	SKS	Level Kompetensi
		Bedah teknik <i>intraoral approach</i> Bedah teknik <i>submandibular approach</i> Bedah teknik <i>rhytidectomy approach</i> Bedah teknik <i>preauricular approach</i> Bedah teknik <i>retromandibular approach</i> Bedah teknik <i>transbuccal</i> Bedah teknik ORIF Pemilihan implant pada ORIF Bedah teknik endoskopik			
16	Kelainan TMJ	Pemeriksaan klinis temporomandibular disorder (TMD) Analisa radiografi( 2 dimensi) Analisa CT scan Analisa CBCT Analisa ultrasonografi Analisa MRI Pembuatan dan aplikasi splint oklusal Farmakoterapi TMD Rehabilitasi medik TMJ Protesa TMJ Teknik reposisi TMJ	Menguasai teori dasar dan teori aplikasi dan menerapkan	1	4

No	Nama Mata Kuliah	Bahan Kajian	Kedalaman	SKS	Level Kompetensi
		Bedah teknik arthrocentesis			
		Bedah teknik arthroscopy			
		Bedah teknik <i>preauricular approach</i>			
		Bedah teknik <i>endauricular approach</i>			
		Bedah teknik disk repositioning surgery			
		Bedah teknik disk repair or removal			
		Bedah teknik discectomi			
		Bedah teknik flap miofasial temporalis			
		Bedah teknik interpositional graft			
		Bedah gap arthroplasty			
		Bedah teknik kondilotomi			
		Bedah <i>total joint replacement</i>			
		Pemilihan material joint replacement			
		Penguasaan teknologi untuk diagnosa dan terapi invasif minimal pada temporomandibular joint (TMJ) seperti <i>navigation surgery</i> dan <i>robotic surgery</i> .			

4. Standar Kompetensi Khusus Subspesialis Bidang Implan Dental dan Maksilofasial

a. Kompetensi bidang implan dental

No	Implan Dental	Bahan Kajian	Kedalaman	SKS	Level Kompetensi
1	Kasus implan dental intraoseus sederhana tanpa penyulit	Implan dental intraosseous sederhana tanpa penyulit/ <i>Straight Forward</i> (dukungan tulang adekuat, gigi posterior dengan oklusi stabil, <i>single unit</i> , non estetik, <i>non free end</i> , dan <i>over denture</i> akrilik)	Menguasai teori dasar dan teori aplikasi dan menerapkan	1	4
		Restorasi dental implant sederhana			
2	Kasus implan dental intraoseus dengan kesulitan kompleks	Implan dental intraoesesus dengan tingkat penyulit/ <i>advanced</i>	Menguasai teori dasar dan teori aplikasi dan menerapkan	1	4
		Restorasinya Implan dental intraoesesus dengan tingkat penyulit/ <i>advanced</i>			
		Augmentasi tulang granul			
		<i>Sinus lifting</i>			
		Kasus <i>free end</i> dengan oklusi stabil			
		Bridge >3 unit.			
3	Kasus implan dental	Implan dental intraoseus dengan kesulitan kompleks.	Menguasai teori dasar dan teori	1	4

No	Implan Dental	Bahan Kajian	Kedalaman	SKS	Level Kompetensi
	intreaoseus dengan kesulitan kompleks		aplikasi dan menerapkan		
4	Kasus implan dental intraoseus dengan tingkat penyulit kompleks (kasus interdisiplin)	Implant dental intraoseus dengan tingkat penyulit kompleks hingga restorasinya (kasus interdisiplin, kasus pasca rekonstruksi tumor tulang maksila atau mandibula dengan <i>vascularized graft</i> ) <i>Autogenous block graft</i> <i>Horizontal &amp; vertical bone augmentation</i> <i>Sandwich bone graft</i> <i>Zygomatic implant</i>	Menguasai teori dasar dan teori aplikasi dan menerapkan	1	4
5	Kasus <i>Pre Prosthetic Surgery</i>	Alveoloplasti sederhana Alveoloplasti intraseptal Reduksi tuberositas maksilaris (jaringan keras) Tatalaksana eksostosis dan <i>Excessive Undercuts</i> <i>Recontouring</i> eksostosis Lateral Palatal Reduksi Mylohyoid Ridge Reduksi Genial Tubercle Pembuangan torus	Menguasai teori dasar dan teori aplikasi dan menerapkan	1	4

No	Implan Dental	Bahan Kajian	Kedalaman	SKS	Level Kompetensi
		maksilaris			
		Pembuangan torus mandibularis			
		Reduksi tuberositas maksilaris (jaringan lunak)			
		Reduksi retromolar pad			
		Reduksi <i>Lateral Palatal Soft Tissue Excess</i>			
		Reduksi <i>Inflammatory tissue</i>			
		Fibrous hiperplasia yang hipermobile			
		Frenektomi labialis			
		Frenektomi lingualis			
		Transpositional Flap Vestibuloplasty ( <i>Lip Switch</i> ) for Ridge Extension of the Mandible			
		<i>Vestibule and Floor of Mouth Extension Procedures for Ridge Extension of the Mandible</i>			
		Vestibuloplasti submucosal for <i>Maxillary Ridge Extension</i>			
		Vestibuloplasti maksila dengan <i>tissue grafting for Maxillary Ridge Extension</i>			
		Segmental Alveolar			

No	Implan Dental	Bahan Kajian	Kedalaman	SKS	Level Kompetensi
		Surgery in the Partially Edentulous Patient			
		Correction of Skeletal Abnormalities in the Totally Edentulous Patient			
6	Kasus bedah implan dan maksilofasial lainnya yang <i>advanced</i> dan kompleks	Pemasangan immediate implant paska ekstraksi	Menguasai teori dasar dan teori aplikasi dan menerapkan	1	4
Bone Grafting and Graft Substitutes (Autogenus, Allograf, Xenograf)					
Aplikasi membrane sebagai <i>guided bone regeneration</i>					
Augmentasi mandibula					
<i>Onlay Bone Grafting</i> untuk augmentasi maksila					
Sinus Lifting untuk augmentasi maksila					
Pemasangan implan dental dan maksilofasial pada bone graft					
Alveolar split untuk Distraksi tulang alveolar					
Sandwich osteotomy					
Le-fort 1 pada atrofi maksila					
Diagnostic Imaging and Virtual Treatment Planning					



b. Kompetensi bidang implan maksilofasial rekonstruksi

No	Implan Maksilofasial	Bahan Kajian	Kedalaman	SKS	Level Kompetensi
1	Kasus maksilofasial rekonstruksi	Implan Zigomatik	Menguasai teori dasar dan teori aplikasi dan menerapkan	1	4
		Implan Maksila			
		Implan Mandibula			
		Implan untuk Retensi Epitesa			
		Implan untuk Retensi Protesa Hidung			
		Implan untuk Retensi Protesa Telinga			

5. Standar Kompetensi Khusus Subspesialis Bidang Konsultan bedah mulut dan maksilofasial pediatric

No	Nama Mata Kuliah	Bahan Kajian	Kedalaman	SKS	Level kompetensi
1	Sedasi dalam (deep sedation) pada pasien anak	Anatomi dan fisiologi	Menguasai teori dasar dan teori aplikasi dan menerapkan	1	4
		Evaluasi preoperative			
		Teknik sedasi dalam			
		Rute administrasi obat bius			
2	Anestesi Perioperatif dan perawatan metabolisme anak dan remaja	Manajemen airway	Menguasai teori dasar dan teori aplikasi dan menerapkan	1	4
		Manajemen metabolisme anak dan remaja			

3	Manajemen emergensi airway pada anak	Pertimbangan anatomi dan fisiologi	Menguasai teori dasar dan teori aplikasi dan menerapkan	1	4
		Asesmen klinis dan radiologis			
		Manajemen resusitasi			
		Ruang preoperative			
4	Manajemen anak dengan imunokompro mis	Anamnesis	Menguasai teori dasar dan teori aplikasi dan menerapkan	1	4
		Pemeriksaan klinis dan penunjang			
		Terapi medikasi			
		<i>Treatment</i>			
5	Gigi avulsi, gigi	Anamnesis	Menguasai teori dasar dan teori aplikasi dan menerapkan	1	4
		Pemeriksaan klinis dan penunjang			
		Diagnosis			
		Replantasi			
		Transplantasi			
		Fiksasi			
		Penjahitan			
6	Kista Odontogenik dan nonodontogenic	Enukleasi	Menguasai teori dasar dan teori aplikasi dan menerapkan	1	4
		Marsupialisasi			
7	Tumor odontogenic dan non odontogenic	Ekstirpasi	Menguasai teori dasar dan teori aplikasi dan menerapkan	1	4
		Eksisi			

8	Abnormalitas jaringan lunak intraoral	Frenektomi labial/lingual	Menguasai teori dasar dan teori aplikasi dan menerapkan	1	4
		Eksisi/ekstirpasi lesi glandula saliva			
		Iritasi fibroma			
		Papilloma			
		Piogenik granuloma			
		Lesi vascular			
		Hiperplasi gingiva			
		Konturing macroglossia			
		Medikasi, menguasai teori dasar dan teori aplikasi dan menerapkan			
9	Infeksi oral dan maksilofasial	Evaluasi	Menguasai teori dasar dan teori aplikasi dan menerapkan	1	4
		Diagnosis/diagnosis banding			
		Managemen/ <i>treatment</i> dan medikasi			
10	Inflamasi kelenjar saliva	Evaluasi	Menguasai teori dasar dan teori aplikasi dan menerapkan	1	4
		Diagnosis			
		Sialadenoscopi			
		Diagnosis banding			
		<i>Treatment</i> dan medikasi			
11	Sialorrhoea	Evaluasi	Menguasai teori dasar dan teori aplikasi dan menerapkan	1	4
		Diagnosis			
		Manajemen bedah dan nonbedah			
12	Tumor	Evaluasi	Menguasai	1	4

	kelenjar saliva anak	Diagnosis/diagnosis banding	teori dasar dan teori aplikasi dan menerapkan		
		Sialadenoscopi			
		<i>Treatment</i> dan medikasi			
13	Tumor rahang odontogenic dan non odontogenic anal	Evaluasi	Menguasai teori dasar dan teori aplikasi dan menerapkan	1	4
		Diagnosis			
		Sialadenoscopi			
		Diagnosis banding			
		<i>Treatment</i> dan medikasi			
14	Malignansi kepala leher anak	Evaluasi	Menguasai teori dasar dan teori aplikasi dan menerapkan	1	4
		Diagnosis			
		Sialadenoscopi			
		Diagnosis banding			
		<i>Treatment</i> dan medikasi			
15	Anomali vascular (hemangioma) anak	Evaluasi	Menguasai teori dasar dan teori aplikasi dan menerapkan	1	4
		Diagnosis			
		Sialadenoscopi			
		Diagnosis banding			
		<i>Treatment</i> dan Medikasi			
16	Facial pain pada anak	Evaluasi	Menguasai teori dasar dan teori aplikasi dan menerapkan	1	4
		Diagnosis			
		Sialadenoscopi			
		Diagnosis banding			
		<i>Treatment</i> dan medikasi			
17	Kelainan nervus fasialis (Bell's Palsy, Fasial Palsy kongenital, spasme hemifasial)	Mengevaluasi	Menguasai teori dasar dan teori aplikasi dan menerapkan	1	4
		Asesmen klinis			
		Diagnosis			
		<i>Treatment</i> dan medikasi			

18	Bedah Pediatrik untuk anak dengan "special need"	Pendekatan sistematik pada anak dengan "Special need"	Menguasai teori dasar dan teori aplikasi dan menerapkan	1	4
		komunikasi			
		adaptasi protocol pembedahan			
		Medical manajemen, treatment dan medikasi			

### Isi Pembelajaran Semester

#### A. Isi Pembelajaran Ilmu Bedah Ortognatik Dan Osteodistraksi

Semester	Mata Kuliah	Jumlah SKS
I	<p>Materi ilmu bedah ortognatik dan osteodistraksi 1:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Anatomi, topografi, fisiologi, diskrepansi wajah dan rahang akibat tumbuh kembang, akibat kelainan bawaan (sindromik dan non sindromik) serta akibat dapatan (trauma, infeksi, jaringan parut yang luas)</li> <li>Dasar-dasar evidence based medicine (EBM) dan critical appraisal (CAI)</li> <li>Prosedur diagnostik</li> <li>Terapi cairan dan nutrisi dalam bedah ortognati dan osteodistraksi</li> </ul>	8
II	<p>Materi ilmu bedah ortognatik dan osteodistraksi 2 :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Persiapan preoperatif bedah ortognatik dan osteodistraksi (pertimbangan waktu operasi)</li> <li>Prinsip-prinsip bedah</li> </ul>	7

Semester	Mata Kuliah	Jumlah SKS
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisa jaringan lunak</li> <li>• Analisa sefalometri</li> <li>• Analisa model (<i>cast/facebow/software</i>)</li> </ul>	
	Proposal penelitian dan pelaksanaan penelitian	2
	Penulisan karya ilmiah/Refrat	1
III	Materi ilmu bedah ortognatik dan osteodistraksi 3 : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Prosedur dan teknik bedah pada maksila</li> <li>• Prosedur dan teknik bedah pada mandibula</li> <li>• Prosedur dan teknik osteodistraksi</li> </ul>	9
	Pelaksanaan penelitian	1
	Jurnal/Refrat	2
IV	Materi ilmu bedah ortognatik dan osteodistraksi 4 : <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Advance technology surgery</i></li> <li>• Penerapan konsep <i>tissue engineering</i> pada bidang bedah ortognatik dan osteodistraksi</li> </ul>	6
	Karya ilmiah akhir	6
	Total	42

B. Isi Pembelajaran Ilmu Celah Oral dan Maksilofasial

No	Materi	Jumlah SKS
1.	Mata Kuliah Dasar Umum dan Mata Kuliah Dasar Khusus	7
2.	Modul pembelajaran (Muatan Profesi dan kegiatan psikomotor bedah celah oral dan maksilofasial)	32
3.	Proposal Penelitian Tugas Akhir	2
4.	Karya Ilmiah (publikasi )	2
5.	Penelitian Tugas Akhir (publikasi)	4

6.	Kemampuan mendidik	1
	Jumlah SKS	51

1) Semester 1

Mata Kuliah	Jumlah SKS
Mata Kuliah Dasar Umum	
a) Filsafat ilmu pengetahuan	
b) Metodologi penelitian lanjut	
c) Statistika kedokteran	
d) Biologi molekuler, genetika sel terapan embriologi maksilofasial dan penerapan konsep <i>tissue engineering</i>	5
e) Humaniora dan sejarah perkembangan ilmu bedah	
Modul Pembelajaran Bedah Celah Oral dan Maksilofasial Dasar	
a) Celah Bibir Dasar	6
b) Celah langit-langit dasar	
c) Celah Alveolar dan hidung Dasar	
Total	11

2) Semester 2

Mata Kuliah	Jumlah SKS
Mata Kuliah Dasar Khusus	
a) Epidemiologi klinik	
b) Embriologi, Fisiologi sistem Stomatognati lanjut.dan Patologi Anatomi Oral dan Maksilofasial lanjut	2
Modul Pembelajaran Bedah Celah Oral dan Maksilofasial Lanjut 1	
a) Deformitas celah bibir sekunder /paska labioplasty	10
b) Deformitas celah hidung dan alveolar sekunder	
c) Deformitas celah langit-langit sekunder /paska palatoplasty	
Proposal penelitian dan pelaksanaan penelitian	2

Publikasi Karya ilmiah	1
Total	15

3) Semester 3

Mata Kuliah	Jumlah SKS
Modul Pembelajaran Bedah Celah Oral dan Maksilofasial Lanjut 2 a) Celah Kraniofasial b) Velofaringeal Insuffisiensi	10
Modul Pembelajaran Bedah Celah Oral dan Maksilofasial Lanjut 3 (Stase luar di center Kraniofasial) a) Deformitas Kraniofasial kongenital b) Teknologi Bedah Lanjut	3
Publikasi Karya ilmiah	1
Total	14

4) Semester 4

Mata Kuliah	Jumlah SKS
Modul Pembelajaran Bedah Celah Oral dan Maksilofasial Lanjut 4 a) Sleep apnea related to cleft a) Deformitas celah dentofasial	6
Karya ilmiah akhir	4
Kemampuan mendidik	1
Total	11

C. Isi Pembelajaran Ilmu Trauma Oral dan Maksilofasial dan *Temporomandibular Joint (TMJ)*

Semester 1	
Mata Kuliah	Jumlah SKS
Etika Kedokteran dan Kedokteran Gigi	2
Metodologi dan statistika penelitian kedokteran gigi	1
Anatomi kepala dan regio maksilofasial dan TMJ	1



Radiologi Imaging Diagnostik	1
Material Kedokteran Gigi yang berhubungan Tindakan Bidang Trauma Oral dan Maksilofasial dan <i>Temporomandibular joint (TMJ)</i>	1
Fisiologi, metabolisme dan mekanisme penyembuhan tulang serta penerapan konsep <i>tissue engineering</i> pada trauma maksilofasial dan trauma TMJ	2
<i>Neglected Fracture</i> pada trauma maksilofasial dan trauma TMJ	1
Biomekanika trauma maksilofasial dan trauma TMJ (arah trauma, besar energy trauma, mekanisme trauma, trajectory line)	1
Tandur tulang pada kasus trauma maksilofasial dan trauma TMJ	1
Jumlah	11

Semester 2	
Mata Kuliah	Jumlah SKS
<p>Materi Trauma Oral dan Maksilofasial dan Kelainan TMJ 1 :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Trauma pada jaringan lunak : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Abrasi</li> <li>- Kontusi</li> <li>- Laserasi</li> </ul> </li> <li>2. Trauma pada jaringan keras : Fraktur Dentoalveolar dan Fraktur Tulang Maksilofasial <ul style="list-style-type: none"> <li>- Fraktur 1/3 atas wajah (fraktur frontalis, fraktur basis cranii)</li> <li>- Fraktur 1/3 tengah wajah (fraktur palatoalveolar, fraktur maksila (Le Fort I, II, III), fraktur nasal, fraktur NOE, fraktur orbita, dan fraktur kompleks zygomaticomaksilaris)</li> <li>- Fraktur 1/3 bawah wajah (fraktur</li> </ul> </li> </ol>	2

<p>mandibula: simfisis, parasimfisis, <i>body</i>, ramus, angulus, coronoid dan kondilus)</p> <p>3. Trauma wajah dengan gangguan jalan nafas dan sirkulasi</p> <p>4. Trauma kompleks region wajah</p> <p>5. Trauma wajah disertai cedera lain (multiple trauma) dan prioritas perawatan</p> <p>6. Persiapan perioperatif tindakan bedah trauma oral dan maksilofasial dan kelainan TMJ</p>	
Kegiatan Ilmiah Bedah Mulut dan Maksilofasial	1
Tindakan diagnostik dan operatif trauma oral dan maksilofasial	5
Jumlah	10

Semester 3	
Mata Kuliah	Jumlah SKS
<p>Materi Trauma Oral dan Maksilofasial dan Kelainan TMJ II :</p> <p>1. Trauma pada jaringan keras : Fraktur Mandibula</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Simfisis dan parasimfisis</li> <li>- <i>Body</i> mandibula</li> <li>- Ramus mandibula</li> <li>- Angulus mandibula</li> <li>- Coronoid mandibula</li> <li>- Kondilus mandibular</li> </ul>	2
<p>Materi Trauma Oral dan Maksilofasial dan Kelainan TMJ III :</p> <p>1. Trauma pada kondilus mandibula</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Fraktur kondilus mandibula</li> <li>- Diskolasi TMJ : Akut (osteoarthritis), Kronis (Ankilosis)</li> <li>- Nyeri : Infeksi, degenerative</li> </ul> <p>2. Kelainan lainnya pada TMJ</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Idiopathic Condylar Resorption</i></li> </ul>	2

Kegiatan Ilmiah Bedah Mulut dan Maksilofasial	1
Tindakan diagnostik dan operatif trauma oral dan maksilofasial	5
Jumlah	10

Semester 4	
Mata Kuliah	Jumlah SKS
<p>Materi Trauma Oral dan Maksilofasial dan Kelainan TMJ IV :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Trauma pada jaringan keras : <i>Fraktur Skull base &amp; cranial vault</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Fraktur sinus frontal</li> <li>- Fraktur basis kranii</li> </ul> </li> <li>2. Trauma pada jaringan keras : <i>Fraktur midface</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Fraktur palatoalveolar</li> <li>- Fraktur Maksila (Le Fort I, II, III)</li> <li>- Fraktur Nasal</li> <li>- Fraktur NOE</li> <li>- Fraktur Orbita</li> <li>- Fraktur Kompleks Zygomaticomaksilaris</li> </ul> </li> </ol>	2
<p>Materi Trauma Oral dan Maksilofasial dan Kelainan TMJ V :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tindakan bedah pada kasus trauma oral dan maksilofasial dan TMJ <ul style="list-style-type: none"> <li>- Konservatif</li> <li>- ORIF</li> <li>- Protesa Sendi</li> </ul> </li> <li>2. Tindakan bedah kelainan <i>temporomandibular joint</i> : <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Arthrocentesis</i></li> <li>- <i>Arthroscopy</i></li> <li>- <i>Gap Arthroplasty</i></li> <li>- <i>Disk repositioning surgery</i></li> <li>- <i>Disk repair or removal</i></li> <li>- Kondilotomi</li> <li>- <i>Total joint replacement</i></li> </ul> </li> </ol>	2

- Tindakan invasif minimal bedah pada <i>temporomandibular joint</i> (TMJ) seperti <i>navigation surgery</i> dan <i>robotic surgery</i> .	
Kegiatan Ilmiah Bedah Mulut dan Maksilofasial	1
Tindakan diagnostik dan operatif trauma oral dan maksilofasial	5
Karya Ilmiah Akhir	1
Jumlah	11
Total SKS	42

D. Isi Pembelajaran Ilmu Implan Dental dan Maksilofasial

Semester 1	
Mata Kuliah	SKS
Etika Kedokteran dan Kedokteran Gigi	2
Materi implant dental dan maksilofasial 1: 1. Kuliah pengenalan implant dental dan implant maksilofasial - Pemilihan sistem mplant dental dan implant maksilofasial yang akan digunakan - Penilaian pasien, seleksi indikasi dan perencanaan perawatan implant dental dan implant maksilofasial - Proses penilaian prognosis perawatan mplant dental dan implant maksilofasial secara komprehensif - Perencanaan protesa pada implant dental dan maksilofasial dengan mempertimbangkan kondisi jaringan pendukung dan struktur anatomis vital sekitar implant dental dan implant maksilofasial - Pembuatan <i>surgical drill guide/surgical template</i> (Manual dan <i>3D CT guided program</i> ) 2. Perencanaan proses pembedahan implant dental dan implant maksilofasial	5

Tindakan implantic dan operatif implant dental dan maksilofasial dan maksilofasial	3
Jumlah	10
Semester 2	
Mata Kuliah	SKS
Materi implan dental dan maksilofasial 2 : <i>Preprosthetic surgery</i>	7
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rekonturing tulang alveolar <ul style="list-style-type: none"> <li>- Alveoloplasti sederhana</li> <li>- Alveoloplasti intraseptal</li> <li>- Reduksi tuberositas maksilaris (jaringan keras)</li> <li>- Eksostosis and <i>Excessive Undercuts</i></li> <li>- Eksostosis Lateral Palatal</li> <li>- Reduksi <i>Mylohyoid Ridge</i></li> <li>- Reduksi <i>Genial Tubercle</i></li> </ul> </li> <li>2. Pembuangan torus <ul style="list-style-type: none"> <li>- Torus maksilaris</li> <li>- Torus mandibularis</li> </ul> </li> <li>3. Kelainan jaringan lunak <ul style="list-style-type: none"> <li>- Reduksi tuberositas maksilaris (jaringan lunak)</li> <li>- Reduksi <i>retromolar pad</i></li> <li>- <i>Lateral Palatal Soft Tissue Excess</i></li> <li>- <i>Tissue Inflammatory Fibrous Hyperplasia</i> yang <i>hypermobile</i></li> <li>- Frenektomi labialis</li> <li>- Frenektomi lingualis</li> </ul> </li> <li>4. <i>Soft Tissue Surgery for Ridge Extension of the Mandible</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Transpositional Flap Vestibuloplasty (Lip Switch)</i></li> <li>- <i>Vestibule and Floor of Mouth Extension</i></li> </ul> </li> </ol>	

<i>Procedures</i>	
5. <i>Soft Tissue Surgery for Maxillary Ridge Extension</i> - Vestibuloplasti submukosal - <i>Maxillary Vestibuloplasty With Tissue Grafting</i>	
6. Koreksi hubungan abnormal tulang alveolar - <i>Segmental Alveolar Surgery in the Partially Edentulous Patient</i> - <i>Correction of Skeletal Abnormalities in the Totally Edentulous Patient</i>	
Tindakan diagnostik dan operatif implan dental dan maksilofasial 2	3
Jumlah	10
<b>Semester 3</b>	
<b>Mata Kuliah</b>	<b>SKS</b>
Materi implan dental dan maksilofasial 3 : Kasus <i>advanced</i> dan kompleks 1. Pemasangan <i>immediate implant</i> paska ekstraksi 2. <i>Bone Grafting and Graft Substitutes</i> - Autogenus - Allograf - Xenograf 3. Pemakaian <i>membrane</i> sebagai <i>guided bone regeneration</i> 4. Augmentasi mandibula 5. Augmentasi maksila - <i>Onlay Bone Grafting</i> - <i>Sinus Lifting</i> 6. Pemasangan implan dental dan maksilofasial pada <i>bone graft</i> 7. Distraksi tulang alveolar - <i>Alveolar split</i> - <i>Sandwich osteotomy</i> - <i>Le-fort 1 increasing height of atrophic maxilla</i> 8. Penerapan konsep tissue engineering pada bidang	7

implan dental dan maksilofasial rekonstruksi	
9. <i>Diagnostic Imaging and Virtual Treatment Planning</i>	
Tindakan diagnostik dan operatif implan dental dan maksilofasial dan maksilofasial 3	3
Jumlah	10
<b>Semester 4</b>	
<b>Materi Kuliah</b>	<b>SKS</b>
Materi implan dental dan maksilofasial 4:	4
1. Penilaian dan pemeliharaan implan dental dan protesa implan dental	
2. Prosedur restoratif dari perawatan implan dental	
Materi implant dental dan maksilofasial 5 :	4
1. Kasus implant maksilofasial rekonstruksi :	
- Implan Zigomatik	
- Implan Maksila	
- Implan Mandibula	
- Implan untuk Retensi Epitesa	
- Implan untuk Retensi Protesa Hidung	
- Implan untuk Retensi Protesa Telinga	
Tindakan diagnostik dan operatif implan dental dan maksilofasial 4	3
Karya Ilmiah Akhir	1
Jumlah	12
TOTAL SKS	42

E. Isi Pembelajaran Ilmu Bedah Mulut dan Maksilofasial Pediatrik Struktur Kurikulum

No	Materi	SKS
1	Mata Kuliah Psikologi dan Kedokteran dasar (Fisiologi dan psikologi anak)	2
2	Mata Kuliah Ilmu Kedokteran Anak	1
3	Ilmu Bedah Anak dasar	2
4	Anestesi dan kegawatdaruratan anak	2
5	Muatan Profesi dan kegiatan psikomotor konsultan bedah mulut dan maksilofasial	26

	pediatrik	
6	Proposal Penelitian Tugas Akhir	2
7	Karya Ilmiah (publikasi )	2
8	Penelitian Tugas Akhir (publikasi)	4
9	Kemampuan mendidik	1
	Jumlah SKS	42

Distribusi Beban Persemester

Semester	Topik/mata kuliah/ pembelajaran	Beban SKS
I	Psikologi Anak	1
	Kedokteran dasar: Fisiologi Anak	1
	Mata Kuliah Ilmu Kedokteran Anak	1
	Ilmu Bedah Anak dasar	2
	Anestesi dan kegawatdaruratan anak	2
	Manajemen emergensi airway pada anak	1
	Manajemen anak dengan imunokompromis	2
	Gigi avulsi, gigi	1
	Kista Odontogenik dan nonodontogenic	2
II	Facial pain pada anak	2
	Kelainan nervus fasialis (Bell's Palsy, Fasial Palsy kongenital, spasme hemifasial)	2
	Tumor jaringan lunak intraoral	2
	Abnormalitas jaringan lunak intraoral	1
	Bedah Pediatrik untuk anak dengan "special need"	2
	Publikasi Karya Ilmiah I	
	Proposal Karya Ilmiah Akhir & penelitian	2
III	Infeksi oral dan maksilofasial	2
	Inflamasi kelenjar saliva	2
	Sialorrhoea	2
	Tumor kelenjar saliva anak	1
	Publikasi Karya Ilmiah II	
	Penelitian & seminar hasil penelitian	2
IV	Tumor rahang odontogenic dan non odontogenic anak	2
	Malignansi kepala leher anak	2



	Anomali vascular (hemangioma) anak	2
	Karya Ilmiah Akhir	2
	Ujian Board	1
	Total SKS	42

Deskripsi Mata Kuliah

1. Deskripsi Mata Kuliah Bidang Bedah Ortognatik dan Osteodistraksi
  - a. Ilmu Bedah Ortognatik dan Osteodistraksi 1

1	Nama Mata Ajar	Ilmu Bedah Ortognatik dan Osteodistraksi 1
2	Kode Mata Ajar	
3	Beban Studi	8 SKS
4	Semester	1 (satu)
5	Prasyarat	Tidak ada
6	Kompetensi	Mampu menjelaskan Anatomi, topografi, fisiologi, diskrepansi wajah dan rahang akibat tumbuh kembang, akibat kelainan bawaan (sindromik dan non sindromik) serta akibat dapatan (trauma, infeksi, jaringan parut yang luas) , Dasar-dasar evidence based medicine (EBM) dan critical appraisal (CAI) , Prosedur diagnostik , Terapi cairan dan nutrisi dalam bedah ortognati dan osteodistraksi
7	Elemen kompetensi	Utama
8	Jenis Kompetensi	Pengetahuan, keterampilan dan perilaku
9	Silabus mata ajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anatomi, topografi, fisiologi,</li> <li>2. Diskrepansi wajah dan rahang akibat tumbuh kembang,</li> <li>3. Diskrepansi wajah dan rahang akibat kelainan bawaan (sindromik dan non sindromik)</li> <li>4. Diskrepansi wajah dan rahang akibat dapatan (trauma, infeksi, jaringan parut yang luas),</li> </ol>

		5. Dasar-dasar evidence based medicine (EBM) dan critical appraisal (CAI) , 6. Prosedur diagnostik, 7. Terapi cairan dan nutrisi dalam bedah ortognati dan osteodistraksi
10	Atribut Soft skills	Kritis, analitis, kerja sama
11	Metode pembelajaran	Kuliah, diskusi, video presentasi, tugas, praktek pada dry lab
12	Media pembelajaran	Video, Dry Lab, LCD projector
13	Penilaian	Uji tulis, uji keterampilan
14	Dosen	
15	Referensi wajib	1. Glosbg. Applied Phgsiologg & Critical care 2. Orthognatic Surgery : Principles, Planning and Practice, 1 <sup>st</sup> Ed

b. Ilmu Bedah Ortognatik dan Osteodistraksi 3

1	Nama Mata Ajar	Ilmu Bedah Ortognatik dan Osteodistraksi 3
2	Kode Mata Ajar	
3	Beban Studi	9 SKS
4	Semester	3 (tiga)
5	Prasyarat	Ilmu Bedah Ortognatik dan Osteodistraksi 2
6	Kompetensi	Mampu menjelaskan dan melakukan Prosedur dan teknik bedah pada maksila, Prosedur dan teknik bedah pada mandibula, Prosedur dan teknik osteodistraksi
7	Elemen kompetensi	Utama
8	Jenis Kompetensi	Pengetahuan, keterampilan dan perilaku
9	Silabus mata ajar	1. Prosedur dan teknik bedah pada maksila (Le fort I, II, III segmental osteotomy maxilla) 2. Prosedur dan teknik bedah pada mandibula (BSSO, VRO, segmental osteotomy mandibula, genioplasty)

		3. Prosedur dan teknik osteodistraksi (intraoral/extraoral appliance/approach)
10	Atribut Soft skills	Kritis, analitis, <i>problem solver</i> , kerja sama
11	Metode pembelajaran	Kuliah, diskusi, hands on, video presentasi, tugas, praktek dry lab, asisten operasi
12	Media pembelajaran	Video, Dry Lab, LCD projector
13	Penilaian	Uji tulis, uji keterampilan
14	Dosen	
15	Referensi wajib	Orthognatic Surgery : Principles, Planning and Practice, 1 <sup>st</sup> ed

c. Ilmu Bedah Ortognatik dan Osteodistraksi 4

1	Nama Mata Ajar	Ilmu Bedah Ortognatik dan Osteodistraksi 4
2	Kode Mata Ajar	
3	Beban Studi	6 SKS
4	Semester	4 (empat)
5	Prasyarat	Ilmu Bedah Ortognatik dan Osteodistraksi 3
6	Kompetensi	Mampu menjelaskan <i>Advance technology surgery</i>
7	Elemen kompetensi	Utama
8	Jenis Kompetensi	Pengetahuan, keterampilan dan perilaku
9	Silabus mata ajar	1. <i>Endoscopic technique surgery</i> 2. <i>Navigation system technique surgery</i> 3. Penerapan konsep tissue engineering pada bidang bedah ortognatik dan osteodistraksi
10	Atribut Soft skills	Kritis, analitis, <i>problem solver</i> , kerja sama
11	Metode pembelajaran	Kuliah, diskusi, hands on, video presentasi, tugas, praktek dry lab, asisten operasi
12	Media pembelajaran	Video, Dry Lab, LCD projector
13	Penilaian	Uji tulis, uji keterampilan
14	Dosen	

15	Referensi wajib	Orthognatic Surgery : Principles, Planning and Practice, 1 <sup>st</sup> Ed
----	-----------------	---

2. Deskripsi Mata Kuliah Bidang Celah Oral dan Maksilofasial

a. Deskripsi mata kuliah celah bibir dasar

1.	Nama mata ajar	Celah Bibir Dasar
2.	Kode mata ajar	
3.	Beban studi	2 SKS
4.		
5.	Semester	1 (satu)
6.	Prasyarat	Tidak ada
7.	Kompetensi	Setelah mengikuti perkuliahan peserta mampu menganalisa kasus lip adhesion, mampu melakukan tata laksana labioplasty primer unilateral, labioplasty primer bilateral, dan melakukan koreksi lip pits
8.	Jenis kompetensi	Kompetensi utama
9.	Elemen kompetensi	Pengetahuan, sikap, perilaku
10.	Silabus mata ajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Asesmen,menegakkan diagnosis</li> <li>2. Tatalaksana pre, durante dan paska operatif pasien dengan celah bibir</li> <li>3. Lip adhesion</li> <li>4. Labioplasty primer Unilateral</li> <li>5. Labioplasty primer bilateral</li> <li>6. Koreksi Lip pits</li> </ol>
11.	Atribut <i>soft skill</i>	<i>Problem solver</i> , inovasi, kejujuran
12.	Metode pembelajaran	Kuliah, tindakan operasi, <i>journal reading</i> , presentasi kasus, <i>bedsite teaching</i>
13.	Media pembelajaran	<i>LCD projector</i>

14.	Penilaian	Ujian tulis, penugasan
15.	Dosen	
16.	Referensi	

b. Deskripsi mata kuliah celah langit-langit dasar

1.	Nama mata ajar	Celah Langit-langit Dasar
2.	Kode mata ajar	
3.	Beban studi	2 SKS
4.	Semester	1 (satu)
5.	Prasyarat	Tidak ada
6.	Kompetensi	Setelah mengikuti perkuliahan peserta mampu melakukan asesmen, tata laksana, pre, durante, dan paska operatif pasien dengan celah langit-langit, pembuatan feeding plate, tata laksana kasus palatoplasty primer, veloraphy, dan veloplasty
7.	Jenis kompetensi	Kompetensi utama
8.	Elemen kompetensi	Pengetahuan, sikap, perilaku
9.	Silabus mata ajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Asesmen,menegakkan diagnosis</li> <li>2. Tatalaksana pre, durante dan paska operatif pasien dengan celah langit-langit</li> <li>3. Feeding plate</li> <li>4. Palatoplasty Primer</li> <li>5. Veloraphy</li> <li>6. Veloplasty</li> </ol>
10.	Atribut <i>soft skill</i>	<i>Problem solver, inovasi, kejujuran</i>
11.	Metode pembelajaran	Kerja poli, Tindakan Operasi, <i>Journal Reading, Presentasi Kasus, Bedside Teaching</i>
12.	Media pembelajaran	<i>LCD projector</i>
13.	Penilaian	Ujian tulis, penugasan
14.	Dosen	

15.	Referensi	
-----	-----------	--

c. Deskripsi mata kuliah celah alveolar dan hidung dasar

1.	Nama mata ajar	Celah alveolar dan hidung dasar
2.	Kode mata ajar	
3.	Beban studi	2 SKS
4.	Semester	1 (satu)
5.	Prasyarat	Tidak ada
6.	Kompetensi	Mampu melaksanakan tata laksana kasus rhinoplasty cleft primer, nasoalveolar molding, dan mampu mempersiapkan nostril retainer
7.	Jenis kompetensi	Kompetensi utama
8.	Elemen kompetensi	Pengetahuan, sikap, perilaku
9.	Silabus mata ajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Asesmen,menegakkan diagnosis</li> <li>2. Tatalaksana pre, durante dan paska operatif pasien dengan celah alveolar dan hidung</li> <li>3. Gingivoperiosteoplasty</li> <li>4. Gnathoplasty</li> <li>5. Early alveolar bone graft</li> <li>6. Rhinoplasty cleft primer</li> <li>7. Naso Alveolar Molding</li> <li>8. Nostril retainer</li> </ol>
10.	Atribut <i>soft skill</i>	<i>Problem solver, inovasi, kejujuran</i>
11.	Metode pembelajaran	Kerja poli, Tindakan Operasi, <i>Journal Reading, Presentasi Kasus, Bedside Teaching</i>
12.	Media pembelajaran	<i>LCD projector</i>
13.	Penilaian	Ujian tulis, penugasan
14.	Dosen	
15.	Referensi	

d. Deskripsi mata kuliah celah bibir sekunder/ paska labioplasty

1.	Nama mata ajar	Deformitas celah bibir sekunder / paska labioplasty
2.	Kode mata ajar	
3.	Beban studi	2 SKS
4.	Semester	1 (satu)
5.	Prasyarat	Tidak ada
6.	Kompetensi	Mampu melaksanakan tata laksana kasus labioplasty sekunder, mampu melakukan ABBE flap, Scar revision, revisi celah bibir, koreksi tinggi bibir
7.	Jenis kompetensi	Kompetensi utama
8.	Elemen kompetensi	Pengetahuan, sikap, perilaku
9.	Silabus mata ajar	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Asesmen,menegakkan diagnosis</li><li>2. Tatalaksana pre, durante dan paska operatif pasien dengan Deformitas celah bibir sekunder / paska labioplasty</li><li>3. Labioplasty sekunder</li><li>4. ABBE Flap</li><li>5. Scar revision</li><li>6. Revisi celah bibir</li><li>7. Koreksi tinggi bibir</li></ol>
10.	Atribut <i>soft skill</i>	<i>Problem solver</i> , inovasi, kejujuran
11.	Metode pembelajaran	Kerja poli, Tindakan Operasi, <i>Journal Reading</i> , Presentasi Kasus, <i>Bedsite Teaching</i>
12.	Media pembelajaran	<i>LCD projector</i>
13.	Penilaian	Ujian tulis, penugasan
14.	Dosen	
15.	Referensi	

e. Deskripsi mata kuliah deformitas celah hidung dan alveolar sekunder

1.	Nama mata ajar	Deformitas celah hidung dan alveolar sekunder
2.	Kode mata ajar	
3.	Beban studi	2 SKS
4.	Semester	1 (satu)
5.	Prasyarat	Tidak ada
6.	Kompetensi	Mampu melakukan rhinoplasty cleft sekunder, penutupan fistula oronasal, secondary alveolar bone grafting, pengambilan graft tulang iliaca/kosta/mandibula/cranial
7.	Jenis kompetensi	Kompetensi utama
8.	Elemen kompetensi	Pengetahuan, sikap, perilaku
9.	Silabus mata ajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Asesmen,menegakkan diagnosis</li> <li>2. Tatalaksana pre, durante dan paska operatif pasien dengan deformitas celah hidung dan alveolar sekunder</li> <li>3. Rhinoplasty cleft sekunder</li> <li>4. Penutupan fistula oronasal</li> <li>5. Secondary Alveolar Bone grafting</li> <li>6. Pengambilan graft tulang iliaca/tulang lainnya</li> </ol>
10.	Atribut <i>soft skill</i>	<i>Problem solver</i> , inovasi, kejujuran
11.	Metode pembelajaran	Kerja poli, Tindakan Operasi, <i>Journal Reading</i> , Presentasi Kasus, <i>Bedsite Teaching</i>
12.	Media pembelajaran	<i>LCD projector</i>
13.	Penilaian	Ujian tulis, penugasan
14.	Dosen	
15.	Referensi	



f. Deskripsi mata kuliah celah langit-langit sekunder/paska palatoplasty

1.	Nama mata ajar	Deformitas celah langit-langit sekunder /paska palatoplasty
2.	Kode mata ajar	
3.	Beban studi	2 SKS
4.	Semester	1 (satu)
5.	Prasyarat	Tidak ada
6.	Kompetensi	Mampu melakukan palatoplasty sekunder, repair fistula oroantral, repair uvula
7.	Jenis kompetensi	Kompetensi utama
8.	Elemen kompetensi	Pengetahuan, sikap, perilaku
9.	Silabus mata ajar	1. Asesmen,menegakkan diagnosis 2. Tatalaksana pre, durante dan paska operatif pasien dengan deformitas celah langit-langit sekunder /paska palatoplasty 3. Palatoplasty Sekunder 4. Repair fistula oroantral 5. Repair uvula
10.	Atribut <i>soft skill</i>	<i>Problem solver</i> , inovasi, kejujuran
11.	Metode pembelajaran	Kerja poli, Tindakan Operasi, <i>Journal Reading</i> , Presentasi Kasus, <i>Bedsite Teaching</i>
12.	Media pembelajaran	<i>LCD projector</i>
13.	Penilaian	Ujian tulis, penugasan
14.	Dosen	
15.	Referensi	

g. Deskripsi mata kuliah celah kraniofasial

1.	Nama mata ajar	Celah Kraniofasial
2.	Kode mata ajar	
3.	Beban studi	2 SKS
4.	Semester	1 (satu)

5.	Prasyarat	Tidak ada
6.	Kompetensi	Mampu melakukan repair microstomia, repair macrostomia, repair facial cleft, rotational flap facial, local and pedicled orofacial flap, flap intra oral dan graft kulit, pengambilan graft kulit, mukosa dan kartilago
7.	Jenis kompetensi	Kompetensi utama
8.	Elemen kompetensi	Pengetahuan, sikap, perilaku
9.	Silabus mata ajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Asesmen,menegakkan diagnosis</li> <li>2. Tatalaksana pre, durante dan paska operatif pasien dengan celah kraniofasial</li> <li>3. Repair microstomia</li> <li>4. Repair macrostomia</li> <li>5. Repair Fasial cleft</li> <li>6. Rotational flap fasial</li> <li>7. Local and pedicled orofacial flap</li> <li>8. Flap intra oral dan graft kulit</li> <li>9. Pengambilan graft kulit, mukosa dan kartilago</li> </ol>
10.	Atribut <i>soft skill</i>	<i>Problem solver</i> , inovasi, kejujuran
11.	Metode pembelajaran	Kerja poli, Tindakan Operasi, <i>Journal Reading</i> , Presentasi Kasus, <i>Bedsite Teaching</i>
12.	Media pembelajaran	<i>LCD projector</i>
13.	Penilaian	Ujian tulis, penugasan
14.	Dosen	
15.	Referensi	

h. Deskripsi mata kuliah velofaringeal insufisiensi

1.	Nama mata ajar	Velofaringeal Insufisiensi
2.	Kode mata ajar	
3.	Beban studi	2 SKS

3.	Semester	1 (satu)
5.	Prasyarat	Tidak ada
6.	Kompetensi	Mampu melakukan flap velofaringeal, sphincter pharyngoplasty
7.	Jenis kompetensi	Kompetensi utama
8.	Elemen kompetensi	Pengetahuan, sikap, perilaku
9.	Silabus mata ajar	1. Asesmen,menegakkan diagnosis 2. Tatalaksana pre, durante dan paska operatif pasien dengan velofaringeal insufisiensi 3. Flap Velofaringeal 4. Sphincter pharyngoplasty
10.	Atribut <i>soft skill</i>	<i>Problem solver</i> , inovasi, kejujuran
11.	Metode pembelajaran	Kerja poli, Tindakan Operasi, <i>Journal Reading</i> , Presentasi Kasus, <i>Bedsite Teaching</i>
12.	Media pembelajaran	<i>LCD projector</i>
13.	Penilaian	Ujian tulis, penugasan
14.	Dosen	
15.	Referensi	

i. Deskripsi mata kuliah sleep apnea ( related to cleft)

1.	Nama mata ajar	<i>Sleep Apnea related to cleft</i>
2.	Kode mata ajar	
3.	Beban studi	2 SKS
4.	Semester	1 (satu)
5.	Prasyarat	Tidak ada
6.	Kompetensi	Mampu melakukan uvulopalatopharyngoplasty, transpalatal advancement, reduksi lidah, <i>genioglossus advancement</i>
7.	Jenis kompetensi	Kompetensi utama
8.	Elemen kompetensi	Pengetahuan, sikap, perilaku

9.	Silabus mata ajar	1. Asesmen,menegakkan diagnosis 2. Tatalaksana pre, durante dan paska operatif pasien dengan <i>Sleep Apnea related to cleft</i> 3. Uvulopalatopharyngoplasty 4. Transpalatal advancement 5. Reduksi lidah 6. Genioglossus advancement
10.	Atribut <i>soft skill</i>	<i>Problem solver</i> , inovasi, kejujuran
11.	Metode pembelajaran	Kerja poli, Tindakan Operasi, <i>Journal Reading</i> , Presentasi Kasus, <i>Bedsite Teaching</i>
12.	Media pembelajaran	<i>LCD projector</i>
13.	Penilaian	Ujian tulis, penugasan
14.	Dosen	
15.	Referensi	

j. Deskripsi mata kuliah deformitas celah dentofasial (seperti *incomplete facial growth*, kraniofasial *microsomia*)

1.	Nama mata ajar	Deformitas celah dentofacial (seperti <i>incomplete facial growth</i> , kraniofasial <i>microsomia</i> )
2.	Kode mata ajar	
3.	Beban studi	2 SKS
4.	Semester	1 (satu)
5.	Prasyarat	Tidak ada
6.	Kompetensi	Mampu melakukan osteotomi segmental anterior maksila rekonstruksi cleft, dan augmentasi alveolar
7.	Jenis kompetensi	Kompetensi utama
8.	Elemen kompetensi	Pengetahuan, sikap, perilaku
9.	Silabus mata ajar	1. Asesmen,menegakkan diagnosis 2. Tatalaksana pre, durante dan paska operatif pasien dengan deformitas

		dentofasial 3. Augmentasi alveolar 4. Osteotomi segmental anterior maksila rekonstruksi celah
10.	Atribut <i>soft skill</i>	<i>Problem solver</i> , inovasi, kejujuran
11.	Metode pembelajaran	Kerja poli, Tindakan Operasi, <i>Journal Reading</i> , Presentasi Kasus, <i>Bedsite teaching</i>
12.	Media pembelajaran	<i>LCD projector</i>
13.	Penilaian	Ujian tulis, penugasan
14.	Dosen	
15.	Referensi	

k. Deskripsi mata ajar kuliah deformitas celah kraniofasial

1.	Nama mata ajar	Deformitas celah kraniofasial
2.	Kode mata ajar	
3.	Beban studi	2 SKS
4.	Semester	1 (satu)
5.	Prasyarat	Tidak ada
6.	Kompetensi	Mampu melakukan pembedahan kraniofasial
7.	Jenis kompetensi	Kompetensi utama
8.	Elemen kompetensi	Pengetahuan, sikap, perilaku
9.	Silabus mata ajar	1. Asesmen,menegakkan diagnosis 2. Tatalaksana pre, durante dan paska operatif pasien dengan deformitas celah kraniofasial 3. Pembedahan celah kraniofasial
10.	Atribut <i>soft skill</i>	<i>Problem solver</i> , inovasi, kejujuran
11.	Metode pembelajaran	Kerja poli, Tindakan Operasi, <i>Journal Reading</i> , Presentasi Kasus, <i>Bedsite teaching</i>
12.	Media pembelajaran	<i>LCD projector</i>

13.	Penilaian	Ujian tulis, penugasan
14.	Dosen	
15.	Referensi	

1. Deskripsi mata kuliah teknologi bedah lanjut

1.	Nama mata ajar	Teknologi Bedah Lanjut
2.	Kode mata ajar	
3.	Beban studi	2 SKS
4.	Semester	1 (satu)
5.	Prasyarat	Tidak ada
6.	Kompetensi	Mampu melakukan <i>Robotic-Assisted Transoral Cleft Palate Surgery (TORCS)</i> , <i>Robotic-Assisted Transoral Velopharyngoplasty</i> , <i>Navigation system technique surgery</i>
7.	Jenis kompetensi	Kompetensi utama
8.	Elemen kompetensi	Pengetahuan, sikap, perilaku
9.	Silabus mata ajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Robotic-Assisted Transoral Cleft Palate Surgery (TORCS)</i></li> <li>2. <i>Robotic-Assisted Transoral Velopharyngoplasty</i></li> <li>3. <i>Navigation system technique surgery</i></li> </ol>
10.	Atribut <i>soft skill</i>	<i>Problem solver</i> , inovasi, kejujuran
11.	Metode pembelajaran	Kerja poli, Tindakan Operasi, Journal Reading, Presentasi Kasus, Bedside teaching
12.	Media pembelajaran	<i>LCD projector</i>
13.	Penilaian	Ujian tulis, penugasan
14.	Dosen	
15.	Referensi	

3. Deskripsi Mata Kuliah Bidang Trauma Oral dan Maksilofasial dan *Temporomandibular Joint* (TMJ)

Untuk menghindari kerancuan dalam hal isi dari masing-masing mata kuliah, maka perlu dideskripsikan masing-masing mata kuliah tersebut. Deskripsi tersebut merupakan kondisi minimal yang harus dipenuhi, masing-masing program studi melakukan penambahan sesuai dengan kebutuhan masing-masing studi.

a. Deskripsi mata ajar etika kedokteran dan hukum kesehatan

1.	Nama mata ajar	Etika Kedokteran dan Kedokteran Gigi
2.	Kode mata ajar	
3.	Beban studi	2 SKS
4.	Semester	1 (satu)
5.	Prasyarat	Etika Kedokteran dan Hukum Kesehatan
6.	Kompetensi	Setelah mengikuti perkuliahan peserta mampu memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai dasar etika kedokteran dan hukum kesehatan
7.	Jenis kompetensi	Kompetensi utama
8.	Elemen kompetensi	Pengetahuan, sikap, perilaku
9.	Silabus mata ajar	1. Pengantar Etika Kedokteran dan Kedokteran Gigi 2. Dasar etika kedokteran (beneficence, maleficence, justice, autonomy) dan hukum kesehatan 3. Implikasi pelanggaran etika kedokteran dan hukum kesehatan
10.	Atribut <i>soft skill</i>	<i>Problem solver</i> , inovasi, kejujuran
11.	Metode pembelajaran	Kuliah, diskusi, presentasi, dan tugas
12.	Media pembelajaran	<i>LCD projector</i>
13.	Penilaian	Ujian tulis, penugasan
14.	Dosen	

15.	Referensi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Williams, JR. <i>Dental Ethic Manual</i>. FDI World Dental Federation. 2007</li> <li>2. Williams, JR. <i>Medical Ethics Manual</i>. 2<sup>nd</sup> ed. World Medical Association. 2005.</li> </ol>
-----	-----------	--

b. Deskripsi mata ajar metodologi dan statistika penelitian kedokteran

1.	Nama mata ajar	Metodologi dan statistika penelitian kedokteran
2.	Kode mata ajar	
3.	Beban studi	2 SKS
4.	Semester	1 (satu)
5.	Prasyarat	Metode penelitan dasar
6.	Kompetensi	Setelah mengikuti perkuliahan peserta mampu mengidentifikasi, memilih, merumuskan masalah untuk penelitian kedokteran, mengembangkan kerangka konseptual.
7.	Jenis kompetensi	Kompetensi utama
8.	Elemen kompetensi	Pengetahuan, sikap, perilaku
9.	Silabus mata ajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengantar MP, Sain &amp; Penelitian Ilmiah (Fungsi &amp; Tujuan),</li> <li>2. Metode Ilmiah (Deduksi - Induksi) &amp; Jenis Penelitian,</li> <li>3. Proses Penelitian (Identifikasi, Perumusan Masalah, Tujuan, Tinjauan Pustaka, Kerangka Konsep, Hipotesis</li> <li>4. Populasi, Sample, dan Sampling, Instrumen (Uji Coba Instrumen, Validitas, Reabilitas Instrumen) &amp; Pengolahan dan Cara Analisis Data</li> <li>5. Jenis &amp; Rancangan Penelitian Observasional (Dengan Pendekatan Epidemiologi)</li> <li>6. Penelitian Eksperimental</li> </ol>



		7. Telorik Membuat Usulan Penelitian & 8. Teknik menulis Laporan Penelitian, 9. Seminar
10.	Atribut <i>soft skill</i>	<i>Problem solver</i> , inovasi, kejujuran
11.	Metode pembelajaran	Kuliah, diskusi, presentasi, dan tugas
12.	Media pembelajaran	<i>LCD projector</i>
13.	Penilaian	Ujian tulis, penugasan
14.	Dosen	
15.	Referensi	Statistical MetLtod (George W Snedecor & William G Coctvan), The Proctice of Social Research 1Uhed.20o4 (Earl Babbie), (4)Foundational of Betnuioral Research 3ded.1986 (Fred N Kerlinger), Designing Clinical Research 2tued. 2001 (Stephen B Hulleg, Steuen R. Cummings et al)

c. Deskripsi mata ajar anatomi kepala dan regio maksilofasial dan TMJ

1.	Nama mata ajar	Anatomi kepala dan regio maksilofasial dan TMJ
2.	Kode mata ajar	
3.	Beban studi	2 SKS
4.	Semester	1 (satu)
5.	Prasyarat	Tidak ada
6.	Kompetensi	Mampu menjelaskan dan mengaplikasikan pengetahuan tentang anatomi regio oral dan maksilofasioal serta TMJ
7.	Jenis kompetensi	Kompetensi Utama
8.	Elemen kompetensi	Pengetahuan dan aplikasi saat pembedahan
9.	Silabus mata ajar	1. Makro dan mikroanatomi sirkum oral 2. Makro dan mikroanatomi kranial 3. Makro dan mikroanatomi maksilofasial 4. Makro dan mikro anatomi TMJ
10.	Atribut <i>soft skill</i>	Kritis, analisis

11.	Metode pembelajaran	Kuliah, diskusi, presentasi, dan tugas
12.	Media pembelajaran	<i>LCD Projector</i>
13.	Penilaian	Ujian tulis
14.	Dosen	
15.	Referensi	Janfaza,P. <i>Surgical Anatomy of the Head and Neck</i> . Harvard University Press. 2001.

d. Deskripsi mata ajar Radiologi dan Imaging Diagnostik

1.	Nama mata ajar	Radiologi dan <i>Imaging</i> Diagnostik
2.	Kode mata ajar	
3.	Beban studi	2 SKS
4.	Semester	1 (satu)
5.	Prasyarat	Anatomi
6.	Kompetensi	Mampu menjelaskan dan mengaplikasikan pengetahuan tentang radiologi dan imaging diagnostik pada kasus trauma oral dan maksilofasial dan TMJ
7.	Jenis kompetensi	Kompetensi Utama
8.	Elemen kompetensi	Pengetahuan
9.	Silabus mata ajar	1. Dasar pemeriksaan radiologi 2. Pemeriksaan <i>X-Ray</i> 3. Pemeriksaan <i>CT-Scan</i> 4. Pemeriksaan <i>CBCT</i> 5. Pemeriksaan <i>MRI</i>
10.	Atribut <i>soft skill</i>	Kritis, analisis
11.	Metode pembelajaran	Kuliah, diskusi, presentasi, dan tugas
12.	Media pembelajaran	<i>LCD Projector</i>
13.	Penilaian	Ujian tulis
14.	Dosen	
15.	Referensi	Mallya, S dab Lam, EWN. <i>White and Pharoah's Oral Radiology Principles and</i>

		<i>Interpretation</i> . 8 <sup>th</sup> ed. Elsevier. 2019.
--	--	---

- e. Deskripsi mata ajar material kedokteran gigi yang berhubungan tindakan bidang trauma oral dan maksilofasial dan *temporomandibular joint* (TMJ)

1.	Nama mata ajar	Material kedokteran gigi yang berhubungan tindakan bidang trauma oral dan maksilofasial dan <i>temporomandibular joint</i> (TMJ)
2.	Kode mata ajar	
3.	Beban studi	2 SKS
4.	Semester	1 (satu)
5.	Prasyarat	Imunologi
6.	Kompetensi	Mampu menjelaskan dan mengaplikasikan pengetahuan tentang material yang digunakan dalam pembedahan bidang trauma oral dan maksilofasial dan TMJ
7.	Jenis kompetensi	Kompetensi Utama
8.	Elemen kompetensi	Pengetahuan, aplikasi dalam pembedahan
9.	Silabus mata ajar	1. Dasar material kedokteran yang digunakan dalam bedah trauma oral dan maksilofasial dan TMJ 2. Karakteristik material yang digunakan dalam bedah trauma oral dan maksilofasial dan kelainan TMJ
10.	Atribut <i>soft skill</i>	Kritis, analisis
11.	Metode pembelajaran	Kuliah, diskusi, presentasi, dan tugas
12.	Media pembelajaran	<i>LCD Projector</i>
13.	Penilaian	Ujian tulis
14.	Dosen	
15.	Referensi	Ehrenfeld M, Manson PN dan Prein J. <i>Principles of Internal Fixation of the Craniomaxillofacial Skeleton Trauma and</i>

		Orthognathic Surgery. AOCMF. Thieme. 2012
--	--	---

- f. Deskripsi mata ajar fisiologi, metabolisme, mekanisme penyembuhan tulang dan penerapan konsep *tissue engineering* pada trauma maksilofasial dan trauma TMJ

1.	Nama mata ajar	Fisiologi, metabolisme dan mekanisme penyembuhan tulang pada trauma maksilofasial dan trauma TMJ
2.	Kode mata ajar	
3.	Beban studi	2 SKS
4.	Semester	1 (satu)
5.	Prasyarat	Fisiologi dasar
6.	Kompetensi	Mampu menjelaskan aspek fisiologi, metabolisme dan mekanisme penyembuhan pada tulang wajah baik penyembuhan fisiologis dan patologis ( <i>non union, malunion dan neglected fracture</i> )
7.	Jenis kompetensi	Kompetensi Utama
8.	Elemen kompetensi	Pengetahuan dan keterampilan aplikatif
9.	Silabus mata ajar	1. Fisiologi tulang wajah 2. Metabolisme tulang wajah 3. Fisiologi dan patofisiologi penyembuhan tulang wajah 4. <i>Konsep tissue engineering</i> pada trauma oral dan maksilofasial dan TMJ
10.	Atribut <i>soft skill</i>	Kritis, analisis
11.	Metode pembelajaran	Kuliah, diskusi, presentasi, dan tugas
12.	Media pembelajaran	<i>LCD Projector</i>
13.	Penilaian	Ujian tulis
14.	Dosen	
15.	Referensi	Ehrenfeld M, Manson PN dan Prein J.

		Principles of Internal Fixation of the Craniomaxillofacial Skeleton Trauma and Orthognathic Surgery. AOCMF. Thieme. 2012
--	--	--

g. *Neglected Fracture* pada trauma maksilofasial dan trauma TMJ

1.	Nama mata ajar	<i>Neglected Fracture</i> pada trauma maksilofasial dan trauma TMJ
2.	Kode mata ajar	
3.	Beban studi	2 SKS
4.	Semester	1 (satu)
5.	Prasyarat	Fisiologi, metabolisme dan mekanisme penyembuhan tulang, Material Kedokteran Gigi yang berhubungan Tindakan Bidang Trauma Oral dan Maksilofasial dan <i>Temporomandibular joint</i> (TMJ)
6.	Kompetensi	Mampu menjelaskan aspek klinis <i>neglected fracture</i> pada trauma maksilofasial dan trauma TMJ
7.	Jenis kompetensi	Kompetensi Utama
8.	Elemen kompetensi	Pengetahuan dan keterampilan aplikatif
9.	Silabus mata ajar	1. Patofisiologi <i>neglected fracture</i> 2. Tatalaksana <i>neglected fracture</i>
10.	Atribut <i>soft skill</i>	Kritis, analisis
11.	Metode pembelajaran	Kuliah, diskusi, presentasi, dan tugas
12.	Media pembelajaran	<i>LCD Projector</i>
13.	Penilaian	Ujian tulis
14.	Dosen	
15.	Referensi	Fonseca RJ, et al. Oral & maxillofacial trauma. 4th ed. 2013.

- h. Deskripsi mata ajar biomekanika trauma maksilofasial dan trauma TMJ (arah trauma, besar energy trauma, mekanisme trauma, trajectory line)

1.	Nama mata ajar	Biomekanika trauma maksilofasial dan trauma TMJ (arah trauma, besar energy trauma, mekanisme trauma, trajectory line)
2.	Kode mata ajar	
3.	Beban studi	2 SKS
4.	Semester	1 (satu)
5.	Prasyarat	Fisiologi, metabolisme dan mekanisme penyembuhan tulang, Material Kedokteran Gigi yang berhubungan Tindakan Bidang Trauma Oral dan Maksilofasial dan <i>Temporomandibular joint (TMJ)</i>
6.	Kompetensi	Mampu menjelaskan biomekanika tulang wajah dan trauma maksilofasial dan trauma TMJ (arah trauma, besar energy trauma, mekanisme trauma, trajectory line)
7.	Jenis kompetensi	Kompetensi Utama
8.	Elemen kompetensi	Pengetahuan dan keterampilan aplikatif
9.	Silabus mata ajar	1. biomekanika tulang wajah 2. biomekanika trauma maksilofasial dan trauma TMJ (arah trauma, besar energy trauma, mekanisme trauma, trajectory line)
10.	Atribut <i>soft skill</i>	Kritis, analisis
11.	Metode pembelajaran	Kuliah, diskusi, presentasi, dan tugas
12.	Media pembelajaran	<i>LCD Projector</i>
13.	Penilaian	Ujian tulis
14.	Dosen	
15.	Referensi	1. Ehrenfeld M, Manson PN dan Prein J. Principles of Internal Fixation of the Craniomaxillofacial Skeleton Trauma

		and Orthognathic Surgery. AOCMF. Thieme. 2012 2. Fonseca RJ, et al. Oral & maxillofacial trauma. 4th ed. 2013.
--	--	---

- i. Deskripsi mata ajar tandur tulang pada trauma maksilofasial dan trauma TMJ

1.	Nama mata ajar	Tandur tulang pada trauma maksilofasial dan trauma TMJ
2.	Kode mata ajar	
3.	Beban studi	2 SKS
4.	Semester	1 (satu)
5.	Prasyarat	Fisiologi, metabolisme dan mekanisme penyembuhan tulang, Material Kedokteran Gigi yang berhubungan Tindakan Bidang Trauma Oral dan Maksilofasial dan <i>Temporomandibular joint (TMJ)</i>
6.	Kompetensi	Mampu menjelaskan aspek material, teknik <i>harvest</i> dan aplikasi tandur tulang baik <i>autograft</i> , <i>allograft</i> , maupun <i>xenograft</i> yang digunakan di area wajah
7.	Jenis kompetensi	Kompetensi Utama
8.	Elemen kompetensi	Pengetahuan dan keterampilan aplikatif
9.	Silabus mata ajar	1. Material tandur tulang 2. Teknik <i>harvest</i> tandur tulang 3. Aplikasi tandur tulang
10.	Atribut <i>soft skill</i>	Kritis, analisis
11.	Metode pembelajaran	Kuliah, diskusi, presentasi, dan tugas
12.	Media pembelajaran	<i>LCD Projector</i>
13.	Penilaian	Ujian tulis
14.	Dosen	
15.	Referensi	1. Fonseca RJ, et al. Oral & maxillofacial trauma. 4th ed. 2013.

- j. Deskripsi mata ajar Materi Trauma Oral dan Maksilofasial dan Kelainan TMJ 1 (Trauma pada jaringan lunak)

1.	Nama mata ajar	Trauma Pada Jaringan Lunak
2.	Kode mata ajar	
3.	Beban studi	2 SKS
4.	Semester	2 (Dua)
5.	Prasyarat	Anatomi kepala dan regio maksilofasial dan TMJ, Radiologi Imaging Diagnostik, Material Kedokteran Gigi yang berhubungan Tindakan Bidang Trauma Oral dan Maksilofasial dan <i>Temporomandibular joint</i> (TMJ), Trauma Oral dan Maksilofasial I, ATLS
6.	Kompetensi	Mampu menjelaskan dan mengaplikasikan konsep penanganan trauma jaringan lunak terkait diagnostik dan manajemen baik secara operatif maupun non operatif.
7.	Jenis kompetensi	Pengetahuan, keterampilan dan perilaku
8.	Elemen kompetensi	Utama
9.	Silabus mata ajar	
10.	Atribut <i>soft skill</i>	Kritis, analisis, <i>problem solver</i> , kerja sama
11.	Metode pembelajaran	Kuliah, diskusi, presentasi, tugas, seminar
12.	Media pembelajaran	<i>LCD Projector</i>
13.	Penilaian	Ujian tulis, diskusi kasus, observasi keterampilan instrumentasi diagnosis dan operasi
14.	Dosen	
15.	Referensi	1. Fonseca RJ, et al. Oral & maxillofacial trauma. 4th ed. 2013. 2. Perry M, et al. Fractures of the facial skeleton. 2nd ed. 2015. 3. Ehrenfeld M, Manson PN dan Prein J. Principles of Internal Fixation of the



		Craniomaxillofacial Skeleton Trauma and Orthognathic Surgery. AOCMF. Thieme. 2012
--	--	---

- k. Deskripsi mata ajar Materi Trauma Oral dan Maksilofasial dan Kelainan TMJ 1 (Trauma pada jaringan keras : Fraktur Dentoalveolar dan Fraktur Tulang Maksilofasial)

1.	Nama mata ajar	Trauma pada jaringan keras : Fraktur Dentoalveolar dan Fraktur Tulang Maksilofasial
2.	Kode mata ajar	
3.	Beban studi	2 SKS
4.	Semester	2 (Dua)
5.	Prasyarat	Anatomi kepala dan regio maksilofasial dan TMJ, Radiologi Imaging Diagnostik, Material Kedokteran Gigi yang berhubungan Tindakan Bidang Trauma Oral dan Maksilofasial dan <i>Temporomandibular joint</i> (TMJ), Trauma Oral dan Maksilofasial I, ATLS
6.	Kompetensi	Mampu menjelaskan dan mengaplikasikan konsep mutakhir penanganan fraktur dentoalveolar dan mandibula terkait diagnostik dan manajemen baik secara operatif maupun non operatif.
7.	Jenis kompetensi	Pengetahuan, keterampilan dan perilaku
8.	Elemen kompetensi	Utama
9.	Silabus mata ajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Biomekanika mandibula</li> <li>2. Pemeriksaan klinis fraktur pada gigi-geligi, luksasi gigi, fraktur alveolar</li> <li>3. Pemeriksaan penunjang fraktur pada gigi-geligi, luksasi gigi, fraktur alveolar</li> <li>4. Kegawatdaruratan dalam fraktur pada gigi-geligi, luksasi gigi, fraktur alveolar</li> <li>5. Tatalaksana fraktur pada gigi-geligi,</li> </ol>

		<p>luksasi gigi, fraktur alveolar</p> <p>6. Teknik fiksasi gigi-geligi</p> <p>7. Komplikasi fraktur dentoalveolar</p> <p>8. Fraktur 1/3 atas wajah (fraktur frontalis, fraktur basis cranii)</p> <p>9. Fraktur 1/3 tengah wajah (fraktur palatoalveolar, fraktur maksila (Le Fort I, II, III), fraktur nasal, fraktur NOE, fraktur orbita, dan fraktur kompleks zygomaticomaksilaris)</p> <p>10. Fraktur 1/3 bawah wajah (fraktur mandibula: simfisis, parasimfisis, <i>body</i>, ramus, angulus, coronoid dan kondilus)</p> <p>11. Trauma wajah dengan gangguan jalan nafas dan sirkulasi</p> <p>12. Trauma kompleks region wajah</p> <p>13. Trauma wajah disertai cedera lain (multiple trauma) dan prioritas perawatan</p>
10.	Atribut <i>soft skill</i>	Kritis, analisis, <i>problem solver</i> , kerja sama
11.	Metode pembelajaran	Kuliah, diskusi, presentasi, tugas, seminar
12.	Media pembelajaran	<i>LCD Projector</i>
13.	Penilaian	Ujian tulis, diskusi kasus, observasi keterampilan instrumentasi diagnosis dan operasi
14.	Dosen	
15.	Referensi	<p>1. Fonseca RJ, et al. Oral &amp; maxillofacial trauma. 4th ed. 2013.</p> <p>2. Perry M, et al. Fractures of the facial skeleton. 2nd ed. 2015.</p> <p>3. Ehrenfeld M, Manson PN dan Prein J. Principles of Internal Fixation of the Craniomaxillofacial Skeleton Trauma</p>

		and Orthognathic Surgery. AOCMF. Thieme. 2012
--	--	---

1. Deskripsi mata ajar Materi Trauma Oral dan Maksilofasial dan Kelainan TMJ I (Persiapan perioperatif tindakan bedah trauma oral dan maksilofasial dan kelainan TMJ)

1.	Nama mata ajar	Persiapan perioperatif tindakan bedah trauma oral dan maksilofasial dan kelainan TMJ
2.	Kode mata ajar	
3.	Beban studi	2 SKS
4.	Semester	2 (Dua)
5.	Prasyarat	Anatomi kepala dan regio maksilofasial dan TMJ, Trauma Oral dan Maksilofasial dan TMJ I, ATLS
6.	Kompetensi	Mampu menjelaskan dan mengaplikasikan konsep persiapan perioperatif bedah pada tindakan bedah trauma oral dan maksilofasial dan kelainan TMJ
7.	Jenis kompetensi	Pengetahuan, keterampilan dan perilaku
8.	Elemen kompetensi	Utama
9.	Silabus mata ajar	1. Penilaian kasus kritis ( <i>scoring system</i> ) 2. Manajemen sepsis 3. Manajemen perdarahan 4. Manajemen anestesi 5. Transfusi darah 6. Damage control surgery 7. <i>Nutrition in critically ill</i>
10.	Atribut <i>soft skill</i>	Kritis, analisis, <i>problem solver</i> , kerja sama
11.	Metode pembelajaran	Kuliah, diskusi, presentasi, tugas, seminar
12.	Media pembelajaran	<i>LCD Projector</i>
13.	Penilaian	Ujian tulis, diskusi kasus, observasi keterampilan instrumentasi diagnosis dan

		operasi
14.	Dosen	
15.	Referensi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fonseca RJ, et al. Oral &amp; maxillofacial trauma. 4th ed. 2013.</li> <li>2. Perry M, et al. Fractures of the facial skeleton. 2nd ed. 2015.</li> <li>3. 3. Ehrenfeld M, Manson PN dan Prein J. Principles of Internal Fixation of the Craniomaxillofacial Skeleton Trauma and Orthognathic Surgery. AOCMF. Thieme. 2012</li> </ol>

m. Deskripsi mata ajar Materi Trauma Oral dan Maksilofasial dan Kelainan TMJ II (Trauma pada jaringan keras : fraktur mandibula)

1.	Nama mata ajar	Trauma pada jaringan keras : fraktur mandibula
2.	Kode mata ajar	
3.	Beban studi	2 SKS
4.	Semester	3 (tiga)
5.	Prasyarat	Anatomi kepala dan regio maksilofasial dan TMJ, Radiologi Imaging Diagnostik, Material Kedokteran Gigi yang berhubungan Tindakan Bidang Trauma Oral dan Maksilofasial dan <i>Temporomandibular joint (TMJ)</i> , ATLS
6.	Kompetensi	Mampu menjelaskan dan mengaplikasikan konsep mutakhir penanganan fraktur mandibula terkait diagnostik dan manajemen baik secara operatif maupun non operatif.
7.	Level Kompetensi	4
8.	Jenis kompetensi	Pengetahuan, keterampilan diagnostik dan bedah dan non bedah serta sikap dan perilaku
9.	Elemen kompetensi	Utama

10.	Silabus mata ajar	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Biomekanika mandibula</li><li>2. Pemeriksaan klinis fraktur simfisis dan parasimfisis, <i>body</i>, ramus, angulus, coronoid, dan kondilus mandibula</li><li>3. Pemeriksaan penunjang fraktur simfisis dan parasimfisis, <i>body</i>, ramus, angulus, coronoid, dan kondilus mandibula</li><li>4. Kegawatdaruratan dalam fraktur simfisis dan parasimfisis, <i>body</i>, ramus, angulus, coronoid, dan kondilus mandibula</li><li>5. Teknik <i>approach</i> fraktur simfisis dan parasimfisis, <i>body</i>, ramus, angulus, coronoid, dan kondilus mandibular</li><li>6. Pemilihan implant fraktur simfisis dan parasimfisis, <i>body</i>, ramus, angulus, coronoid, dan kondilus mandibular</li><li>7. Tatalaksana fraktur simfisis dan parasimfisis, <i>body</i>, ramus, angulus, coronoid, dan kondilus mandibular</li><li>8. Rekonstruksi jaringan keras dan jaringan lunak pada trauma simfisis dan parasimfisis, <i>body</i>, ramus, angulus, coronoid, dan kondilus mandibular</li><li>9. Komplikasi fraktur simfisis dan parasimfisis, <i>body</i>, ramus, angulus, coronoid, dan kondilus mandibuka</li></ol>
11.	Atribut <i>soft skill</i>	Kritis, analisis, <i>problem solver</i> , kerja sama
12.	Metode pembelajaran	Kuliah, diskusi, presentasi, tugas, seminar
13.	Media pembelajaran	<i>LCD Projector</i>
14.	Penilaian	Ujian tulis, diskusi kasus, observasi keterampilan instrumentasi diagnosis dan

		operasi
15.	Dosen	
16.	Referensi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fonseca RJ, et al. Oral &amp; maxillofacial trauma. 4th ed. 2013.</li> <li>2. Perry M, et al. Fractures of the facial skeleton. 2nd ed. 2015.</li> <li>3. 3. Ehrenfeld M, Manson PN dan Prein J. Principles of Internal Fixation of the Craniomaxillofacial Skeleton Trauma and Orthognathic Surgery. AOCMF. Thieme. 2012</li> </ol>

n. Deskripsi mata ajar Materi Trauma Oral dan Maksilofasial dan Kelainan TMJ II (Trauma pada kondilus mandibula)

1.	Nama mata ajar	Trauma pada kondilus mandibula
2.	Kode mata ajar	
3.	Beban studi	2 SKS
4.	Semester	3 (Tiga)
5.	Prasyarat	Anatomi kepala dan regio maksilofasial dan TMJ, Radiologi Imaging Diagnostik, Material Kedokteran Gigi yang berhubungan Tindakan Bidang Trauma Oral dan Maksilofasial dan <i>Temporomandibular joint (TMJ)</i> , ATLS
6.	Kompetensi	Mampu menjelaskan dan mengaplikasikan konsep mutakhir penanganan trauma pada kondilus mandibula terkait diagnostik dan manajemen baik secara operatif maupun non operatif.
7.	Level Kompetensi	4
8.	Jenis kompetensi	Pengetahuan, keterampilan diagnostik dan bedah dan non bedah serta sikap dan perilaku
9.	Elemen kompetensi	Utama
10.	Silabus mata ajar	1. Biomekanika mandibula

		<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Pemeriksaan klinis fraktur kondilus mandibula, dislokasi TMJ akut dan kronis, Nyeri miofasial terkait kelinan TMJ</li> <li>3. Pemeriksaan penunjang fraktur kondilus mandibula, dislokasi TMJ akut dan kronis, Nyeri miofasial terkait kelinan TMJ</li> <li>4. Kegawatdaruratan dalam fraktur kondilus mandibula, dislokasi TMJ akut dan kronis, Nyeri miofasial terkait kelinan TMJ</li> <li>5. Teknik <i>approach</i> fraktur kondilus mandibula, dislokasi TMJ akut dan kronis, Nyeri miofasial terkait kelinan TMJ</li> <li>6. Pemilihan implant fraktur kondilus mandibular</li> <li>7. Tatalaksana fraktur kondilus mandibula, dislokasi TMJ akut dan kronis, Nyeri miofasial terkait kelinan TMJ</li> <li>8. Rekonstruksi jaringan keras dan jaringan lunak fraktur kondilus mandibular</li> <li>9. Komplikasi fraktur kondilus mandibula, dislokasi TMJ akut dan kronis, Nyeri miofasial terkait kelinan TMJ</li> </ol>
11.	Atribut <i>soft skill</i>	Kritis, analisis, <i>problem solver</i> , kerja sama
12.	Metode pembelajaran	Kuliah, diskusi, presentasi, tugas, seminar
13.	Media pembelajaran	<i>LCD Projector</i>
14.	Penilaian	Ujian tulis, diskusi kasus, observasi keterampilan instrumentasi diagnosis dan

		operasi
15.	Dosen	
16.	Referensi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fonseca RJ, et al. Oral &amp; maxillofacial trauma. 4th ed. 2013.</li> <li>2. Perry M, et al. Fractures of the facial skeleton. 2nd ed. 2015.</li> <li>3. Ehrenfeld M, Manson PN dan Prein J. Principles of Internal Fixation of the Craniomaxillofacial Skeleton Trauma and Orthognathic Surgery. AOCMF. Thieme. 2012</li> </ol>

0. Deskripsi mata ajar Materi Trauma Oral dan Maksilofasial dan Kelainan TMJ II (Kelainan lainnya pada TMJ)

1.	Nama mata ajar	Kelainan lainnya pada TMJ
2.	Kode mata ajar	
3.	Beban studi	2 SKS
4.	Semester	3 (Tiga)
5.	Prasyarat	Anatomi kepala dan regio maksilofasial dan TMJ, Radiologi Imaging Diagnostik, Material Kedokteran Gigi yang berhubungan Tindakan Bidang Trauma Oral dan Maksilofasial dan <i>Temporomandibular joint</i> (TMJ), Trauma Oral dan Maksiolfasial I
6.	Kompetensi	Mampu menjelaskan dan mengaplikasikan konsep mutakhir penanganan kasus kelainan TMJ terkait diagnostik dan managemen baik secara operatif maupun non operatif.
7.	Jenis kompetensi	Pengetahuan, keterampilan dan perilaku
8.	Elemen kompetensi	Utama
9.	Silabus mata ajar	1. <i>Idiopathic Condylar Resorption</i>
10.	Atribut <i>soft skill</i>	Kritis, analisis, <i>problem solver</i> , kerja sama
11.	Metode	Kuliah, diskusi, presentasi, tugas, seminar



	pembelajaran	
12.	Media pembelajaran	<i>LCD Projector</i>
13.	Penilaian	Ujian tulis, diskusi kasus, observasi keterampilan instrumentasi diagnosis dan operasi
14.	Dosen	
15.	Referensi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Quinn, PD dan Granquist SJ. <i>Atlas of Temporomandibular Joint Surgery</i>. 2<sup>nd</sup> ed. Willey Blackwell. 2015</li> <li>2. Conelly, ST. Tartagila, G. dan Silva, R. <i>Contemporary management of temporomandibular disorder: surgical treatment</i>. Springer. 2019</li> </ol>

p. Deskripsi mata ajar Materi Trauma Oral dan Maksilofasial dan Kelainan TMJ IV (*Fraktur skull base dan midface*)

1.	Nama mata ajar	<i>Fraktur skull base dan midface</i>
2.	Kode mata ajar	
3.	Beban studi	2 SKS
4.	Semester	4 (empat)
5.	Prasyarat	Anatomi kepala dan regio maksilofasial dan TMJ, Radiologi Imaging Diagnostik, Material Kedokteran Gigi yang berhubungan Tindakan Bidang Trauma Oral dan Maksilofasial dan <i>Temporomandibular joint (TMJ)</i> , ATLS
6.	Kompetensi	Mampu menjelaskan dan mengaplikasikan konsep mutakhir penanganan fraktur <i>skull base &amp; cranial vault</i> dan <i>midface</i> terkait diagnostik dan manajemen baik secara operatif maupun non operatif.
7.	Level Kompetensi	4
8.	Jenis kompetensi	Pengetahuan, keterampilan diagnostik dan bedah dan non bedah serta sikap dan perilaku

9.	Elemen kompetensi	Utama
10.	Silabus mata ajar	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Biomekanika midface</li><li>2. Pemeriksaan klinis fraktur sinus frontal, fraktur basis kranii, fraktur palatoalveolar, fraktur maksila (Le Fort I, II, III), fraktur nasal, fraktur nasoorbitoethmoid (NOE), fraktur Orbita, fraktur kompleks zigomatikomaksilaris</li><li>3. Pemeriksaan penunjang fraktur sinus frontal, fraktur basis kranii, fraktur palatoalveolar, fraktur maksila (Le Fort I, II, III), fraktur nasal, fraktur nasoorbitoethmoid (NOE), fraktur Orbita, fraktur kompleks zigomatikomaksilaris</li><li>4. Kegawatdaruratan dalam fraktur sinus frontal, fraktur basis kranii, fraktur palatoalveolar, fraktur maksila (Le Fort I, II, III), fraktur nasal, fraktur nasoorbitoethmoid (NOE), fraktur Orbita, fraktur kompleks zigomatikomaksilaris</li><li>5. Teknik <i>approach</i> fraktur sinus frontal, fraktur basis kranii, fraktur palatoalveolar, fraktur maksila (Le Fort I, II, III), fraktur nasal, fraktur nasoorbitoethmoid (NOE), fraktur Orbita, fraktur kompleks zigomatikomaksilaris</li><li>6. Pemilihan implant fraktur sinus frontal, fraktur basis kranii, fraktur palatoalveolar, fraktur maksila (Le Fort I, II, III), fraktur nasal, fraktur nasoorbitoethmoid (NOE), fraktur</li></ol>

		<p>Orbita, fraktur kompleks zigomatikomaksilaris</p> <p>7. Tatalaksana fraktur sinus frontal, fraktur basis kranii, fraktur palatoalveolar, fraktur maksila (Le Fort I, II, III), fraktur nasal, fraktur nasoorbitoethmoid (NOE), fraktur Orbita, fraktur kompleks zigomatikomaksilaris</p> <p>8. Rekonstruksi jaringan keras dan jaringan lunak pada trauma sinus frontal, palatoalveolar, maksila, nasal, nasoorbitoethmoid (NOE), orbita, kompleks zigomatikomaksilaris</p> <p>9. Komplikasi fraktur sinus frontal, fraktur basis kranii, fraktur palatoalveolar, fraktur maksila (Le Fort I, II, III), fraktur nasal, fraktur nasoorbitoethmoid (NOE), fraktur Orbita, fraktur kompleks zigomatikomaksilaris</p>
11.	Atribut <i>soft skill</i>	Kritis, analisis, <i>problem solver</i> , kerja sama
12.	Metode pembelajaran	Kuliah, diskusi, presentasi, tugas, seminar
13.	Media pembelajaran	<i>LCD Projector</i>
14.	Penilaian	Ujian tulis, diskusi kasus, observasi keterampilan instrumentasi diagnosis dan operasi
15.	Dosen	
16.	Referensi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fonseca RJ, et al. Oral &amp; maxillofacial trauma. 4th ed. 2013.</li> <li>2. Perry M, et al. Fractures of the facial skeleton. 2nd ed. 2015.</li> <li>3. Ehrenfeld M, Manson PN dan Prein J. Principles of Internal Fixation of the</li> </ol>

		Craniomaxillofacial Skeleton Trauma and Orthognathic Surgery. AOCMF. Thieme. 2012
--	--	---

- q. Deskripsi mata ajar Materi Trauma Oral dan Maksilofasial dan Kelainan TMJ V (Tindakan bedah oral dan maksilofasial dan kelainan TMJ)

1	Nama mata ajar	Tindakan bedah oral dan maksilofasial dan kelainan TMJ
2	Kode mata ajar	
3	Beban studi	1 SKS
4	Semester	4 empat)
5	Prasyarat	Anatomi kepala dan regio maksilofasial dan TMJ, Radiologi Imaging Diagnostik, Material Kedokteran Gigi yang berhubungan Tindakan Bidang Trauma Oral dan Maksilofasial dan <i>Temporomandibular joint</i> (TMJ), <i>Temporomandibular Joint</i> I, Trauma Oral dan Maksilofasial I, Trauma Oral dan Maksilofasial II
6	Kompetensi	Mampu menjelaskan dan mengaplikasikan konsep mutakhir tindakan bedah kasus trauma oral dan maksilofasial dan kelainan TMJ
7	Jenis kompetensi	Pengetahuan, keterampilan dan perilaku
8	Elemen kompetensi	Utama
9	Silabus mata ajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tindakan bedah pada kasus trauma oral dan maksilofasial dan TMJ <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Konservatif</li> <li>b. ORIF</li> </ol> </li> <li>2. Tindakan bedah kelainan <i>temporomandibular joint</i> : <ol style="list-style-type: none"> <li>a. <i>Arthrocentesis</i></li> <li>b. <i>Arthroscopy</i></li> </ol> </li> </ol>

		<p>c. <i>Disk repositioning surgery</i> d. <i>Disk repair or removal</i> e. Kondilotomi f. <i>Total joint replacement</i> g. Tindakan invasif minimal bedah pada <i>temporomandibular joint (TMJ)</i> seperti <i>navigation surgery</i> dan <i>robotic surgery</i>.</p>
10	Atribut <i>soft skill</i>	Kritis, analisis, <i>problem solver</i> , kerja sama
11	Metode pembelajaran	Kuliah, diskusi, presentasi, tugas, seminar
12	Media pembelajaran	<i>LCD Projector</i>
13	Penilaian	Ujian tulis, diskusi kasus, observasi keterampilan instrumentasi diagnosis dan operasi
14	Dosen	
15	Referensi	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Fonseca RJ, et al. Oral &amp; maxillofacial trauma. 4th ed. 2013.</li><li>2. Perry M, et al. Fractures of the facial skeleton. 2nd ed. 2015.</li><li>3. Ehrenfeld M, Manson PN dan Prein J. Principles of Internal Fixation of the Craniomaxillofacial Skeleton Trauma and Orthognathic Surgery. AOCMF. Thieme. 2012</li><li>4. Quinn, PD dan Granquist SJ. <i>Atlas of Temporomandibular Joint Surgery</i>. 2<sup>nd</sup> ed. Willey Blackwell. 2015</li><li>5. Conelly, ST. Tartagila, G. dan Silva, R. <i>Contemporary management of temporomandibular disorder: surgical treatment</i>. Springer. 2019</li></ol>

### 3. Deskripsi Mata Kuliah Bidang Implan Dental dan Maksilofasial

Sesi ini disusun untuk proses pembelajaran bagi pengembangan pencapaian keilmuan dan pencapaian kompetensi dalam memahami ilmu implan dental dan maksilofasial yang didasarkan pada *evidence based medicine (EBM)* secara sistematis sesuai pola *critical appraisal (CAI)*, prosedur diagnostik, serta terapi dalam bedah implan dental dan maksilofasial.

Proses pembelajaran dibuat dalam bentuk kuliah interaktif dan keterampilan analisa dan penyelesaian masalah *Problem Based Learning (PBL)*. Pencapaian kompetensi mata kuliah diukur dengan penilaian formatif pada kegiatan PBL dan penilaian sumatif pada pemberian penugasan, ujian tulis dalam bentuk esai singkat dan ujian akhir MK dalam bentuk MCQ. Berikut deskripsi mata kuliah yang akan diajarkan :

#### a. Deskripsi Etika Kedokteran dan Kedokteran Gigi

1.	Nama mata ajar	Etika Kedokteran dan Kedokteran Gigi
2.	Kode mata ajar	
3.	Beban studi	2 SKS
4.	Semester	1 (satu)
5.	Prasyarat	Etika Kedokteran dan Kedokteran Gigi
6.	Kompetensi	Setelah mengikuti perkuliahan peserta mampu memahami dan mengimplementasikan nilai nilai dasar etika kedokteran dan kedokteran gigi
7.	Jenis kompetensi	Kompetensi utama
8.	Elemen kompetensi	Pengetahuan, sikap, perilaku
9.	Silabus mata ajar	1. Pengantar Etika Kedokteran dan kedokteran gigi 2. Dasar etika kedokteran (beneficience, maleficience, justice, autonomy) dan hukum kesehatan 3. Implikasi pelanggaran etika kedokteran dan hukum kesehatan
10.	Atribut <i>soft skill</i>	<i>Problem solver</i> , inovasi, kejujuran

11.	Metode pembelajaran	Kuliah, diskusi, presentasi, dan tugas
12.	Media pembelajaran	LCD projector
13.	Penilaian	Ujian tulis, penugasan
14.	Dosen	
15.	Referensi	Dental ethics manual, second edition. (2019). <i>British Dental Journal</i> , 226(7), 477-477. doi:10.1038/s41415-019-0230-x

b. Deskripsi Materi implan dental dan maksilofasial 1

1.	Nama mata ajar	Materi implan dental dan maksilofasial 1
2.	Kode mata ajar	
3.	Beban studi	5 SKS
4.	Semester	1 (satu)
5.	Prasyarat	Tidak ada
6.	Kompetensi	Mampu memahami dan memiliki keterampilan klinis yang diperlukan mulai dari anamnesis, pemeriksaan klinis, pemeriksaan penunjang, penepatan diagnosis, prognosis, dan tatalaksana pada kasus implan dental dan maksilofasial mulai dari <i>straight forward</i> , <i>advance</i> , hingga <i>complex</i>
7.	Elemen kompetensi	Utama
8.	Jenis Kompetensi	Sikap dan perilaku, keterampilan
9.	Silabus mata ajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kuliah pengenalan implan dental dan implan maksilofasial</li> <li>2. Pemilihan sistem implan dental dan implan maksilofasial yang akan digunakan</li> <li>3. Penilaian pasien, seleksi indikasi dan perencanaan perawatan implan dental dan implan maksilofasial</li> <li>4. Proses penilaian prognosis perawatan</li> </ol>

		<p>implan dental dan implan maksilofasial secara komprehensif</p> <p>5. Perencanaan protesa pada implan dental dan implan maksilofasial dengan mempertimbangkan kondisi jaringan pendukung dan struktur anatomis vital sekitar implan dental dan maksilofasial</p> <p>6. Pembuatan <i>surgical drill guide/surgical template</i> (Manual dan <i>3D CT guided program</i>)</p> <p>7. Perencanaan proses pembedahan implan dental dan implan maksilofasial</p>
	Atribut soft skill	Kritis, inovasi, kreatifitas
10.	Strategi pembeajaran	Kuliah, diskusi, presentasi, praktikum, dan tugas
11.	Media Pembelajaran	LCD Projector
12.	Penilaian	Ujian tertulis, ujian praktek
13.	Dosen	
14.	Referensi wajib	<ol style="list-style-type: none"><li>1. <i>International Team of Implantology (ITI) Curriculum</i></li><li>2. <i>European Consensus in Implant Dentistry</i></li><li>3. <i>American Academy of Implant Dentistry</i></li><li>4. Misch, C. E. 2015. <i>Dental Implant Prosthetics</i>. 2nd edn. Missouri: Mosby Elsevier</li><li>5. Ehrenfeld M, Manson PN dan Prein J. <i>Principles of Internal Fixation of the Craniomaxillofacial Skeleton Trauma and Orthognathic Surgery</i>. AOCMF. Thieme. 2012</li></ol>



c. Deskripsi Materi implan dental dan maksilofasial 2

1.	Nama mata ajar	Materi implan dental dan maksilofasial 2 : <i>Pre prosthetic surgery</i>
2.	Kode mata ajar	
3.	Beban studi	7 SKS
4.	Semester	2 (dua)
5.	Prasyarat	Materi implan dental dan maksilofasial 1
6.	Kompetensi	Mampu memahami dan memiliki keterampilan klinis yang diperlukan mulai dari anamnesis, pemeriksaan klinis, pemeriksaan penunjang, penepatanan diagnosis, prognosis, dan tatalaksana pada kasus <i>pre prosthetic surgery</i>
7.	Elemen kompetensi	Utama
8.	Jenis Kompetensi	Sikap dan perilaku, keterampilan
9.	Silabus mata ajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rekonturing tulang alveolar               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Alveoloplasti sederhana</li> <li>b. Alveoloplasti intraseptal</li> <li>c. Reduksi tuberositas maksilaris (jaringan keras)</li> <li>d. Eksostosis and <i>Excessive Undercuts</i></li> <li>e. Eksostosis Lateral Palatal</li> <li>f. Reduksi <i>Mylohyoid Ridge</i></li> <li>g. Reduksi <i>Genial Tubercle</i></li> </ol> </li> <li>2. Pembuangan torus               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Torus maksilaris</li> <li>b. Torus mandibularis</li> </ol> </li> <li>3. Kelainan jaringan lunak               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Reduksi tuberositas maksilaris (jaringan lunak)</li> <li>b. Reduksi <i>retromolar pad</i></li> <li>c. <i>Lateral Palatal Soft Tissue Excess</i></li> <li>d. <i>Tissue Inflammatory Fibrous Hyperplasia</i> yang <i>hypermobile</i></li> </ol> </li> </ol>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>e. Frenektomi labialis</li> <li>f. Frenektomi lingualis</li> </ul> <p>4. <i>Soft Tissue Surgery for Ridge Extension of the Mandible</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. <i>Transpositional Flap Vestibuloplasty (Lip Switch)</i></li> <li>b. <i>Vestibule and Floor of Mouth Extension Procedures</i></li> </ul> <p>5. <i>Soft Tissue Surgery for Maxillary Ridge Extension</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. <i>Vestibuloplasti submucosal</i></li> <li>b. <i>Maxillary Vestibuloplasty With Tissue Grafting</i></li> </ul> <p>6. Koreksi hubungan abnormal tulang alveolar</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. <i>Segmental Alveolar Surgery in the Partially Edentulous Patient</i></li> <li>b. <i>Correction of Skeletal Abnormalities in the Totally Edentulous Patient</i></li> </ul>
10.	Atribut soft skill	Kritis, inovasi, kreatifitas
11.	Strategi pembeajaran	Kuliah, diskusi, presentasi, praktikum, dan tugas
12.	Media Pembelajaran	LCD Projector
13.	Penilaian	Ujian tertulis, ujian praktek
14.	Dosen	
15.	Referensi wajib	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. <i>International Team of Implantology (ITI) Curriculum</i></li> <li>2. <i>European Consensus in Implant Dentistry</i></li> <li>3. <i>American Academy of Implant Dentistry</i></li> <li>4. Misch, C. E. 2015. <i>Dental Implant Prosthetics</i>. 2nd edn. Missouri: Mosby</li> </ul>

		Elsevier 5. Ehrenfeld M, Manson PN dan Prein J. Principles of Internal Fixation of the Craniomaxillofacial Skeleton Trauma and Orthognathic Surgery. AOCMF. Thieme. 2012
--	--	---

d. Deskripsi Materi implan dental dan maksilofasial 3

1.	Nama mata ajar	Materi implan dental dan maksilofasial 3 : Kasus <i>advanced</i> dan kompleks
2.	Kode mata ajar	
3.	Beban studi	7 SKS
4.	Semester	3 (tiga)
5.	Prasyarat	Materi implan dental dan maksilofasial 2
6.	Kompetensi	Mampu memahami dan memiliki keterampilan klinis yang diperlukan mulai dari anamnesis, pemeriksaan klinis, pemeriksaan penunjang, penepatanan diagnosis, prognosis, dan tatalaksana pada implan dental dan maksilofasial dengan tingkat kesulitan <i>advanced</i> dan kompleks
7.	Elemen kompetensi	Utama
8.	Jenis Kompetensi	Sikap dan perilaku, keterampilan
9.	Silabus mata ajar	1. Pemasangan <i>immediate implant</i> paska ekstraksi 2. Bone Grafting and Graft Substitutes a. Autogenus b. Allograf c. Xenograf 3. Pemakaian membrane sebagai <i>guided bone regeneration</i> 4. Augmentasi mandibula 5. Augmentasi maksila a. <i>Onlay Bone Grafting</i> b. <i>Sinus Lifting</i>

		<p>6. Pemasangan implan dental dan maksilofasial pada <i>bone graft</i></p> <p>7. Distraksi tulang alveolar</p> <p>a. <i>Alveolar split</i></p> <p>b. <i>Sandwich osteotomy</i></p> <p>c. <i>Le-fort 1 increasing height of atrophic maxilla</i></p> <p>8. Penerapan konsep tissue engineering pada bidang implan dental dan maksilofasial rekonstruksi</p> <p>9. <i>Diagnostic Imaging and Virtual Treatment Planning</i></p>
10.	Atribut soft skill	Kritis, inovasi, kreatifitas
11.	Strategi pembelajaran	Kuliah, diskusi, presentasi, praktikum, dan tugas
12.	Media Pembelajaran	LCD Projector
13.	Penilaian	Ujian tertulis, ujian praktek
14.	Dosen	
15.	Referensi wajib	<p>1. <i>International Team of Implantology (ITI) Curriculum</i></p> <p>2. <i>European Consensus in Implant Dentistry</i></p> <p>3. <i>American Academy of Implant Dentistry</i></p> <p>4. Misch, C. E. 2015. Dental Implant Prosthetics. 2nd edn. Missouri: Mosby Elsevier</p> <p>5. Ehrenfeld M, Manson PN dan Prein J. Principles of Internal Fixation of the Craniomaxillofacial Skeleton Trauma and Orthognathic Surgery. AOCMF. Thieme. 2012</p>

e. Deskripsi Materi implan dental dan maksilofasial 4

1.	Nama mata ajar	Materi implan dental dan maksilofasial 4
2.	Kode mata ajar	
3.	Beban studi	4 SKS
4.	Semester	4 (tempat)
5.	Prasyarat	Materi implan dental dan maksilofasial 3
6.	Kompetensi	Mampu memahami dan memiliki keterampilan klinis yang diperlukan untuk melakukan penilaian dan pemeliharaan implan dental dan protesa implant dental serta prosedur restoratifnya
7.	Elemen kompetensi	Utama
8.	Jenis Kompetensi	Sikap dan perilaku, keterampilan
9.	Silabus mata ajar	1. Penilaian dan pemeliharaan implan dental dan protesa implan dental 2. Prosedur restoratif dari perawatan implan dental
10.	Atribut soft skill	Kritis, inovasi, kreatifitas
11.	Strategi pembelajaran	Kuliah, diskusi, presentasi, praktikum, dan tugas
12.	Media Pembelajaran	LCD Projector
13.	Penilaian	Ujian tertulis, ujian praktek
14.	Dosen	
15.	Referensi wajib	1. <i>International Team of Implantology (ITI) Curriculum</i> 2. <i>European Consensus in Implant Dentistry</i> 3. <i>American Academy of Implant Dentistry</i> 4. Misch, C. E. 2015. <i>Dental Implant Prosthetics</i> . 2nd edn. Missouri: Mosby Elsevier 5. Ehrenfeld M, Manson PN dan Prein J.

		Principles of Internal Fixation of the Craniomaxillofacial Skeleton Trauma and Orthognathic Surgery. AOCMF. Thieme. 2012
--	--	--

f. Deskripsi Materi implan dental dan maksilofasial 5

1.	Nama mata ajar	Materi implan dental dan maksilofasial 5
2.	Kode mata ajar	
3.	Beban studi	4 SKS
4.	Semester	4 (tempat)
5.	Prasyarat	Materi implan dental dan maksilofasial 4
6.	Kompetensi	Mampu memahami dan memiliki keterampilan klinis yang diperlukan mulai dari anamnesis, pemeriksaan klinis, pemeriksaan penunjang, penepatanan diagnosis, prognosis, dan tatalaksana pada kasus implan maksilofasial rekonstruksi pada regio maksila, mandibula, zygoma, hidung, dan telinga
7.	Elemen kompetensi	Utama
8.	Jenis Kompetensi	Sikap dan perilaku, keterampilan
9.	Silabus mata ajar	Kasus implant maksilofasial rekonstruksi : 1. Implan Zigomatik 2. Implan Maksila 3. Implan Mandibula 4. Implan untuk Retensi Epitesa 5. Implan untuk Retensi Protesa Hidung 6. Implan untuk Retensi Protesa Telinga
10.	Atribut soft skill	Kritis, inovasi, kreatifitas
11.	Strategi pembeajaran	Kuliah, diskusi, presentasi, praktikum, dan tugas
12.	Media Pembelajaran	LCD Projector
13.	Penilaian	Ujian tertulis, ujian praktek

14.	Dosen	
15.	Referensi wajib	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>International Team of Implantology (ITI) Curriculum</i></li> <li>2. <i>European Consensus in Implant Dentistry</i></li> <li>3. <i>American Academy of Implant Dentistry</i></li> <li>4. Misch, C. E. 2015. <i>Dental Implant Prosthetics</i>. 2nd edn. Missouri: Mosby Elsevier</li> <li>5. Ehrenfeld M, Manson PN dan Prein J. <i>Principles of Internal Fixation of the Craniomaxillofacial Skeleton Trauma and Orthognathic Surgery</i>. AOCMF. Thieme. 2012</li> </ol>

4. Deskripsi Mata Kuliah Bidang Bedah Mulut dan Maksilofasial Pediatrik  
 a. Sedasi dalam (deep sedation) pada pasien anak

1.	Nama mata ajar	Sedasi dalam (deep sedation) pada pasien anak
2.	Kode mata ajar	
3.	Beban studi	4 SKS
4.	Semester	4 (tempat)
5.	Prasyarat	Materi implan dental dan maksilofasial 4
6.	Kompetensi	Mampu memahami dan memiliki keterampilan klinis yang diperlukan mulai dari anamnesis, menengakkan diagnosis, tata laksana pre, durante dan pasca sedasi dalam pada pasien anak
7.	Elemen kompetensi	Utama
8.	Jenis Kompetensi	Sikap dan perilaku, keterampilan
9.	Silabus mata ajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Asesmen</li> <li>2. Menegakkan diagnosis</li> <li>3. Tatalaksana pre, durante dan pasca</li> </ol>

		sedasi dalam (deep sedation pada pasien anak
10.	Atribut soft skill	Kritis, inovasi, kreatifitas
11.	Strategi pembelajaran	Kuliah, diskusi, presentasi, praktikum, dan tugas
12.	Media Pembelajaran	LCD Projector
13.	Penilaian	Ujian tertulis, ujian praktek
14.	Dosen	
15.	Referensi wajib	•

b. Anestesi Perioperatif dan perawatan metabolisme anak dan remaja

1.	Nama mata ajar	Anestesi Perioperatif dan perawatan metabolisme anak dan remaja
2.	Kode mata ajar	
3.	Beban studi	4 SKS
4.	Semester	4 (tempat)
5.	Prasyarat	Materi implan dental dan maksilofasial 4
6.	Kompetensi	Mampu memahami dan memiliki keterampilan klinis yang diperlukan mulai dari anamnesis, menegakkan diagnosis, tata laksana pre, durante dan pasca operatif
7.	Elemen kompetensi	Utama
8.	Jenis Kompetensi	Sikap dan perilaku, keterampilan
9.	Silabus mata ajar	1. Asesmen 2. Menegakkan diagnosis 3. Tatalaksana pre, durante dan pasca sedasi dalam (deep sedation pada pasien anak
10.	Atribut soft skill	Kritis, inovasi, kreatifitas
11.	Strategi pembelajaran	Kuliah, diskusi, presentasi, praktikum, dan tugas
12.	Media Pembelajaran	LCD Projector



13.	Penilaian	Ujian tertulis, ujian praktek
14.	Dosen	
15.	Referensi wajib	

c. Manajemen emergensi airway pada anak

1.	Nama mata ajar	Manajemen emergensi airway pada anak
2.	Kode mata ajar	
3.	Beban studi	4 SKS
4.	Semester	4 (tempat)
5.	Prasyarat	Tidak ada
6.	Kompetensi	Mampu memahami dan memiliki keterampilan klinis yang diperlukan mulai dari anamnesis, menengakkan diagnosis, tata laksana pre, durante dan pasca tindakan emergensi airway pada anak. Dan bantuan hidup lanjut
7.	Elemen kompetensi	Utama
8.	Jenis Kompetensi	Sikap dan perilaku, keterampilan
9.	Silabus mata ajar	1. Asesmen, 2. menegakkan diagnosis 3. Tatalaksana pre, durante dan pasca tindakan emergensi airway pada anak. 4. Bantuan hidup lanjut
10.	Atribut soft skill	Kritis, inovasi, kreatifitas
11.	Strategi pembeajaran	Kerj poli/OK, tindakan operasi, journal reading, presentasi kasus, bedside teaching
12.	Media Pembelajaran	LCD Projector
13.	Penilaian	Ujian tertulis, ujian praktek
14.	Dosen	
15.	Referensi wajib	

d. Manajemen anak dengan imunokompromis

1.	Nama mata ajar	Manajemen anak dengan imunokompromis
2.	Kode mata ajar	
3.	Beban studi	4 SKS
4.	Semester	4 (tempat)
5.	Prasyarat	Tidak ada
6.	Kompetensi	Mampu memahami dan memiliki keterampilan klinis yang diperlukan mulai dari anamnesis, menengakkan diagnosis, tata laksana pre, durante dan pasca operasi dan medikasi
7.	Elemen kompetensi	Utama
8.	Jenis Kompetensi	Sikap dan perilaku, keterampilan
9.	Silabus mata ajar	1. Asesmen, 2. menengakkan diagnosis 3. Tatalaksana pre, durante dan pasca operasi, 4. medikasi
10.	Atribut soft skill	Kritis, inovasi, kreatifitas
11.	Strategi pembeajaran	Kerj poli/OK, tindakan operasi, journal reading, presentasi kasus, bedside teaching
12.	Media Pembelajaran	LCD Projector
13.	Penilaian	Ujian tertulis, ujian praktek
14.	Dosen	
15.	Referensi wajib	

e. Bedah Pediatrik untuk anak dengan "special need"

1.	Nama mata ajar	Bedah Pediatrik untuk anak dengan "special need"
2.	Kode mata ajar	
3.	Beban studi	4 SKS
4.	Semester	4 (tempat)

5.	Prasyarat	Tidak ada
6.	Kompetensi	Mampu memahami dan memiliki keterampilan klinis yang diperlukan mulai dari anamnesis, menengakkan diagnosis, tata laksana pre, durante dan pasca operasi
7.	Elemen kompetensi	Utama
8.	Jenis Kompetensi	Sikap dan perilaku, keterampilan
9.	Silabus mata ajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Asesmen,</li> <li>• menegakkan diagnosis</li> <li>• Tatalaksana pre, durante dan pasca operasi,</li> </ul>
10.	Atribut soft skill	Kritis, inovasi, kreatifitas
11.	Strategi pembeajaran	Kerj poli/OK, tindakan operasi, journal reading, presentasi kasus, bedside teaching
12.	Media Pembelajaran	LCD Projector
13.	Penilaian	Ujian tertulis, ujian praktek
14.	Dosen	
15.	Referensi wajib	

f. Gigi avulsi, gigi

1.	Nama mata ajar	Gigi avulsi
2.	Kode mata ajar	
3.	Beban studi	4 SKS
4.	Semester	4 (tempat)
5.	Prasyarat	Tidak ada
6.	Kompetensi	Mampu memahami dan memiliki keterampilan klinis yang diperlukan mulai dari anamnesis, menengakkan diagnosis, tata laksana pre, durante dan pasca operasi, replantasi, transplantasi
7.	Elemen kompetensi	Utama

8.	Jenis Kompetensi	Sikap dan perilaku, keterampilan
9.	Silabus mata ajar	1. Asesmen, 2. menegakkan diagnosis 3. Tatalaksana pre, durante dan pasca operasi, 4. Replantasi 5. transplantasi
10.	Atribut soft skill	Kritis, inovasi, kreatifitas
11.	Strategi pembelajaran	Kerj poli/OK, tindakan operasi, journal reading, presentasi kasus, bedside teaching
12.	Media Pembelajaran	LCD Projector
13.	Penilaian	Ujian tertulis, ujian praktek
14.	Dosen	
15.	Referensi wajib	

g. Kista Odontogenik dan nonodontogenic

1.	Nama mata ajar	Kista Odontogenik dan nonodontogenic
2.	Kode mata ajar	
3.	Beban studi	4 SKS
4.	Semester	4 (tempat)
5.	Prasyarat	Tidak ada
6.	Kompetensi	Mampu memahami dan memiliki keterampilan klinis yang diperlukan mulai dari anamnesis, menengakkan diagnosis, tata laksana pre, durante dan pasca operasi, enukleasi, marsupialisasi
7.	Elemen kompetensi	Utama
8.	Jenis Kompetensi	Sikap dan perilaku, keterampilan
9.	Silabus mata ajar	1. Asesmen, 2. menegakkan diagnosis 3. Tatalaksana pre, durante dan pasca operasi, 4. E nukleasi

		5. marsupialisasi
10.	Atribut soft skill	Kritis, inovasi, kreatifitas
11.	Strategi pembelajaran	Kerj poli/OK, tindakan operasi, journal reading, presentasi kasus, bedside teaching
12.	Media Pembelajaran	LCD Projector
13.	Penilaian	Ujian tertulis, ujian praktek
14.	Dosen	
15.	Referensi wajib	

h. Tumor odontogenic dan non odontogenic

1.	Nama mata ajar	Tumor odontogenic dan non odontogenik
2.	Kode mata ajar	
3.	Beban studi	4 SKS
4.	Semester	4 (tempat)
5.	Prasyarat	Tidak ada
6.	Kompetensi	Mampu memahami dan memiliki keterampilan klinis yang diperlukan mulai dari anamnesis, menengakkan diagnosis, tata laksana pre, durante dan pasca operasi, eksisi/ekstirpasi/reseksi dengan mempertimbangkan faktor tumbuh kembang anak
7.	Elemen kompetensi	Utama
8.	Jenis Kompetensi	Sikap dan perilaku, keterampilan
9.	Silabus mata ajar	1. Asesmen, 2. menegakkan diagnosis 3. Tatalaksana pre, durante dan pasca operasi, 4. Eksisi/ekstirpasi/reseksi dengan mempertimbangkan faktor tumbuh kembang anak
10.	Atribut soft skill	Kritis, inovasi, kreatifitas

11.	Strategi pembelajaran	Kerj poli/OK, tindakan operasi, journal reading, presentasi kasus, bedside teaching
12.	Media Pembelajaran	LCD Projector
13.	Penilaian	Ujian tertulis, ujian praktek
14.	Dosen	
15.	Referensi wajib	

i. Abnormalitas jaringan lunak intraoral

1.	Nama mata ajar	Abnormalitas jaringan lunak intraoral
2.	Kode mata ajar	
3.	Beban studi	4 SKS
4.	Semester	4 (tempat)
5.	Prasyarat	Tidak ada
6.	Kompetensi	Mampu memahami dan memiliki keterampilan klinis yang diperlukan mulai dari anamnesis, menegakkan diagnosis, tata laksana pre, durante dan pasca tindakan frenektomi labial/lingual, eksisi/ekstirpasi lesi glandula saliva, iritasi fibroma, papilloma, piogenik granuloma, lesi vascular, hiperplasia gingiva, konturing macroglossia, medikasi
7.	Elemen kompetensi	Utama
8.	Jenis Kompetensi	Sikap dan perilaku, keterampilan
9.	Silabus mata ajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Asesmen</li> <li>2. menegakkan diagnosis</li> <li>3. Tatalaksana pre, durante dan pasca tindakan <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Frenektomi labial/lingual</li> <li>b. Eksisi/ekstirpasi lesi glandula saliva</li> <li>c. iritasi fibroma</li> <li>d. papilloma,</li> </ol> </li> </ol>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>e. piogenik granuloma</li> <li>f. lesi vascular</li> <li>g. hiperplasi gingiva</li> <li>h. konturing macroglossia</li> </ul> <p>4. medikasi</p>
10.	Atribut soft skill	Kritis, inovasi, kreatifitas
11.	Strategi pembeajaran	Kerj poli/OK, tindakan operasi, journal reading, presentasi kasus, bedside teaching
12.	Media Pembelajaran	LCD Projector
13.	Penilaian	Ujian tertulis, ujian praktek
14.	Dosen	
15.	Referensi wajib	

j. Infeksi oral dan maksilofasial

1.	Nama mata ajar	Infeksi oral dan maksilofasial
2.	Kode mata ajar	
3.	Beban studi	4 SKS
4.	Semester	4 (tempat)
5.	Prasyarat	Tidak ada
6.	Kompetensi	Mampu memahami dan memiliki keterampilan klinis yang diperlukan mulai dari anamnesis, menengakkan diagnosis, diagnosis banding, management/treatment, medikasi
7.	Elemen kompetensi	Utama
8.	Jenis Kompetensi	Sikap dan perilaku, keterampilan
9.	Silabus mata ajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Asesmen</li> <li>2. menegakkan diagnosis</li> <li>3. diagnosis banding</li> <li>4. management/treatment</li> <li>5. medikasi</li> </ul>
10.	Atribut soft skill	Kritis, inovasi, kreatifitas
11.	Strategi	Kerj poli/OK, tindakan operasi, journal

	pembeajaran	reading, presentasi kasus, bedside teaching
12.	Media Pembelajaran	LCD Projector
13.	Penilaian	Ujian tertulis, ujian praktek
14.	Dosen	
15.	Referensi wajib	

k. Inflamasi kelenjar saliva

1.	Nama mata ajar	Inflamasi kelenjar saliva
2.	Kode mata ajar	
3.	Beban studi	4 SKS
4.	Semester	4 (tempat)
5.	Prasyarat	Tidak ada
6.	Kompetensi	Mampu memahami dan memiliki keterampilan klinis yang diperlukan mulai dari evaluasi, diagnosis, sialadenoscopy, diagnosis banding, treatment, medikasi
7.	Elemen kompetensi	Utama
8.	Jenis Kompetensi	Sikap dan perilaku, keterampilan
9.	Silabus mata ajar	1. Evaluasi, 2. diagnosis, 3. sialadenoscopy, 4. diagnosis banding, 5. treatment, 6. medikasi
10.	Atribut soft skill	Kritis, inovasi, kreatifitas
11.	Strategi pembelajaran	Kerj poli/OK, tindakan operasi, journal reading, presentasi kasus, bedside teaching
12.	Media Pembelajaran	LCD Projector
13.	Penilaian	Ujian tertulis, ujian praktek
14.	Dosen	
15.	Referensi wajib	



l. Sialorrhoea

1.	Nama mata ajar	Sialorrhoea
2.	Kode mata ajar	
3.	Beban studi	4 SKS
4.	Semester	4 (tempat)
5.	Prasyarat	Tidak ada
6.	Kompetensi	Mampu memahami dan memiliki keterampilan klinis yang diperlukan mulai dari evaluasi, diagnosis, manajemen bedah dan non bedah
7.	Elemen kompetensi	Utama
8.	Jenis Kompetensi	Sikap dan perilaku, keterampilan
9.	Silabus mata ajar	1. Evaluasi, 2. diagnosis, 3. manajemen bedah dan nonbedah
10.	Atribut soft skill	Kritis, inovasi, kreatifitas
11.	Strategi pembeajaran	Kerj poli/OK, tindakan operasi, journal reading, presentasi kasus, bedside teaching
12.	Media Pembelajaran	LCD Projector
13.	Penilaian	Ujian tertulis, ujian praktek
14.	Dosen	
15.	Referensi wajib	

m. Tumor kelenjar saliva anak

1.	Nama mata ajar	Tumor kelenjar anak
2.	Kode mata ajar	
3.	Beban studi	4 SKS
4.	Semester	4 (tempat)
5.	Prasyarat	Tidak ada
6.	Kompetensi	Mampu memahami dan memiliki keterampilan klinis yang diperlukan mulai dari evaluasi, diagnosis, sialadenoscopi, diagnosis banding, treatment, medikasi

7.	Elemen kompetensi	Utama
8.	Jenis Kompetensi	Sikap dan perilaku, keterampilan
9.	Silabus mata ajar	1. Evaluasi, 2. diagnosis, 3. sialadenoscopi 4. diagnosis banding 5. treatment 6. medikasi
10.	Atribut soft skill	Kritis, inovasi, kreatifitas
11.	Strategi pembeajaran	Kerj poli/OK, tindakan operasi, journal reading, presentasi kasus, bedside teaching
12.	Media Pembelajaran	LCD Projector
13.	Penilaian	Ujian tertulis, ujian praktek
14.	Dosen	
15.	Referensi wajib	

n. Tumor rahang odontogenic dan non odontogenic anak

1.	Nama mata ajar	Tumor rahang odontogenic dan non odontogenic pada anak
2.	Kode mata ajar	
3.	Beban studi	4 SKS
4.	Semester	4 (tempat)
5.	Prasyarat	Tidak ada
6.	Kompetensi	Mampu memahami dan memiliki keterampilan klinis yang diperlukan mulai dari asesmen, menegakkan diagnosis, tata laksana pre, durante, dan paska operasi pasien anak dengan tumor rahang. Eksisi/ekstirpasi/reseksi/kuretasi. Rehabilitasi
7.	Elemen kompetensi	Utama
8.	Jenis Kompetensi	Sikap dan perilaku, keterampilan

9.	Silabus mata ajar	1. Asesmen, 2. menegakkan diagnosis 3. Tatalaksana pre, durante dan paska operatif pasien anak dengan tumor rahang 4. Eksisi/ Ekstirpasi/ reseksi/kuretase 5. Rehabilitasi
10.	Atribut soft skill	Kritis, inovasi, kreatifitas
11.	Strategi pembeajaran	Kerj poli/OK, tindakan operasi, journal reading, presentasi kasus, bedside teaching
12.	Media Pembelajaran	LCD Projector
13.	Penilaian	Ujian tertulis, ujian praktek
14.	Dosen	
15.	Referensi wajib	

o. Malignansi kepala leher anak

1.	Nama mata ajar	Malignansi kepala leher anak
2.	Kode mata ajar	
3.	Beban studi	4 SKS
4.	Semester	4 (tempat)
5.	Prasyarat	Tidak ada
6.	Kompetensi	Mampu memahami dan memiliki keterampilan klinis yang diperlukan mulai dari evaluasi, diagnosis, sialadenoskopi, diagnosis banding, treatment, medikasi
7.	Elemen kompetensi	Utama
8.	Jenis Kompetensi	Sikap dan perilaku, keterampilan
9.	Silabus mata ajar	1. Evaluasi 2. Diagnosis 3. Sialadenoskopi 4. Diagnosis banding 5. Treatment 6. medikasi

10.	Atribut soft skill	Kritis, inovasi, kreatifitas
11.	Strategi pembeajaran	Kerj poli/OK, tindakan operasi, journal reading, presentasi kasus, bedside teaching
12.	Media Pembelajaran	LCD Projector
13.	Penilaian	Ujian tertulis, ujian praktek
14.	Dosen	
15.	Referensi wajib	

p. Anomali vascular (hemangioma) anak

1.	Nama mata ajar	Anomali vascular (hemangioma) anak
2.	Kode mata ajar	
3.	Beban studi	4 SKS
4.	Semester	4 (tempat)
5.	Prasyarat	Tidak ada
6.	Kompetensi	Mampu memahami dan memiliki keterampilan klinis yang diperlukan mulai dari evaluasi, diagnosis, sialadenoskopi, diagnosis banding, treatment, medikasi
7.	Elemen kompetensi	Utama
8.	Jenis Kompetensi	Sikap dan perilaku, keterampilan
9.	Silabus mata ajar	1. Evaluasi 2. Diagnosis 3. Sialadenoscopi 4. Diagnosis banding 5. Treatment 6. medikasi
10.	Atribut soft skill	Kritis, inovasi, kreatifitas
11.	Strategi pembeajaran	Kerj poli/OK, tindakan operasi, journal reading, presentasi kasus, bedside teaching
12.	Media Pembelajaran	LCD Projector
13.	Penilaian	Ujian tertulis, ujian praktek

14.	Dosen	
15.	Referensi wajib	

q. Facial pain pada anak

1.	Nama mata ajar	Facial pain pada anak
2.	Kode mata ajar	
3.	Beban studi	4 SKS
4.	Semester	4 (tempat)
5.	Prasyarat	Tidak ada
6.	Kompetensi	Mampu memahami dan memiliki keterampilan klinis yang diperlukan mulai dari evaluasi, diagnosis, sialadenoskopi, diagnosis banding, treatment, medikasi
7.	Elemen kompetensi	Utama
8.	Jenis Kompetensi	Sikap dan perilaku, keterampilan
9.	Silabus mata ajar	1. Evaluasi 2. Diagnosis 3. Sialadenoskopi 4. Diagnosis banding 5. Treatment 6. medikasi
10.	Atribut soft skill	Kritis, inovasi, kreatifitas
11.	Strategi pembelajaran	Kerj poli/OK, tindakan operasi, journal reading, presentasi kasus, bedside teaching
12.	Media Pembelajaran	LCD Projector
13.	Penilaian	Ujian tertulis, ujian praktek
14.	Dosen	
15.	Referensi wajib	

r. Kelainan nervus fasialis (Bell's Palsy, Fasial Palsy kongenital, spasme hemifasial)

1.	Nama mata ajar	Kelainan nervus fasialis (Bell's palsy, fasial palsy, kongenital, spasme hemifasial)
2.	Kode mata ajar	
3.	Beban studi	4 SKS
4.	Semester	4 (tempat)
5.	Prasyarat	Tidak ada
6.	Kompetensi	Mampu memahami dan memiliki keterampilan klinis yang diperlukan mulai dari evaluasi, diagnosis, sialadenoskopi, diagnosis banding, treatment, medikasi
7.	Elemen kompetensi	Utama
8.	Jenis Kompetensi	Sikap dan perilaku, keterampilan
9.	Silabus mata ajar	1. Evaluasi 2. Diagnosis 3. Sialadenoskopi 4. Diagnosis banding 5. Treatment 6. medikasi
10.	Atribut soft skill	Kritis, inovasi, kreatifitas
11.	Strategi pembeajaran	Kerj poli/OK, tindakan operasi, journal reading, presentasi kasus, bedside teaching
12.	Media Pembelajaran	LCD Projector
13.	Penilaian	Ujian tertulis, ujian praktek
14.	Dosen	
15.	Referensi wajib	

C. STANDAR PROSES PENCAPAIAN KOMPETENSI BERDASARKAN TAHAP PENDIDIKAN PROFESI DOKTER GIGI SUBSPESIALIS BEDAH MULUT DAN MAKSILOFASIAL

Calon peserta didik telah mempunyai cukup bekal yang memadai dalam ilmu bedah mulut dan maksilofasial secara umumnya dan keterampilan dalam hal pembedahan, termasuk pembedahan kasus bedah mulut dan maksilofasial sederhana. Atas dasar itu proses belajar yang perlu ditumbuhkembangkan adalah proses belajar aktif dalam rangka pendalaman materi dan keterampilan operasi. Semua area kompetensi yang diharapkan bisa tercapai secara berjenjang dan berkelanjutan sehingga kompetensi yang didapat harus dilandasi oleh pemahaman keilmuan yang kokoh, maka perlu disusun standar isi dan proses pembelajaran.

Standar Proses pembelajaran

Proses pembelajaran mencakup:

- a. Karakteristik proses pembelajaran
- b. Perencanaan proses pembelajaran
- c. Metode pembelajaran
- d. Pelaksanaan proses pembelajaran
- e. Beban belajar mahasiswa

Atas dasar itu pembahasan selanjutnya difokuskan kepada 4 butir di atas.

1. Karakteristik proses pembelajaran

Proses pembelajaran yang ditetapkan oleh institusi pendidikan Dokter Gigi Subspesialis Bedah Mulut dan Maksilofasial merupakan metode pembelajaran aktif dan fokus pada peserta didik.

2. Perencanaan proses pembelajaran

Dalam proses subspesialis bedah akan ditempuh dalam waktu 4 semester, yang akan meliputi kegiatan untuk pemahaman materi keilmuan, keterampilan instrumentasi diagnostik dan operasi bedah mulut dan maksilofasial serta keterampilan dalam penelitian yang akan menghasilkan karya ilmiah akhir serta pengabdian kepada masyarakat. Untuk itu akan ditampilkan garis besar materi per semester dan diskripsi masing-masing mata kuliah.

3. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran bersifat *self learning* ini dapat berupa: *Discussion, Role Play and Simulation, Discovery Learning, Self Directed Learning, Cooperative Learning, Collaborative Learning (CL), Contextual Instruction, Problem Based Learning (PBL), Bed side teaching, Case Study dan Case Report, Skill Lab*. Kemampuan tersebut di atas dipakai sebagai dasar untuk pendidikan berbasis penyelesaian modul pendidikan.

*Scientific Session*. Metode pembelajaran *self learning* akan membantu peserta didik dalam mengembangkan kualitas belajar mandiri belajar sepanjang hayat, dan analisis berdasarkan *advances based dentistry* dengan kekhususan sesuai dengan bidang Subspesialisnya. Dalam proses pembelajaran staf pendidik berperan sebagai pembimbing, pendidik dan penilai.

4. Pelaksanaan proses pembelajaran

Perencanaan proses pembelajaran telah disusun melalui pendidikan yang bejenjang dan berkesinambungan harus dilaksanakan taat azas, sehingga kompetensi yang dihasilkan dilandasi oleh kemampuan keilmuan dan keterampilan yang kokoh. Pelaksanaan proses pembelajaran harus disesuaikan dengan rencana pembelajaran yang telah disebut di atas, baik dari urutan materi maupun beban dalam semesternya, dilaksanakan secara sistematis melalui interaksi yang intens antara peserta didik dan dosen/pembimbing baik dalam pengayaan materi keilmuan maupun pendampingan selama melakukan pemeriksaan pasien, tindakan diagnostik maupun terapeutik.

Dalam praktiknya, lama interaksi sering tidak bisa dibatasi dengan jumlah jam tertentu, tidak jarang melebihi waktu yang telah ditentukan, terlebih sewaktu bimbingan operasi, tidak jarang waktunya melebihi waktu yang diperkirakan sebelumnya karena adanya penyulit. Atas dasar itu dibutuhkan buku log, untuk mencatat setiap kegiatan yang dilakukan dan lama masing-masing kegiatan serta ditandatangani pembimbing. Dari buku log inilah akan bisa dinilai apakah rencana pembelajaran yang telah dirancang disetiap semester bisa dicapai, sehingga dalam evaluasi setiap tengah semester segera bisa dirancang untuk menutupi kekurangannya.



5. Beban belajar mahasiswa

Identik dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2013 tentang Pendidikan Kedokteran dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 49 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Dokter Gigi Subspesialis Bedah Mulut dan Maksilofasial diselenggarakan oleh universitas dengan akreditasi paling sedikit B di fakultas kedokteran Gigi terakreditasi A, dan subspesialis bedah digestif hanya bisa dilakukan oleh mulut dan maksilofasial yang mempunyai akreditasi LAMPTKes dengan nilai A. Lama studi minimal 4 (empat) semester dengan beban minimal 42 (empat puluh dua) SKS.

Sesuai dengan peraturan tersebut di atas maka dasar penghitungan SKS ditetapkan sebagai berikut:

1. Satu semester: setara dengan 16 minggu kerja
2. Satu SKS kegiatan tatap muka untuk peserta didik adalah:
  - a. 50 menit/minggu: perkuliahan/responsi / tutorial
  - b. 50 menit/minggu: kegiatan tugas terstruktur dan tidak terjadwal
  - c. 60 menit/ minggu: kegiatan akademik peserta didik secara mandiri
  - d. Satu SKS kegiatan praktikum di laboratorium: 3 jam/minggu di laboratorium
  - e. Satu SKS kerja lapangan (bed site teaching dan operasi): 4 jam tugas di lapangan atau sejenisnya
  - f. Satu SKS pengurusan tesis: 4 jam /hari selama 25 hari kerja

Bagan Proses Pembelajaran

A. Bagan Proses Pembelajaran Bidang Bedah Ortognatik dan Osteodistraksi

Semester 1	Semester 2	Semester 3	Semester 4
Materi ilmu bedah ortognatik dan osteodistraksi	Materi ilmu bedah ortognatik dan osteodistraksi	Materi ilmu bedah ortognatik dan osteodistraksi	Materi ilmu bedah ortognatik dan osteodistraksi
1/Pengembangan proposal	2/Diskusi kasus	3/Diskusi Kasus	4/Diskusi Kasus

Semester 1	Semester 2	Semester 3	Semester 4
Poliklinik OK Ranap	Poliklinik OK Ranap	Poliklinik OK Ranap	Poliklinik OK Ranap
Kuliah/hands on	Kuliah/hands on	Kuliah/hands on	Kuliah/hands on
Evaluasi semester	Evaluasi semester	Evaluasi semester	Ujian akhir Ujian nasional

B. Bagan Proses Pembelajaran Bidang Bedah Celah Oral dan Maksilofasial

Semester 1	Semester 2	Semester 3		Semester 4
PEMBEKALAN	MADYA			SENIOR
6 bulan	6 bulan	5 bulan	1 bln	6 bulan
Mata Kuliah Dasar Umum	Mata Kuliah Dasar Khusus	Modul BCOM Lanjut 2	Modul BCOM Lanjut 3	Modul BCOM Lanjut 4
Modul BCOM Dasar	Modul BCOM Lanjut 1			
	Publikasi Karya Ilmiah	Publikasi Karya Ilmiah		Karya Ilmiah Akhir
	Proposal Karya Ilmiah Akhir			Ujian Board
	Kemampuan mendidik	Kemampuan mendidik		Kemampuan mendidik

C. Bagan Proses Pembelajaran Bidang Trauma Oral dan Maksilofasial dan Temporomandibular Joint (TMJ)

Semester 1	Semester 2	Semester 3	Semester 4
Materi : 1. Etika Kedokteran dan Kedokteran Gigi 2. Metodologi dan statistika penelitian	Materi Trauma Oral dan Maksilofasial dan Kelainan TMJ	Materi Trauma Oral dan Maksilofasial dan Kelainan TMJ	Materi Trauma Oral dan Maksilofasial dan Kelainan TMJ

kedokteran gigi	I/Diskusi	II/Diskusi	IV/Diskusi
3. Anatomi kepala dan regio maksilofasial dan TMJ	Kasus	Kasus	Kasus
4. Radiologi Imaging Diagnostik		Materi	Materi
5. Material Kedokteran Gigi yang berhubungan Tindakan Bidang Trauma Oral dan Maksilofasial dan <i>Temporomandibular joint (TMJ)</i>		Trauma Oral dan Maksilofasial dan Kelainan TMJ	Trauma Oral dan Maksilofasial dan Kelainan TMJ
6. Fisiologi, metabolisme dan mekanisme penyembuhan tulang pada trauma maksilofasial dan trauma TMJ		TMJ	V/Diskusi
7. <i>Neglected Fracture</i> pada trauma maksilofasial dan trauma TMJ		III/Diskusi Kasus	Kasus
8. Biomekanika trauma maksilofasial dan trauma TMJ (arah trauma, besar energy trauma, mekanisme trauma, trajectory line)			Karya Ilmiah
9. Tandur tulang pada kasus			

trauma maksilofasial dan trauma TMJ			
Poliklinik OK Ranap	Poliklinik OK Ranap	Poliklinik OK Ranap	Poliklinik OK Ranap
Kuliah/Kerja Klinik	Kuliah/Kerja Klinik	Kuliah/Kerja Klinik	Kuliah/Kerja Klinik
Evaluasi Semester	Evaluasi Semester	Evaluasi Semester	Evaluasi Semester

D. Bagan Proses Pembelajaran Implan Dental dan Maksilofasial

Semester 1	Semester 2	Semester 3	Semester 4
Materi : Etika Kedokteran dan Kedokteran Gigi Materi Implan Dental dan Maksilofasial 1/Diskusi Kasus	Materi Implan Dental dan Maksilofasial 2/Diskusi Kasus	Materi Implan Dental dan Maksilofasial 3/Diskusi Kasus	Materi Implan Dental dan Maksilofasial 4/Diskusi Kasus Materi Implan Dental dan Maksilofasial 5/Diskusi Kasus
Poliklinik OK	Poliklinik OK	Poliklinik OK	Poliklinik OK
Kuliah/Kerja Klinik	Kuliah/Kerja Klinik	Kuliah/Kerja Klinik	Kuliah/Kerja Klinik
Evaluasi Semester	Evaluasi Semester	Evaluasi Semester	Evaluasi Semester

E. Bagan Proses Pembelajaran Konsultan bedah mulut dan maksilofasial pediatrik

Semester I	Semester 2	Semester 3	Semester 4
Dasar	Madya		Senior
Psikologi anak	Bedah pediatric Oral dan Maksilofasial II	Konsultan bedah mulut dan maksilofasial pediatrik III	Konsultan bedah mulut dan m aksilofasial pediatrik IV
Fisiologi Anak			
Ilmu Kedokteran Anak			
Anestesi dan kegawatdaruratan anak			
Ilmu bedah dasar anak	Publikasi Karya Ilmiah	Publikasi Karya Ilmiah	Karya Ilmiah Akhir
Bedah pediatric Oral dan maksilofasial I	Proposal Karya Ilmiah Akhir & penelitian	Penelitian & seminar hasil penelitian	Ujian Board

D. STANDAR RUMAH SAKIT PENDIDIKAN

Rumah sakit pendidikan adalah rumah sakit yang ditunjuk sebagai tempat pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat pada Program Pendidikan Dokter Gigi Subspesialis Bedah Mulut dan Maksilofasial yang diatur dalam kontrak kerjasama yang dilakukan antara Fakultas Kedokteran Gigi atas nama perguruan tinggi dengan rumah sakit pendidikan tersebut. Karena ruang lingkup dan sifat keilmuannya, Pendidikan Dokter Gigi Spesialis Bedah Mulut dan Maksilofasial dilakukan di rumah sakit umum minimal tipe B. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2018, dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 93 Tahun 2015 tentang Rumah Sakit Pendidikan. Adapun jenis rumah sakit pendidikan terdiri dari :

1. Rumah Sakit Pendidikan Utama

Adalah rumah sakit umum atau rumah sakit gigi dan mulut yang digunakan untuk memenuhi seluruh atau sebagian besar kurikulum

dalam mencapai kompetensi di bidang Bedah Mulut dan Maksilofasial.

Rumah sakit hanya dapat menjadi rumah sakit pendidikan utama bagi 1 (satu) fakultas kedokteran gigi penyelenggara Program Pendidikan Dokter Gigi Subspesialis Bedah Mulut dan Maksilofasial. Fakultas Kedokteran Gigi penyelenggara Program Pendidikan Dokter Gigi Subspesialis Bedah Mulut dan Maksilofasial hanya dapat bekerjasama dengan paling banyak 2 (dua) rumah sakit sebagai Rumah Sakit Pendidikan Utama.

2. Rumah Sakit Pendidikan Afiliasi

Adalah merupakan rumah sakit khusus atau rumah sakit umum dengan unggulan pelayanan kedokteran dan kesehatan tertentu yang digunakan oleh institusi pendidikan untuk memenuhi kurikulum dalam rangka mencapai kompetensi Dokter Gigi Subspesialis Bedah Mulut dan Maksilofasial. Rumah sakit pendidikan afiliasi dapat menjadi rumah sakit satelit bagi institusi pendidikan.

3. Rumah Sakit Pendidikan Satelit

Merupakan rumah sakit umum yang digunakan institusi pendidikan guna mencapai kompetensi Dokter Gigi Subspesialis Bedah Mulut dan Maksilofasial.

#### E. STANDAR WAHANA PENDIDIKAN KEDOKTERAN

1. Wahana pendidikan bagi program dokter gigi subspesialis bedah mulut dan maksilofasial adalah fasilitas pelayanan kesehatan selain Rumah Sakit Pendidikan yang digunakan sebagai tempat penyelenggaraan pendidikan yang dibutuhkan untuk melengkapi capaian kompetensi.
2. Laboratorium basah atau kering di luar negeri maupun di dalam negeri yang memenuhi standar yang bisa dipakai untuk melakukan latihan simulasi bedah mulut dan maksilofasial.

## F. STANDAR DOSEN

1. Dosen pada Program Pendidikan Dokter Gigi Subspesialis Bedah Mulut dan Maksilofasial merupakan pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan dan teknologi dan/atau ketrampilan klinis melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian dosen kepada masyarakat.
2. Dosen pada Program Pendidikan Dokter Gigi Subspesialis Bedah Mulut dan Maksilofasial harus memenuhi kriteria minimal sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
3. Dosen dapat berasal dari perguruan tinggi, rumah sakit pendidikan, dan/atau wahana pendidikan kedokteran gigi.
4. Dosen Program Pendidikan Dokter Gigi Subspesialis Bedah Mulut dan Maksilofasial berkualifikasi dengan pengalaman kerja paling sedikit 2 (dua) tahun dan berkualifikasi setara dengan jenjang 9 (sembilan) KKNI atau seorang doktor bilamana mengampu mata kuliah yang tidak terkait langsung dengan bidang subspesialis bedah mulut dan maksilofasial.
5. Dosen warga negara asing yang berasal dari perguruan tinggi, rumah sakit pendidikan dari negara lain harus mengikuti ketentuan peraturan perundang-undangan.
6. Dosen dari rumah sakit pendidikan harus memiliki rekomendasi dari pemimpin rumah sakit pendidikan, dan dari Dekan Fakultas Kedokteran Gigi.

Dosen dan mahasiswa di sebuah program studi harus memiliki rasio yang ideal. Rasio dosen terhadap peserta didik pada Program Pendidikan Dokter Gigi Subspesialis Bedah Mulut dan Maksilofasial adalah 1 : 3 - 5.

## G. STANDAR TENAGA KEPENDIDIKAN

Tenaga Kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan Pendidikan Dokter Gigi Spesialis Bedah Mulut dan Maksilofasial antara lain, pustakawan,

tenaga administrasi, laboran dan teknisi, serta pranata teknik informasi dalam rangka pemenuhan pencapaian pembelajaran lulusan.

Tenaga kependidikan memiliki kualifikasi akademik paling rendah lulusan program diploma 3 (tiga) yang dinyatakan dengan ijazah sesuai dengan kualifikasi tugas pokok dan fungsinya.

Tenaga administrasi sebagaimana dimaksud pada ayat (2) memiliki kualifikasi akademik paling rendah SMA atau sederajat.

Tenaga kependidikan yang memerlukan keahlian khusus wajib memiliki sertifikat kompetensi sesuai dengan bidang tugas dan keahliannya.

#### H. STANDAR PENERIMAAN CALON MAHASISWA

Institusi penyelenggara Pendidikan Dokter Gigi Subspesialis Bedah Mulut dan Maksilofasial harus menyusun dan menetapkan sistem rekrutmen calon peserta didik. Kuota penerimaan calon peserta didik diserahkan pada masing-masing sentra pendidikan sesuai dengan rasio dosen dan peserta didik. Tata cara menjaring calon peserta didik disesuaikan dengan ketentuan yang diberlakukan oleh masing-masing universitas dan yang tidak melanggar ketentuan/peraturan pemerintah. Seleksi penerimaan peserta didik mencakup seleksi administrasi dan kemampuan akademik; calon peserta didik lulus seleksi ujian tulis dan psikotes dan/atau tes psikiatri (MMPI). Seleksi penerimaan peserta Program Pendidikan Dokter Gigi Subspesialis Bedah Mulut dan Maksilofasial sesuai dengan persyaratan institusi penyelenggara.

##### Etika

Institusi pendidikan menyusun kriteria calon peserta didik baik secara administratif maupun kualifikasinya. Kualifikasi peserta didik mencakup prestasi calon pada pendidik sebelumnya (Indeks Prestasi Kumulatif) dan pengalaman praktik sebagai Dokter Gigi Spesialis (sesuai ketentuan institusi penyelenggara pendidikan). Kriteria calon peserta didik harus tertulis dan diumumkan kepada masyarakat.



### Akademik

Institusi Pendidikan Dokter Gigi Subspesialis Bedah Mulut dan Maksilofasial, harus menentukan tata caranya harus sesuai dengan ketentuan yang berlaku di institusi penyelenggara pendidikan dan tidak bertentangan dengan peraturan dan perundangan yang berlaku. Prosedur seleksi peserta didik meliputi seleksi administrasi dan uji kemampuan akademik, termasuk materi tentang keprofesian subspesialis Bedah Ortognatik dan Osteodistraksi. Dalam proses seleksi calon peserta didik perlu mempertimbangkan potensi dan kemampuan penguasaan subspesialis Bedah Mulut dan Maksilofasial, sesuai dengan prasyarat yang telah ditentukan oleh disiplin ilmu Bedah Mulut dan Maksilofasial, agar dapat mencapai kompetensi lulusan yang diharapkan. Hasil seleksi diumumkan dengan baik agar dapat menjadi acuan bagi yang berkepentingan.

Syarat calon peserta Program Pendidikan Dokter Gigi Subspesialis Bedah Mulut dan Maksilofasial adalah sebagai berikut :

- a. Dokter Gigi Spesialis Bedah Mulut dan Maksilofasial yang memiliki STR Aktif
- b. Mengikuti Ujian Tes Potensi Akademik & Bahasa Inggris
- c. Mengikuti Ujian Kekhususan Program Studi (Ujian Tulis, Wawancara & Tes Psikotes)
- d. Mengikuti Tes Kesehatan

### Transparansi

Jumlah penerimaan peserta didik disesuaikan dengan kapasitas institusi penyelenggaraan pendidikan, dengan mempertimbangkan sumber daya yang tersedia di masing-masing intitusi penyelenggaraan pendidikan, termasuk daya tampung yang dimiliki rumah sakit pendidikan, jumlah dosen, kasus kepenyakitan dan variasi kasus, sehingga terjamin keberlangsungan pendidikan secara konsisten dan tepat waktu.

Keputusan penerimaan calon peserta berdasarkan hasil keputusan tim seleksi, dan diumumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di institusi penyelenggara pendidikan.

### Berkeadilan

Semua peserta didik mempunyai hak dan kewajiban yang sama pada proses penerimaan peserta didik baru. Nilai ujian seleksi diperoleh dengan menggunakan rumus yang ditetapkan oleh pimpinan universitas berdasarkan masukan para dekan fakultas. Hasil tes tersebut dibicarakan dalam rapat oleh ketua/koordinator program studi, ketua departemen, pimpinan fakultas dan universitas sebagai acuan dalam mengambil keputusan dan dilaporkan kepada pihak universitas. Hasil keputusan rapat tentang calon mahasiswa yang dinyatakan lulus dan diterima dituangkan dalam Surat Keputusan Rektor. Hasil seleksi tersebut diumumkan juga melalui PPMB secara terpadu bersama hasil seleksi program studi lainnya melalui media elektronik (*website*).

## I. STANDAR SARANA DAN PRASARANA

Sarana pembelajaran pendidikan profesi pada rumah sakit pendidikan paling sedikit terdiri atas:

1. Sistem informasi rumah sakit;
2. Teknologi informasi;
3. Sistem dokumentasi;
4. Audiovisual;
5. Buku;
6. Buku elektronik;
7. Repositori;
8. Peralatan pendidikan;
9. Peralatan laboratorium ke terampilan;
10. Media pendidikan; dan
11. Kasus sesuai dengan materi pembelajaran.

Standar sarana dan prasarana untuk pendidikan dokter gigi subspesialis bedah mulut dan maksilofasial adalah sebagai berikut:

1. Rumah Sakit Khusus Gigi dan Mulut (RSKGM) dan Rumah Sakit Pendidikan minimal tipe B, yaitu bilamana ada kasus sulit dan kompleks, bisa dilakukan operasi oleh staf pengajar bersama peserta didik.

2. Sarana penunjang yang ada di rumah sakit pendidikan, meliputi Laboratorium Klinik, Patologi Anatomi, Radiologi yang dilengkapi dengan CT Scan.
3. Terdapat sarana perpustakaan yang terdiri buku, jurnal baik dalam bentuk cetak atau elektronik, serta video-video operasi. Program juga harus mempunyai jaringan nirkabel yang memungkinkan peserta mengakses informasi ilmiah melalui internet.
4. Rekam medik kesehatan dan sistem dokumentasi informasi RS Pendidikan dimana calon dokter gigi subspesialis bedah mulut dan maksilofasial berada mempunyai fasilitas dan pengendalian rekam medis kesehatan dan dokumentasi informasi yang baik, sehingga calon harus belajar mengisi catatan medik yang benar, bisa memanfaatkan catatan medik untuk penelitiannya.
5. Teknologi informasi dan komunikasi dan audiovisual
6. Peralatan laboratorium keterampilan
7. Prasarana pendidikan
  - a. Lahan  
Lahan berada dalam lingkungan yang nyaman dan sehat, serta membangun suasana akademik untuk menunjang proses pembelajaran sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
  - b. Bangunan  
Bangunan memiliki kriteria standar kualitas kelas A atau setara dan memenuhi persyaratan berdasarkan peraturan menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pekerjaan umum, memenuhi persyaratan keselamatan, kesehatan, kenyamanan, dan keamanan, dilengkapi dengan instalasi listrik dan air yang memadai, serta pengelolaan limbah domestik dan limbah khusus sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

#### J. STANDAR PENGELOLAAN

1. Standar pengelolaan oleh satuan pendidikan.
2. Standar pengelolaan oleh Pemerintah Daerah.
3. Standar pengelolaan oleh Pemerintah.

## K. STANDAR PEMBIAYAAN

Pembiayaan dan besaran biaya menyesuaikan dengan peraturan Universitas. Program Studi Subspesialis Bedah Mulut dan Maksilofasial membuat perencanaan anggaran untuk tahun berikutnya kepada Fakultas, untuk kemudian disatukan dengan program pembiayaan Fakultas untuk diajukan ke Universitas. Butir-butir anggaran yang diusulkan meliputi dana untuk program pendidikan dan pengembangan inovasi pendidikan. Terdiri atas :

1. Biaya investasi satuan pendidikan meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumberdaya manusia, dan modal kerja tetap.
2. Biaya personal sebagaimana dimaksud pada di atas meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan.
3. Biaya operasi satuan pendidikan meliputi: Gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji, Bahan atau peralatan pendidikan habis pakai, dan Biaya operasi pendidikan tak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi, dan lain sebagainya.

## L. STANDAR PENILAIAN

Penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar terdiri atas: Penilaian hasil belajar oleh pendidik, Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan, dan Penilaian hasil belajar oleh Kolegium Bedah Mulut dan Maksilofasial Indonesia. Penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi terdiri atas: Penilaian hasil belajar oleh pendidik, dan Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan tinggi. Penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi diatur oleh masing-masing perguruan tinggi sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

### Evaluasi program pendidikan

Proses pembelajaran pada program studi Dokter Subspesialis Bedah Mulut dan Maksilofasial harus dievaluasi agar bisa mendeteksi problema

dalam proses pembelajaran. Harus memiliki kebijakan dan metode evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum, kualitas dosen, proses belajar mengajar, kemajuan mahasiswa dan fasilitas pendukung yang bertujuan untuk menjamin mutu program pendidikan. Hasil evaluasi akan diperlukan perbaikan perencanaan pembelajaran semester berikutnya.

- a. Evaluasi kurikulum
- b. Evaluasi terhadap kualitas dosen
- c. Evaluasi terhadap proses belajar mengajar
- d. Evaluasi terhadap fasilitas pembelajaran

#### Evaluasi Peserta didik

- a. Evaluasi di tingkat program studi (formatif, sikap dan prilaku)
- b. Evaluasi sumatif
- c. Keputusan dari evaluasi pembelajaran
- d. Evaluasi nasional

#### Penilaian Karya Ilmiah Akhir

No	Butir penilaian		Bobot
1.	Judul	Apakah judul bisa secara jelas dan tepat mengidentifikasi masalah penelitian	
2.	Abstrak	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Mengutarakan tujuan penelitian dengan jelas</li><li>2. Mengutarakan kontribusi dari penelitian dengan jelas</li><li>3. Mendiskripsikan metode penelitian dengan singkat tetapi jelas</li><li>4. Mengutarakan hasil secara informatif</li><li>5. Mengutarakan kesimpulan secara singkat dan tepat</li><li>6. Menyampaikan kata</li></ol>	

No	Butir penilaian	Bobot
	kunci secara akurat	
3.	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyampaikan review pustaka terkait topik penelitian               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Menjelaskan dasar teori dari penelitian</li> <li>b. Menyampaikan apa yang sudah diteliti oleh orang lain dan melakukan dialog vertikal</li> <li>c. Menunjukkan kesenjangan yang akan menjadi dasar penelitiannya</li> </ol> </li> <li>2. Menunjukkan maksud/tujuan penelitian dengan jelas</li> <li>3. Menyampaikan kontribusi penting dari penelitian ini</li> </ol>	
4.	<p>Metode Penelitian</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan metode penelitian yang digunakan secara akurat, rinci tetapi singkat</li> <li>2. Kesesuaian tipe riset dengan karakteristik masalah</li> </ol>	
5.	<p>Hasil Penelitian</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyampaikan hasil penelitian secara terorganisasi dan lengkap dan akurat</li> <li>2. Menyampaikan hasil penelitian melalui tabel,</li> </ol>	

No	Butir penilaian		Bobot
		grafik atau gambar yang informatif	
6.	Pembahasan dan kesimpulan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membahas validitas penelitian dengan jelasMelakukan konsultasi (diskusi) dengan sumber/hasil penelitian</li> <li>2. terdahulu / teori yang relevan</li> <li>3. Menyampaikan kontribusi penelitian untuk aplikasi praktis pengembangan ilmu atau dasar penelitian berikutnya</li> <li>4. Menyampaikan kesimpulan dengan permasalahan penelitian</li> </ol>	
7.	Relevansi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Originalitas penelitian artikel ini</li> <li>2. Relevansi penelitian terhadap pelayanan kesehatan</li> <li>3. Menekankan pemakaian sumber (pustaka) primer</li> <li>4. Mengikuti aturan jurnal kedokteran nasional/internasional secara umum dalam hal struktur penulisan artikel</li> <li>5. Mengikuti aturan jurnal kedokteran nasional/</li> </ol>	

No	Butir penilaian	Bobot
	internasional dalam hal cara penulisan petunjuk sitasi dan daftar pustaka secara konsisten	
TOTAL SKOR		
NILAI AKHIR		
KONVERSI DENGAN HURUF: SKOR 16-18: A, 12-15: B, 8-11: C, 4-7: D, 0-3: E.		
NAMA PENILAI		
TANDA TANGAN PENILAI		
<b>** KRITERIA SKOR:</b> 0. Menunjukkan tidak dilakukan 1. Dilakukan namun sangat minimal 2. Dilakukan dengan derajat yang sekedar bisa diterjma 3. Dilakukan secara optimal		

Penilaian Kemampuan Profesional

No	Hal yang dinilai	Stasion 1	Stasion 2	Stasion 3
1	Kemampuan menegakkan diagnosis dan mendiskusikan dasar dan pemeriksaan penunjang diagnosis			
2	Kemampuan merencanakan persiapan pra bedah			
3	Kemampuan mendiskusikan teknik pembedahan			
4	Kemampuan			



	merencanakan perawatan pasca bedah			
Total nilai				

Penguji per stasion 2 orang, nilai akhir per stasion adalah rata-rata dari 2 penilai, bila terdapat diskrepensi nilai lebih d.ari 20% diantara 2 penguji, sebaiknya dibahas antar penguji tersebut.

Angka, IP, Markah dan interpretasinya pada sistem penilaian

Nilai Angka	Nilai Mutu	Nilai Konversi
>85	A	4,00
81 - 85	A-	3,75
76 - 80	B+	3,50
71 - 75	B	3,00
66 - 70	B-	2,75
61 - 65	C+	2,50
51 - 60	C	2,00
45 - 50	D	1,00
<44	E	0,00

#### M. STANDAR PENELITIAN

Standar penelitian program Pendidikan Dokter Gigi Subspesialis Bedah Mulut dan Maksilofasial sesuai dengan perkembangan ilmu kedokteran dan/atau ilmu kedokteran gigi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Penelitian dapat dilakukan dengan menggunakan sampel manusia, dan harus lolos kaji etik dari komite etik bidang kedokteran dan kedokteran gigi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Fakultas kedokteran gigi memiliki kebijakan yang mendukung keterkaitan antara penelitian dengan pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat serta menetapkan prioritas penelitian beserta sumber daya penunjangnya. Penelitian dilakukan oleh peserta didik di bawah bimbingan dosen pembimbing dengan menggunakan sumber dana pribadi

atau dari dana pemerintah, RKAT Program Pendidikan Dokter Gigi Subspesialis Bedah Mulut dan Maksilofasial. Hasil penelitian harus dilakukan diseminasi melalui publikasi nasional maupun internasional.

#### N. STANDAR PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Pengabdian kepada masyarakat di Subspesialis Bedah Mulut dan Maksilofasial merupakan kegiatan penerapan dan pengamalan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang Bedah Mulut dan Maksilofasial.

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dapat berbentuk pelayanan kesehatan kepada masyarakat di bidang Bedah Mulut dan Maksilofasial yang mengutamakan keselamatan pasien dan masyarakat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diselenggarakan oleh fakultas kedokteran gigi menjadi bagian dari penyelenggaraan pendidikan Bedah Mulut dan Maksilofasial. Penyelenggaraan kegiatan tersebut dapat dilakukan bekerja sama dengan rumah sakit daerah, pemerintah daerah, dan kelompok masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan oleh dosen bersama peserta didik, dan dapat bekerjasama dengan disiplin ilmu kedokteran atau kedokteran gigi lain atas dasar penugasan perguruan tinggi sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Dana pengabdian masyarakat dapat diperoleh dari sumber dana pemerintah, RKAT program studi, sponsor, CSR perusahaan swasta, dan ikatan profesi.

#### O. STANDAR KONTRAK KERJASAMA RUMAH SAKIT PENDIDIKAN DAN/ATAU WAHANA PENDIDIKAN DOKTER GIGI SUBSPESIALIS DENGAN PROGRAM STUDI PENYELENGGARA PENDIDIKAN KEDOKTERAN

Kontrak kerja sama dilakukan oleh fakultas kedokteran gigi yang menyelenggarakan Program Pendidikan Dokter Gigi Subspesialis Bedah Bedah Mulut dan Maksilofasial dengan rumah sakit pendidikan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Kontrak kerja sama paling sedikit memuat:

- a. Jaminan ketersediaan sumber daya yang mendukung terlaksananya proses pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat;
- b. Penyelenggaraan proses pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat;
- c. Pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat;
- d. Penciptaan suasana akademik yang kondusif; dan
- e. Medikolegal, manajemen pendidikan, dan daya tampung peserta didik. Kontrak kerjasama tersebut dapat dievaluasi oleh kedua belah pihak, dan dapat diperpanjang bila telah berakhir masa berlakunya.

P. STANDAR PEMANTAUAN DAN PELAPORAN PENCAPAIAN PROGRAM PENDIDIKAN DOKTER GIGI SUBSPESIALIS BEDAH MULUT DAN MAKSILOFASIAL

Penjaminan Mutu adalah suatu upaya dari institusi pendidikan untuk secara terstruktur memperbaiki kualitas pendidikan secara terus menerus dan berkesinambungan. Upaya ini harus merupakan komitmen dari seluruh komponen pendidikan mulai dari pimpinan, dosen dan karyawan penunjang. Komitmen pimpinan harus nyata berupa pembentukan tim/unit Penjaminan Mutu di dalam institusinya.

Penjaminan Mutu dimulai dengan kegiatan evaluasi diri (ED) yang dilakukan oleh institusi pendidikan terhadap seluruh komponen-komponen pendidikan termasuk tata pamong (*governance*) dari institusi itu sendiri. ED sebaiknya dilakukan secara terorganisir, jujur dan terbuka. Data ED dianalisa dengan melibatkan berbagai pihak sehingga hasilnya akurat dan dapat dimanfaatkan sebagai perbaikan fakultas dan program studinya. Kegiatan perbaikan mutu dapat dilakukan oleh tim penjaminan mutu fakultas dan biasanya disebut dengan audit internal.

Kegiatan audit internal dapat diikuti dengan kegiatan evaluasi oleh pihak diluar fakultas/universitas terkait. Kegiatan ini disebut dengan audit eksternal atau akreditasi. Dengan demikian maka ED dan audit internal berguna untuk persiapan dari proses akreditasi. Akreditasi di Indonesia dilakukan oleh Lembaga Akreditasi Mandiri Perguruan Tinggi Kesehatan (LAM-PTKes) yang diakui oleh pemerintah. Fakultas kedokteran

gigi menyampaikan data penyelenggaraan Program Pendidikan Dokter Gigi Subspesialis Bedah Mulut dan Maksilofasial melalui Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.

Q. STANDAR POLA PEMBERIAN INSENTIF UNTUK MAHASISWA PROGRAM PENDIDIKAN DOKTER GIGI SUBSPESIALIS BEDAH MULUT DAN MAKSILOFASIAL

Rumah sakit pendidikan memberikan insentif kepada peserta didik Program Pendidikan Dokter Gigi Subspesialis Bedah Mulut dan Maksilofasial atas jasa pelayanan medis yang dilakukan sesuai dengan kompetensinya, didasarkan pada tingkat kewenangan klinis, beban kerja, tanggung jawab dan kinerja dalam rangka pencapaian kompetensi. Standar pola pemberian insentif dan besaran insentif sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

BAB III  
PENUTUP

Standar Nasional Pendidikan Dokter Gigi Subspesialis Bedah Mulut dan Maksilofasial merupakan instrumen yang bertujuan menyamakan mutu pendidikan dari berbagai institusi penyelenggaraan Program Pendidikan Dokter Gigi Subspesialis Bedah Mulut dan Maksilofasial agar lulusan pendidikan yang dihasilkan memiliki mutu yang minimal setara. Standar ini juga dapat dipergunakan oleh institusi penyelenggaraan Program Pendidikan Dokter Gigi Subspesialis Bedah Mulut dan Maksilofasial untuk melakukan penilaian pada kondisi dan sistem pendidikan yang telah dilakukannya.

Standar ini masih bersifat umum dan merupakan acuan bagi penyelenggaraan Program Pendidikan Dokter Gigi Subspesialis Bedah Mulut dan Maksilofasial di Indonesia. Untuk penerapannya masih perlu dijabarkan lebih lanjut dalam bentuk petunjuk teknis oleh Program Pendidikan Dokter Gigi Subspesialis Bedah Mulut dan Maksilofasial.

KETUA KONSIL KEDOKTERAN INDONESIA,

ttd.

PUTU MODA ARSANA